

**ANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS PENCAK SILAT PAGAR  
NUSA DAN STRATEGI PENERAPANNYA DALAM  
MENANGKAL PERGERAKAN RADIKALISME DI PONPES  
MIFTAHUL ULUM KECAMATAN WONOSALAM  
KABUPATEN DEMAK**



**Oleh :**

Riyaddussolihin

NIM: 20913091

**TESIS**

Diajukan Kepada

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA**

**2022**



**ANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS PENCAK SILAT PAGAR  
NUSA DAN STRATEGI PENERAPANNYA DALAM  
MENANGKAL PERGERAKAN RADIKALISME DI PONPES  
MIFTAHUL ULUM KECAMATAN WONOSALAM  
KABUPATEN DEMAK**



**Oleh :**

Riyaddussolihin

NIM: 20913091

Pembimbing:

Dr. Mohammad Joko Susilo. M.Pd

**TESIS**

Diajukan Kepada

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riyaddussolihin

Nim : 20913091

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : ANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS PENCAK SILAT PAGAR NUSA DAN STRATEGI PENERAPANNYA DI PONPES MIFTAHUL ULUM KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN DEMAK

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar magister yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta 3 Desember 2022

Yang menyatakan



Riyaddussolihin

## HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Website : master.islamic.uii.ac.id  
Email: msi@uii.ac.id

## PENGESAHAN

No.: 276/Kaprodi IAIPM-FIAI/20/Prodi.MIAI-S2/XII/2022

TESIS berjudul : **ANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS PAGAR NUSA DAN STRATEGI PENERAPANNYA DALAM MENANGKAL PERGERAKAN PAHAM RADIKALISME DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM, KECAMATAN WONOSALAM, KABUPATEN DEMAK.**

Ditulis oleh : Riyaddussolihin

N. I. M. : 20913091

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 23 Desember 2022  
Ketua,



*[Signature]*  
Dzulkifli H Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

## TIM PENGUJI TESIS



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM  
Website : master.islamic.uii.ac.id  
Email: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Riyaddussolihin  
Tempat/tgl lahir : Terusan, 25 September 1998  
N. I. M. : 20913091  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **ANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS PAGAR NUSA DAN STRATEGI PENERAPANNYA DALAM MENANGKAL PERGERAKAN PAHAM RADIKALISME DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM, KECAMATAN WONOSALAM, KABUPATEN DEMAK.**

Ketua : Dzulkifli H Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D (  )  
Sekretaris : Dr. Anisah Budiwati, S.HI., M.SI (  )  
Pembimbing : Dr. M. Joko Susilo, MPd (  )  
Penguji : Dr. Dra. Junanah, MIS. (  )  
Penguji : Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag.. (  )

Diuji di Yogyakarta pada Jum'at, 16 Desember 2022

Pukul : 14.00 – 15.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Ilmu Agama Islam Program Magister JSI FIAI UII



**Dzulkifli H Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D**

## NOTA DINAS



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI  
ILMU AGAMA ISLAM  
PROGRAM MAGISTER  
Website : master.islam.uii.ac.id  
Email : msi@uii.ac.id

## NOTA DINAS

No.: 262/Kaprodi IAIPM-FIAI/20/Prodi.MIAI-S2/XII/2022

TESIS berjudul : **ANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS PENCAK SILAT PAGAR NUSA DAN STRATEGI PENERAPANNYA DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN DEMAK**

Ditulis oleh : Riyaddussolihin

NIM : 20913091

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 06 Desember 2022  
Ketua,



*[Signature]*  
Dzulkef, Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

## PERSETUJUAN

### PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS PENCAK SILAT PAGAR NUSA DAN STRATEGI PENERAPANNYA DI PONPES MIFTAHUL ULUM KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN DEMAK

Nama : Riyaddussolihin

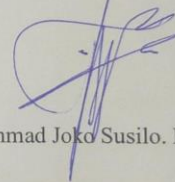
NIM : 20913091

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indoensia.

Yogyakarta 3 Desember 2022

Pembimbing,



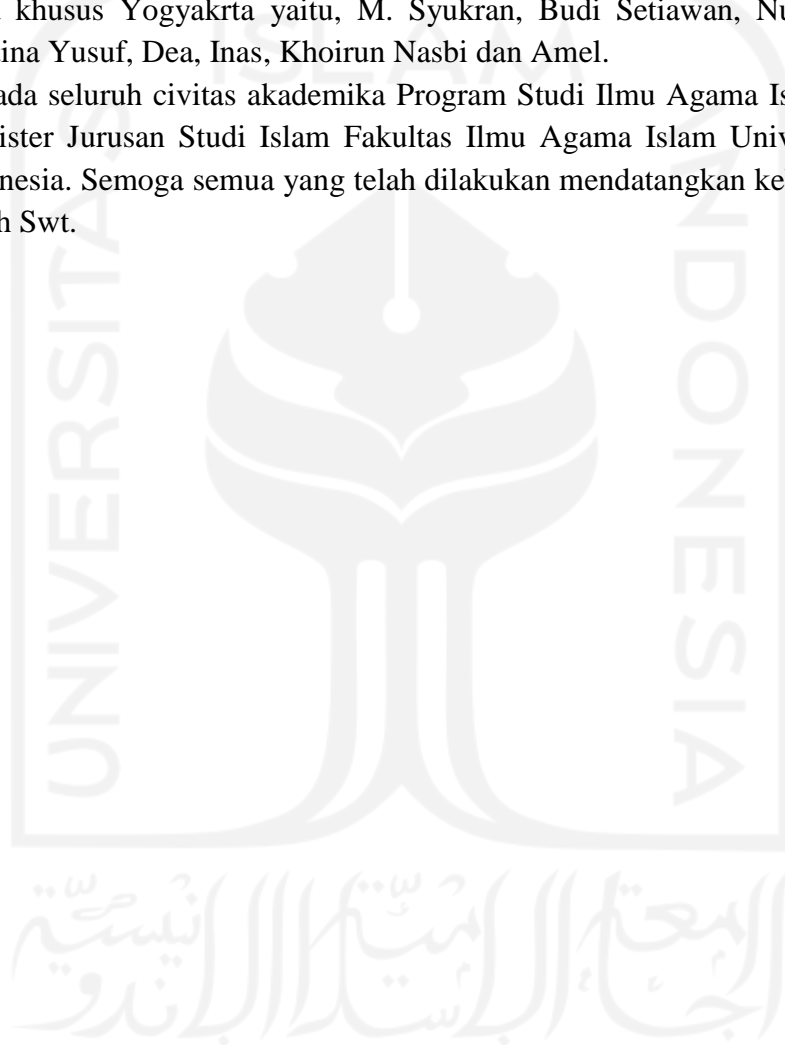
Dr. Mohammad Joko Susilo. M.Pd

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, puja dan puji syukur yang selalu dipanjatkan atas kehadiran Allah Swt atas segala karunia-Nya serta kemudahan atas petunjuk-Nya sehinggalah dalam proses penulisan tesis ini bisa terselesaikan dengan baik, sebagai ungkapan rasa syukur dan hormat tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua ku serta saudara-saudara kandung ku Adi Alfiansyah, Muslimin, Rif'ah dan keluarga besar Bapak Muhamad Saleh bin Abdullah dan Ibunda Hanisa binti Abdul Latif yang selalu memberikan support terhadap setiap proses yang dilakukan dalam menyelesaikan tesis ini, serta doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah Swt agar anak nya diberikan kemudahan serta kelancaran dalam menyelesaikan studi, semoga dengan selesainya penulisan tesis ini menjadi salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan anakmu ini sehingga menjadi suatu kebanggaan dalam keluarga dan semoga selalu diberkahi oleh Allah Swt.
2. Keluarga besar Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, terutama KH. Humaidi yang telah bersedia menerima dan menyambut saya dengan penuh keharmonisan dan rasa kekeluargaan dalam melakukan proses pengambilan data yang dilakukan.
3. Gus Mud dan Kang Adang yang telah berperan penting dalam proses pengambilan data serta memberikan data yang saya butuh kan dalam penyelesaian tesis ini, dengan tidak mengurangi rasa hormat saya, saya mengucapkan banyak terima kasih semoga semua kebaikan yang telah dilakukan dibalas dan diberkahi oleh Allah Swt.
4. Keluarga besar Pagar Nusa secara umum, serta yang ada di Universitas Islam Indonesia, Pagar Nusa yang ada di Kabupaten Cirebon, maupun Pagar Nusa yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Demak yang menjadi wadah serta media yang sangat efektif dalam pembentukan kepribadian maupun penanaman nilai-nilai kebaikan, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas-tugas akhir saya di dunia perkuliahan baik Strata 1 maupun Strata 2.
5. Keluarga besar SD N Tamanan yang telah memberikan support, doa, motivasi serta wadah dalam pengabdian yang telah saya lakukan untuk mengembangkan potensi-potensi yang selama ini dipelajari di bangku perkuliahan, semoga semua tindakan tersebut menjadi inspirasi dan motivasi dalam mengembangkan dan memajukan dunia pendidikan yang ada di Indonesia.
6. Keluarga besar Ikatan Keluarga Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren As'ad (IKMAA) yang senantiasa memberikan semangat perjuangan dan kekeluargaan dalam menyelesaikan tesis ini.

7. Nabila Raihan Afani sebagai fatner yang selalu meluangkan waktu di setiap perjalanan saya dalam penyelesaian tesis.
8. Abang-abang ku Geby Saputra, M.Ag., M. Qodri Syahnaidi, M.Pd., Khairiyanto, M.Ag., dengan senantiasa memberikan motivasi serta dukungan baik secara pemikiran maupun ide-ide yang sangat membantu dalam penyelesaian tesis saya, semoga Allah membalas atas semua kebaikan yang telah diberikan.
9. Sahabat-sahabat satu perjuangan sejak pertama menginjak kan kaki di tanah jawa khusus Yogyakarta yaitu, M. Syukran, Budi Setiawan, Nurmala Fitria, Gustina Yusuf, Dea, Inas, Khoirun Nasbi dan Amel.
10. Kepada seluruh civitas akademika Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Semoga semua yang telah dilakukan mendatangkan keberkahan dari Allah Swt.



## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ

ARTINYA : Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.<sup>1</sup>

(QS. Al-Baqarah ayat 286)




---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, 10 ed. (Bandung: CV Diponegoro, 2014).

## ABSTRAK

# ANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS PENCAK SILAT PAGAR NUSA DAN STRATEGI PENERAPANNYA DALAM MENANGKAL RADIKALISME DI PONPES MIFTAHUL ULUM KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN DEMAK

Riyaddussolihin

Nim: 20913091

Perilaku gerakan paham radikalisme yang terjadi pada Bangsa Indonesia bukan sesuatu hal yang asing lagi pada masyarakat, seperti tindakan terorisme, bom bunuh diri, kriminalitas serta penyebaran paham yang bertentangan dengan ideologi bangsa maupun ajaran agama. Perbuatan tersebut berpengaruh pada pertumbuhan maupun perkembangan generasi muda Bangsa Indonesia. Penelitian ini berfokus pada analisis nilai religius yang ada pada Pencak Silat Pagar Nusa di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak. Seperti keimanan, penguatan spiritual, wawasan ke Aswajaan, pembentukan akhlak. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini, ialah: a) Keimanan dasar kewajiban seperti shalat, puasa dan lain sebagainya. Strategi dan penerapan keimanan ini dengan cara: *pertama*, memperkuat akidah. *Kedua*, melaksanakan kewajiban setiap waktu. *ketiga*, membangun khasanah akhlak yang menjadi hasil akhir dari pengamalan nilai-nilai agama. b) Implementasi wawasan *akhlus sunnah wal jamaah* untuk kematangan rohani dan jasmani. Strategi dan penerapan implementasi dengan cara: *pertama*, menanamkan nilai *akhlus sunnah wal jamaah*. *Kedua*, mempersiapkan pola pikir serta pemahaman terhadap pengetahuan agama, budaya maupun sejarah, kesenian. c) Aspek perbuatan dan tindakan, seperti saling tolong menolong, gotong royong, dan selektif dalam membela suatu kebijakan mana yang benar dan salah. Strategi dan penerapan dengan cara: berwudhu, membaca sholawat, tahlilan, ziarah kubur, menyambung silaturahmi, gotong royong. d) Ihsan sesuatu hal yang bersangkutan tentang pangalaman, dan kesadaran jiwa manusia. Strategi dan penerapan ihsan ialah menguatkan serta meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. e) Kerjasama dengan pemerintah dengan tujuan untuk memberi pemahaman dan keilmuan. Strategi dan penerapan cara: *pertama*, gerakan massif dengan menegaskan diri sebagai penjaga kerukunan dari bahaya radikalisme, PKI. *Kedua*, pandangan ideologi pancasila.

**Kata Kunci:** Radikalisme, Nilai Religius dan Pencak Silat Pagar Nusa

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF THE RELIGIOUS VALUES OF PENCAK SILAT PAGAR NUSA AND ITS IMPLEMENTATION STRATEGY AT IN COUNTERING RADICALISM THE MIFTAHUL ULUM ISLAMIC BOARDING SCHOOL, WONOSALAM DISTRICT, DEMAK REGENCY

Riyaddussolihin

Student No: 20913091

The radicalism movements in Indonesia are familiar to society, such as terrorism, suicide bombings, crime, and spreading ideas contrary to national ideology and religious teachings. These actions affected the growth and development of the young Indonesian generation. This study analyzes religious values in Pencak Silat Pagar Nusa in Wonosalam District, Demak Regency, such as faith, spiritual strengthening, Aswajaan, and moral formation. This research is field research using a qualitative-descriptive approach. This research uses observation, interview, and documentation methods in collecting data.

The results of this study are a) Mandatory basic faith, such as salat, fasting, and others. The strategy and application of this faith are by strengthening the faith, carrying out obligations every time, and building morals as the outcome of practicing religious values. b) Implementation of *akhilus sunnah wal jamaah* for spiritual and physical maturity. The strategy and implementation are by instilling the values of *akhilus sunnah wal jamaah* and preparing the mindset and understanding of religion, culture, history, and arts. c) Aspects of acts and actions, such as helping each other, mutual cooperation, and being selective in defending a right and wrong policy. The strategies and implementation are *wudu*, *salawaat*, *tahlil*, visiting graves, having good relationships, and mutual cooperation. d) Doing good deeds related to experience and awareness of the human soul. The strategy and application are strengthening and increasing the praise to Allah SWT. e) Collaboration with the government to provide understanding and knowledge. The strategy and application are a massive movement by asserting oneself as a guardian of harmony from the dangers of radicalism and PKI and the ideology of Pancasila.

**Keywords: Radicalism, Religious Values, Pencak Silat Pagar Nusa**

December 06, 2022

#### TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated

by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

*Bismillahirrohmanirrohim Alhamdulillah* segala puja dan puji syukur kepada Allah Swt atas segala kenikmatan serta anugrah-Nya yang diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan tesis ini dengan kelancaran serta kemudahan yang berjudul Analisis Nilai Religius Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Dalam Menangkal Pergerakan Paham Radikalisme Melalui Pencak silat Pagar Nusa Di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak. Sholawat bersertakan salam semoga selalu terlimpahkan kepada manusia paling mulia Rasulullah Muhammad *Shollahu'alaihi wa salam*, dengan segala perjuangan dan bimbingan beliau umat manusia dapat merasakan sebuah kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Penulisan tesis merupakan bagian dari tugas akhir mahasiswa yang harus dilakukan Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia sebagai syarat kelulusan. Karya tesis ini telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, baik lokasi penelitian, fokus penelitian, maupun pelaksanaan penelitian.

Akhirnya, tesis ini dapat terselesaikan dengan segala bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat langsung, oleh karena itu peneliti pada kesempatan ini ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Bapak Prof. Fathul Wahid, ST, M.Sc., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA.
3. Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM
4. Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.
5. Pembimbing Tesis Saya Bapak Dr Mohammad Joko Susilo, M.Pd.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh Karyawan berseta staf Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
8. Keluarga besar Pencak Silat Pagar Nusa Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Ilmu Agama Islam Program Magister Pendidikan Islam Angkatan 2020 semester genap.
10. Seluruh keluarga dan saudara yang selalu mendoakan.

Penutup, peneliti menyadari bahwa karya tulis dalam tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak terhindar dari kesalahan. Oleh karena itu penulis memohon bimbingan serta masukan kepada seluruh pembaca, untuk memperbaiki karya tesis ini menjadi lebih baik dan berguna bagi kita semua.

Akhir kata, peneliti mengucapkan *jazaakumullah khairan* kepada semuanya.

Yogyakarta, 24 November 2022

Penulis,



Riyaddussolihin

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN TIM PENGUJI TESIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Pertanyaan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>1. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>2. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>10</b>
<b>KERANGKA TEORI .....</b>	<b>10</b>
<b>A. Kajian Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>10</b>
<b>B. Konsep Nilai Religius .....</b>	<b>23</b>
<b>C. Pencak Silat Pagar Nusa .....</b>	<b>26</b>
<b>D. Peran dan Makna Pagar Nusa .....</b>	<b>28</b>
<b>E. Visi-Misi Pagar Nusa.....</b>	<b>33</b>
<b>F. Radikalisme.....</b>	<b>35</b>
<b>G. Gerakan Radikalisme.....</b>	<b>37</b>
<b>H. Karakteristik Radikalisme .....</b>	<b>39</b>

<b>BAB III.....</b>	<b>41</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A.    Jenis Penelitian .....	41
B.    Tempat dan Waktu .....	42
C.    Informan Penelitian .....	42
D.    Teknik Penentuan Informan .....	43
E.    Teknik Pengumpulan Data .....	44
1. Observasi .....	44
2. Wawancara .....	44
3. Dokumentasi .....	45
F.    Keabsahan Data .....	47
G.    Teknik Analisis Data .....	48
1. <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data) .....	49
2. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data) .....	50
3. <i>Data Display</i> (Penyajian Data) .....	50
4. <i>Conclusion Drawing/Verification</i> .....	51
<b>BAB IV .....</b>	<b>53</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
1. Hasil Penelitian.....	53
a. Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Miftahul Ulum .....	54
b. Nilai-Nilai Religius Pagar Nusa Pondok Pesantren Miftahul Ulum ...	58
2. Pembahasan .....	62
a. Keimanan: Penanaman Iman dan Sikap Kepatuhan .....	62
b. Implementasi Ajaran dan Keilmuan: Wawasan <i>Akhlus Sunnah Wal Jamaah</i> untuk Kematangan Rohani dan Jasmani .....	70
c. Aspek Perbuatan dan Tindakan: Strategi dan Metode Pagar Nusa...	86
d. Ihsan dan Nilai Religius pada Filosofi Gerakan Fisik dan Penguatan Mental Spiritual .....	92
e. Relevansi Nilai Religius Ada Pada Pagar Nusa Dan Kerjasama Dengan Pemerintah.....	98
<b>BAB V.....</b>	<b>106</b>

<b>PENUTUP.....</b>	<b>106</b>
<b>A.    Kesimpulan .....</b>	<b>106</b>
<b>B.    Diskusi atau Kajian Hasil Temuan (Baru).....</b>	<b>108</b>
<b>C.    Saran.....</b>	<b>109</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>1</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>20</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Fenomena tindakan radikalisme di Indonesia sudah tidak asing lagi bagi masyarakat umum, sebab telah banyak terjadi suatu tindakan perbuatan gerakan radikalisme yang merenggut nyawa manusia, baik dari aksi terorisme, bom bunuh diri, kriminalitas ataupun perbuatan yang bertentangan dengan ideologi bangsa maupun ajaran-ajaran agama selain perbuatan yang berupa suatu tindakan, paham radikalisme juga melakukan penyebaran ajaran-ajaran yang bertentangan dengan ideologi pancasila maupun syariat agama, kejadian tersebut merupakan suatu bentuk ancaman yang serius bagi sistem kenegaraan maupun kemaslahatan umat beragama.

Dari hasil observasi beserta wawancara yang pernah peneliti lakukan pada tanggal 7 Agustus 2021 bersama Gus Mud dan Kang Adang mengenai perihal pergerakan radikalisme yang ada di lingkungan pondok pesantren Miftahul Ulum, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, mereka menyatakan bahwa radikalisme adalah suatu tindakan provokator yang dilakukan oleh oknum yang diutus oleh suatu kelompok dengan tujuan perpecah belahan demi keuntungan pribadi, peristiwa yang terjadi di lapangan seperti kefanatikan oknum terhadap paham yang dipelajari dari organisasi yang di ikuti sehingga membuat suatu kejadian yang tidak di ingin kan, contohnya tawuran

antara sesama perguruan pencak silat, adu domba satu sama lain, dan kriminalitas yang dilakukan oleh anak-anak muda, kejadian ini sebagai bentuk suatu pergerakan radikalisme yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab yang mengancam tatanan sebuah organisasi dan kerukunan masyarakat sekitar hal ini menjadi pondasi awal terbentuknya wadah yang dilakukan oleh pencak silat Pagar Nusa, dengan tujuan untuk membatasi pergerakan radikalisme yang ada dilingkungan masyarakat supaya kenyamanan, ketentraman dan kerukunan yang ada di masyarakat tetap terjaga.<sup>2</sup>

Melalui direktur pencegahan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Brigadir Jenderal Ahmad Nurwakhid mengemukakan bahwa ada beberapa petunjuk yang digunakan untuk melihat bahwa seseorang atau suatu kelompok tersebut termasuk kategori menganut paham gerakan radikalisme baik itu di kalangan warga sipil, kepala sekolah, guru bahkan toko agama sekalipun bisa menyebarkan maupun melakukan sebuah tindakan radikalisme. Ciri-ciri gerakan radikalisme yang di sampaikan oleh Ahmad Nurwakhid ialah *Pertama*, memberikan suatu pemahaman yang memiliki unsur kebencian terhadap ideologi pancasila, dan memihak kepada pemahaman yang berlandaskan ideologi khilafah, *Kedua* memiliki pemahaman agama fanatik secara teksual sehingga dengan mudah untuk mengkafir-kafir paham yang

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Gus Mud dan Kang Adang di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, tanggal 7 Agustus 2021.

berbeda dengan ajaran agama yang dianut, *Ketiga* menanamkan sikap atau menyebarkan ujaran kebencian terhadap pemimpin yang sah secara struktur maupun hukum yang berlaku di Indonesia dengan cara tidak mempercayai sistem pemerintahan dengan tindakan mengadu domba atau menyebarkan berita-berita yang tidak sesuai dengan kejadian di lapangan.<sup>3</sup>

Dari hasil penyelidikan yang dilakukan oleh Badan Intelijen Negara (BIN) menemukan bukti bahwa tujuan utama dari perbuatan yang dilakukan oleh sekelompok ajaran yang menganut paham radikalisme yaitu masyarakat berusia 17-24 tahun yang menjadi target dalam menanamkan nilai-nilai gerakan radikalisme, hal tersebut memiliki alasan bahwa dengan umur yang masih terhitung sangat muda dan memiliki energi yang kuat, proses pencarian jati diri dan semangat yang tinggi dalam melakukan suatu tindakan, melalui nilai tersebut pemahaman radikalisme sangat mudah dan cepat di pahami oleh kalangan kaum muda apalagi mereka yang tidak mampu berpikir secara maksimal dan cepat mempercayai seseorang, karena tindakan yang bersifat terorisme, kriminalitas dan perbuatan yang berunsur radikalisme sudah terlihat di kalangan anak muda maka dari itu pemerintah perlu melakukan sesuatu kegiatan dengan tujuan untuk memberi pemahaman dan keilmuan yang bersangkutan tentang

---

<sup>3</sup> Egidius Patnistik : 5 Indikator Untuk Mengetahui Penceramah Radikalisme Menurut BNPT, dikutip dari <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/05/19453191/5-indikator-untuk-tahu-penceramah-radikal-menurut-bnpt>, diakses pada hari sabtu tanggal 05 maret 2022 pukul 19:45 WIB.

pergerakan paham radikalisme supaya bisa melakukan pencegahan sejak dini.<sup>4</sup> Kejadian tersebut dapat dipahami karena menyangkut urusan ideologi maupun finansial kelompok radikal bisa menyebar dengan luas dengan memberi janji berupa kebutuhan finansial yang tercukupi agar masyarakat tertarik terhadap gerakan paham radikalisme, selain itu gerakan ini juga memberikan fasilitas dan kemudahan yang sangat besar seperti melakukan pelatihan dan transportasi yang diberikan oleh kelompok radikal, perbuatan tersebut menyebabkan masyarakat menjadi tertarik untuk mengikuti kelompok tersebut.<sup>5</sup>

Dari uraian diatas bahwa di Indonesia masih ada gerakan-gerakan radikalisme dan teroris sebagai provokator yang bisa membuat perpecahan antar berbangsa, beragama dan bersosial, banyak faktor yang melatar belakangi peristiwa tersebut, bisa dari segi politik, dogma agama, ekonomi dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap ilmu pengetahuan, dan maka perlu adanya tindakan yang serius dari pemerintah maupun masyarakat memberikan wadah bagi generasi muda dalam mengembangkan minat bakat baik dari bidang akademik maupun olahraga, salah satu olahraga yang menjadi peninggalan

---

<sup>4</sup> Cristoforus Ristianto, "BIN Target Utama Penyebaran Paham Radikalisme Usia 17-24 Tahun.," *NasionalKompas.com*, 2019, <https://nasional.kompas.com/read/2019/08/10/20234011/bin-sebut-target-utama-penyebaran-paham-radikalisme-usia-17-24>.

<sup>5</sup> Oki Wahyu Budijanto Dan Tony Yuri Rahmanto, "Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia Di Indonesia.," *Jurnal Ham* Vol 12, no. 1 (2021) hlm 61-62.

warisan leluhur Bangsa Indonesia salah satunya yaitu pencak silat Pagar Nusa.

Selain melakukan kegiatan bela diri pagar nusa juga melakukan kegiatan-kegiatan yang berbentuk pengembangan serta penanaman nilai-nilai religius, sosial dan toleransi, salah satu bentuk contoh yang dilakukan dalam penanaman nilai religius pada santrinya ialah dengan melakukan tawasulan sebelum memulai latihan, doa bersama, ziarah ke makam-makam para guru besar dan ulama-ulama nusantara dengan niat untuk mengingat jasa-jasa yang telah diberikan dan bentuk hormat kepada para guru yang telah mendahului, dan dalam waktu tertentu melakukan kegiatan diskusi baik tentang ke NU an, kebangsaan dan keagamaan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin membuka pandangan masyarakat umum bahwa pencak silat pagar nusa atau pencak silat apapun yang termasuk dalam kategori ikatan pencak silat Indonesia itu bukan hanya sekedar melakukan kegiatan untuk membela diri atau untuk ajang siapa yang paling kuat dan siapa yang paling hebat, namun disini peneliti berusaha memaparkan nilai-nilai yang terdapat pada pencak silat Pagar Nusa dalam mengembangkan bakat para anggota, penanaman nilai-nilai keagamaan dan sosial bagi para anggota agar tidak mudah terprovokator oleh pemahaman dari luar baik itu paham radikalisme maupun paham mempropaganda para anggota pencak silat dan generasi muda bangsa Indonesia. Pada proses

observasi yang peneliti lakukan mendapatkan hasil bahwa di pondok pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak.

Dari uraian diatas bahwa pentingnya kegiatan pencak silat Pagar Nusa di lingkungan pendidikan maupun masyarakat umum sebagai wadah dalam mengembangkan potensi, pola pikir terutama dalam hal keagamaan dan nasionalisme sehingga tidak mudah terpengaruh sekaligus menjadi benteng pertahanan terhadap gerakan radikalisme. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menulis tesis dengan judul **Analisis nilai-nilai regelius santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Dalam Menangkal Pergerakan Radikalisme Melalui Pencak Silat Pagar Nusa Di Kec Wonosalam, Kab Demak.**

## **B. Fokus penelitian**

Dalam penelitian kali ini peneliti memfokus pada Analisis nilai-nilai religius santri Pagar Nusa dalam menangkal pergerakan radikalisme sehingga mampu menjawab keresahan yang peneliti rasa kan terhadap generasi muda pada zaman sekarang yang sangat muda dalam mengakses dunia luar sehingga mengakibatkan mudah terpengaruh oleh pemahaman yang bersifat kan pergerakan radikalisme.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Adapun dari latar belakang diatas, maka dapat dituliskan beberapa pertanyaan penelitian yang berfungsi sebagai pemandu dalam

mendapatkan data-data yang menjawab fokus penelitian ini, adapun pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah perkembangan serta penanaman nilai religius Pagar Nusa Pesantren Miftahul Ulum dalam menangkal pergerakan radikalisme?
2. Bagaimana strategi penerapan Pagar Nusa Dalam mengembangkan nilai religius Pesantren Miftahul Ulum?
3. Bagaimana relevansi nilai religius Pagar Nusa Miftahul Ulum dalam menangkal pergerakan radikalisme?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Dari fokus dan pertanyaan penelitian diatas, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendiskripsikan sejarah dan perkembangan pencak silat Pagar Nusa serta penanaman nilai religius di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak. Dalam menangkal pergerakan radikalisme.
- b. Mendiskripsikan metode serta strategi penerapan pencak silat pagar nusa dalam santri pondok pesantren Miftahul Ulum dalam menangkal pergerakan radikalisme.

- c. Mendeskripsikan relevansi nilai religius Pagar Nusa Pondok Pesantren Miftahul Ulum dalam menangkal pergerakan radikalisme

## **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

### **a. Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan khasanah dalam ranah pendidikan khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama (PAI) dan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa mengenai penanaman nilai religius dalam menangkal pergerakan radikalisme di instansi pendidikan dan memberikan sumbangsih wawasan maupun pengetahuan baru yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam bidang pendidikan terutama pada bidang pengembangan nilai religius dalam menangkal pergerakan radikalisme.

### **b. Manfaat praktis**

#### **1) Bagi Sekolah**

Dapat memahami manfaat dari pengembangan nilai religius dalam menangkal pergerakan maupun paham radikalisme.

#### **2) Bagi Guru**

Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengatasi pergerakan radikalisme di sekolah.

### 3) Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang serupa dan dapat menambah wawasan mengenai pengembangan nilai religius dalam menangkal pergerakan radikalisme



## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

1. *Jurnal* Yang berjudul “Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia Di Indonesia.”. yang disusun oleh Oki Wahyu Budijanto dan Toni Yuri Rahmanto. Dalam jurnal penelitian ini mendiskripsikan bahwa penting pendidikan hak asasi manusia dalam mencegah paham radikalisme dan mengajurkan kepada pemerintah adanya ruang terbuka untuk berdialog tentang paham radikalisme dan hak asasi manusia. Sedangkan tesis yang akan peneliti tulis tentang pengembangan nilai religius di pondok pesantren Miftahul Ulum dalam menagkal pergerakan radikalisme melalui kegiatan pencak silat pagar nusa.<sup>6</sup> Pembaharuan pada penelitian ini ialah melalui organisasi Pagar Nusa dengan analisis nilai religius serta bagaimana metode dan strategi penerapan yang dilakukan dalam menangkal pergerakan radikalisme. Dengan menggunakan Metode pendekatan kualitatif yang langsung melihat objek penelitian secara fakta lapangan sehingga tidak ada terjadinya manipulasi data.
2. *Jurnal* yang berjudul Kajian Pendidikan Karakter Berbasis Religi dalam Menangani Problematika Kenakalan Anak SDN Gadang 1

---

<sup>6</sup> Oki Wahyu Budijanto dan Toni Yuri Rahmanto. “Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia Di Indonesia.” *Jurnal Ham* Vol. 12. No. 1, Tahun 2021. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Hukum dan HAM.

Malang. Yang disusun oleh Prihatin Sulistyowati Dkk. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pendidikan laki-laki atau perempuan berbasis agama sebagai upaya guru dalam menangani masalah kenakalan anak di SDN Gadang 1 Malang Kecamatan Sukun Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Subyek penelitian adalah siswa, guru kelas I sampai VI, guru pendidikan agama Islam, Kristen dan Budha, dan kepala sekolah. strategi rangkaian rekaman adalah pernyataan, wawancara, dan dokumentasi. evaluasi fakta terdiri dari rangkaian statistik, potongan fakta, catatan acara, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan catatan adalah dengan menggunakan triangulasi aset dan strategi. Hasil tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan pendidikan manusia seutuhnya berbasis agama melalui pengembangan diri dan budaya sekolah di SDN Gadang 1 Malang cukup benar dan efektif dicapai melalui kegiatan yang berulang, spontan, instruktur teladan, pendampingan, pendekatan, perhatian intensif terhadap mahasiswa, dan pengkondisian perguruan tinggi yang berupaya mengatasi masalah. kenakalan balita menjadi lebih rendah. Konsekuensi dari penelitian menjadi bahan untuk belajar di sekolah orang yang lebih tinggi.<sup>7</sup> Hal baru yang dilakukan peneliti selanjutnya ialah dengan basis analisis nilai religius Pagar Nusa

---

<sup>7</sup> Prihatin Sulistyowati Dkk. “*Kajian Pendidikan Karakter Berbasis Religi dalam Menangani Problematika Kenakalan Anak SDN Gadang 1 Malang*”. Jurnal Unikama. Vol 8, No. 2. Agustus 2018. Malang : Universitas Kanjuruhan Malang.

dalam menangkal pergerakan paham radikalisme dan startegi penerapan yang dilakukan Pagar Nusa mampu memberikan sesuatu yang baru dalam menangkal pergerakan radikalisme yang ada di Indonesia.

3. *Tesis* Yang berjudul upaya menagkal doktrin radikalisme di pondok pesantren wali songo wates lampung tengah. Yang disusun oleh Eka Novitasari<sup>8</sup> Penelitian ini dipengaruhi oleh munculnya isu-isu di masyarakat yang mengkaitkan pesantren dengan aksi terorisme. Pesantren dicitrakan sebagai agen teroris yang menebar benih-benih radikal. Sementara itu, tesis yang akan peneliti tulis disini menggunakan media pencak silat di pesantren sebagai wadah penanaman nilai-nilai spiritual dalam menangkal aksi radikalisme. Sehingga pencak silat bukan hanya di pandang sebagai wadah keatletan saja namun juga sebagai tempat penanamana nilai religius sebagai pondasi dasar benteng untuk para generasi muda sehingga tidak mudah terpengaruh dan terjerumus ke dalam gerakan yang bersifat radikalisme. Selain itu dalam penelitian ini peneliti juga lebih mengutamakan metode kualitatif dalam mendapatkan hasil data yang sesuai dengan fakta lapangan yang terjadi di lingkungan Pesantren Miftahul Ulum, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak.

---

<sup>8</sup> Eka Novitasari. “upaya menagkal doktrin radikalisme di pondok pesantren wali songo wates lampung tengah”. *Tesis*. Lampung : Institut Agama Islam Negeri, 2020.

4. *Tesis* yang berjudul Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik. Yang disusun oleh Atika Zuhrotus Sufiyana.<sup>9</sup> Ketergantungan nilai-nilai agama yang dijalankan di sekolah merupakan bentuk upaya yang dilakukan untuk membentuk kebiasaan siswa dalam bertingkah laku yang baik, sehingga teknik pembinaan subkultur non sekuler sangat penting dilakukan di sekolah agar para ulama memiliki pria atau wanita yang mulia dan mampu menjadi penerus. sebuah kerajaan yang memiliki pribadi dan jiwa Islam. Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian kasus dan desain multi kasus, hasil dari kajian ini adalah aplikasi untuk mengembangkan budaya non sekuler yang dicapai dengan mengalokasikan 1 jam belajar Pai di masjid. dengan kegiatan ibu-ibu, peringatan hari raya islam, sholat berjamaah, sholat berjamaah, belajar asmaul husna, qiyamul lail, dan tilawah safar, dan tentang organisasi akademik, memberikan penguatan perilaku, latihan kontrol atas ujian, pengaruh pendekatan ini pada peningkatan non gaya hidup sekuler terdiri dari karakter disiplin, non sekuler, rasa ingin tahu, kejujuran, dan kemandirian. Pembaharuan pada penelitian ini ialah peneliti melakukan sebuah analisis nilai religius bukan hanya sekedar pengembangan nilai religius saja hal ini dikarenakan perlunya pengamatan yang dilakukan dalam setiap nilai

---

<sup>9</sup> Atika Zuhrotus Sufiyana. Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta didik. *Tesis*. Malang : UIN Malang. 2015.

religius yang di berikan kepada generasi muda agar tidak mudah perjebak oleh oknum-oknum yang menjadi provokator dengan mengatas namakan perjuangan membela agama.

5. *Tesis* Yang berjudul “kontra radikalisme di sekolah, studi atas amaliyah aswaja di sd islamiyah magetan.” Yang disusun oleh Ridlo Hanawi.<sup>10</sup> Tesis ini mengkaji implementasi penguatan nasionalisme individual schooling melalui Amaliah Aswaja sebagai kontra radikalisme di SD Islamiyah Magetan. Sementara itu, tesis yang akan peneliti tulis adalah analisi nilai religius serta strategi penerapannya dalam menangkal gerakan radikalisme yang terjadi di instansi pendidikan salah satu nya ialah pesantren dengan menggunakan media Pencak Silat Pagar Nusa dalam menangkal pergerakan radikalisme di Pondok Pesantren Ulum Kabupaten Demak.

6. *Jurnal* yang berjudul Radikalisme Dikalangan Terdidik yang disusun oleh Nurlaila.<sup>11</sup> Kajian ini dipengaruhi melalui agama yang dijadikan landasan bagi setiap tindakan yang dilakukan. Saat ini, ideologi radikal telah merambah ke arena pendidikan. meskipun tidak selalu tetapi pada tingkat yang mengkhawatirkan, hal itu dapat berakibat fatal karena merusak tatanan sosial saat ini. Konsekuensi tulisan ini secara singkat mengkaji perkembangan ideologi radikal,

---

<sup>10</sup> Ridlo Hanawi. “Kontra Radikalisme Di Sekolah, Studi Atas Amaliyah Aswaja Di Sd Islamiyah Magetan”. *Tesis*. Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.

<sup>11</sup> Nurlaila. “Radikalisme Dikalangan Terdidik” *Jurnal*. Vol. 1. No, 2. 2018. Bangka Belitung : IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

gagasan jihad hingga aksi terorisme di Indonesia dan pilihan penanganannya di kalangan kalangan terpelajar. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Perbaruan yang dilakukan peneliti selanjut dalam penelitian ini ialah pertama menggunakan metode kualitatif, yang berfokus kan pada anilisis nilai religius Pagar Nusa serta strategi penerapannya dalam menangkal pergerakan radikalisme.

7. *Jurnal* yang berjudul Pencegahan Gerakan Radikalisme melalui Penanaman Ideologi Pancasila dan Budaya Sadar Konstitusi Berbasis Komunitas yang disusun oleh Iwan Satriawan, Muhammad, dkk.<sup>12</sup> Tulisan ini mengkhususkan diri pada penguatan pengetahuan Pancasila dan budaya pengakuan konstitusi di samping strategi pencegahan radikalisme di Indonesia, menghentikan radikalisme melalui penanaman ideologi Pancasila dan subkultur kesadaran berkonstitusi. Pelatihan sepatu lari ini merupakan kelanjutan dari pendidikan PRM yang telah dilakukan sebelumnya.

Materi ToT ini meliputi: Keahlian Ideologi Kerajaan Sesuai dengan Sikap Muhammadiyah dan Muhammadiyah; Pencegahan Radikalisme melalui kewajiban bela negara dalam kehidupan beragama; kebijakan dan Advokasi kriminal yang terkait dengan gerakan Radikalisme. ToT ini dilakukan agar peserta memiliki

---

<sup>12</sup> Iwan Satriawan dkk. "*Pencegahan Gerakan Radikalisme melalui Penanaman Ideologi Pancasila dan Budaya Sadar Konstitusi Berbasis Komunitas*" Jurnal Surya Masyarakat. Vol. 1. No, 2. 2019. Yogyakarta : Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.

potensi untuk tampil sebagai trainer yang memiliki pengetahuan dan pola pikir bahwa radikalisme/terorisme harus dicegah dengan berbagai kegiatan pencegahan. Olahraga pencegahan tersebut merupakan bentuk bela negara warga negara secara selayaknya dengan maksud untuk menjaga kelangsungan hidup bangsa dan negara secara keseluruhan dengan cara mencegah tindakan radikalisme di setiap komunitas.

8. *Artikel* yang berjudul Strategi Penangkalan dan Penanggulan Radikalisme Melalui Cultural Reinforcement Masyarakat Jawa Tengah yang disusun oleh Arif Hidayat dan Laga Sugiarto.<sup>13</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kejahatan kualitatif, dengan pendekatan sosio-hukum. Subjek dalam penelitian ini adalah pemangku kepentingan manusia adat Sedulur Sikep (Kudus & Pati), komunitas budaya Surakarta dan jaringan pesantren API Magelang. Tinjauan ini mengamati bahwa kearifan lokal sebagai mesin cita-cita, nilai-nilai dan gaya hidup yang merupakan sub tradisi kriminal adalah kekayaan dan kekuatan (sumber daya herbal) untuk digunakan sebagai kerangka nasional sebagai alat dalam menumbuhkan perdamaian, kebersamaan, semangat gotong royong dan keutuhan kerajaan. Subkultur hukum dan kearifan terdekat

---

<sup>13</sup> Arif Hidayat dan Laga Sugiarto. "*Strategi Penangkalan dan Penanggulan Radikalisme Melalui Cultural Reinforcement Masyarakat Jawa Tengah*". Semarang : FH Universitas Negeri Semarang.

dalam Jawa kritis memiliki tiga episentrum, yaitu: jaringan pesantren, jaringan pribumi, dan komunitas budaya.

9. *Jurnal* yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural yang disusun oleh Jakria Umro yang menyampaikan dalam penelitiannya bahwa teknologi Globalisasi akan berdampak pada keunggulan agresif dari aspek kehidupan. Dalam konteks pelatihan, persaingan untuk mendapatkan pendidikan terbaik dalam pemenuhan akademik telah muncul sebagai bentuk kompetisi. Disinilah tuntutan muncul dari beberapa pihak yang menggunakan pelatihan untuk melahirkan keunggulan manusia melalui pemikiran-pemikiran di dunia persekolahan. Multikulturalisme dapat ditanamkan jika manusia dapat mengenal, mengenal dan bertoleransi satu sama lain dan menjalankan ajaran non sekulernya secara sederhana. Penanaman nilai-nilai spiritual multikultural merupakan nilai yang mendesak untuk ditanamkan kepada mahasiswa karena nilai-nilai tersebut dapat menjadikan mahasiswa lebih toleran dan lebih spiritual bahkan mengamalkan ajaran agamanya serta menyentuh afektif dan psikomotoriknya. Running paper ini membahas tentang penanaman nilai-nilai spiritual multikultural dengan membentuk tradisi keagamaan yang multikultural agar pada akhirnya mahasiswa terbiasa mengamalkan nilai-nilai non sekuler dan mampu membuat mahasiswa dapat

saling menghargai dan mengakui perbedaannya meskipun berbeda agama.<sup>14</sup>

10. Tesis yang berjudul *Pembentukan Karakter Religius Melalui Pencak Silat Pagar Nusa Di SMPI Abu Ghonaim Bumiaji Kota Batu*

yang disusun oleh Lilik Nur Fadhilah.<sup>15</sup> Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan perencanaan pembentukan insan religius melalui pencak silat Pagar Nusa di SMPI Abu Ghonaim Bumiaji kota Batu, cara pembentukan insan spiritual melalui pencak silat Pagar Nusa di SMPI Abu Ghonaim Bumiaji kota Batu, dan mengkaji pembentukan karakter spiritual melalui pencak silat Pagar Nusa di SMP Abu Ghonaim Bumiaji kota Batu. Pendekatan studi menggunakan metode kualitatif dan melihat jenis kasus. Daerah penelitian adalah SMPI Abu Ghonaim Bumiaji Batu. narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa dengan jumlah 20 anak, pembina dan kepala sekolah. Pada penelitian selanjutnya peneliti disini memfokus pada santri Pagar Nusa yang ada di Pesantren Miftahul Ulum dengan melakukan analisis nilai religius yang terdapat pada Pagar Nusa serta penerapan nilai tersebut dalam menangkal pergerakan paham radikalisme, karena tidak menutup kemungkinan instansi pendidikan seperti pesantren juga menjadi

---

<sup>14</sup> Jakaria Umro, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural," *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 2 (2018): 31–45.

<sup>15</sup> Lilik Nur Fadhilah. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pencak Silat Pagar Nusa Di SMPI Abu Ghonaim Bumiaji Kota Batu". *Tesis*. Malang : Universitas Negeri Malang. 2021.

salah satu target yang dituju oleh oknum-oknum yang menganut paham radikalisme.

11. *Tesis* yang berjudul Kurikulum Pai Kontra Radikalisme (Studi Kasus di MA Al-Asror Semarang) yang disusun oleh Tomi Azami. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh MA Al-Asror Semarang dalam menangkal radikalisme melalui kurikulum pendidikan agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan pendekatan case see at. teknik rangkaian rekaman dalam hal ini melihat penggunaan wawancara, pernyataan, dan dokumentasi. Subyek mata kuliah ini adalah pimpinan madrasah, guru pengajian keislaman, dan mahasiswa.<sup>16</sup> Perbaruan dari penelitian ini ialah melakukan pengembangan melalui nilai religius yang terdapat pada Pagar Nusa bukan hanya melalui kurikulum namun nilai yang diajarkan langsung di analisisi serta bagaimana penerapan serta relevansi dalam menangkal pergerakan radikalisme yang ada di Indonesia.

12. *Jurnal* yang berjudul Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia yang disusun oleh Priyantoro Widodo dan Karnawati. Ini melihat tujuan untuk menggambarkan persepsi moderasi dan radikalisme non-sekuler yang terungkap melalui

---

<sup>16</sup> Tomi Azami. "Kurikulum Pai Kontra Radikalisme (Studi Kasus di MA Al-Asror Semarang)". *Tesis*. Semarang : Uin Walisongo Semarang. 2018.

sarana teknologi statistik yang tidak terbatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan dan komentar terhadap tindakan radikal di Indonesia. Hasil observasi menemukan bahwa gerakan radikalisme di Indonesia muncul karena terdorong oleh isu-isu rumah tangga dan konstelasi politik dunia yang dianggap memojokkan kehidupan sosial politik umat Islam. Dalam contoh ini gereja seharusnya tidak menutup matanya dan tidak lagi peduli, tetapi menerapkan sikap untuk: memandang kekristenan dalam teks alkitabiah yang mengajarkan tentang "cinta" dan harus pluralis terhadap agama dan masyarakat.<sup>17</sup>

13. *Tesis* yang berjudul *Dakwah dan Radikalisme (Studi Pada Kiai Di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan)* yang disusun oleh Muslihun. Hal ini bertujuan untuk mengetahui posisi kiai dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan dan teknik dakwah kiai dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian case view. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, komentar dan dokumentasi. Untuk evaluasi fakta menggunakan alur deskriptif yang dilakukan dalam tiga alur hobi, yaitu reduksi informasi, penyajian fakta, dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>17</sup> Priyantoro Widodo dan Karnawati. "Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia". *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 15. No. 2. Oktober 2019. Semarang : Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia Semarang.

Dari pengaruh kajian tersebut dapat diketahui bahwa kedudukan kiai dalam membendung paham radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan antara lain: mendorong peningkatan dan pengembangan informasi serta implementasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah, melakukan sosialisasi internal tentang bahaya radikalisme melalui majelis tahlil jama'ah dan istighosah, memberikan wawasan keislaman dalam gagasan Islam Rahmatilil'alam, memberikan contoh dalam bentuk perilaku yang mencerminkan implementasi Islam yang ringan, menyelenggarakan pendidikan dan pembentukan kader.<sup>18</sup>

14. *Tesis* yang berjudul *Penanam Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa yang disusun oleh Irwanto*. Kajian ini dipengaruhi oleh banyaknya fenomena yang terjadi pada disiplin ilmu yang telah memicu runtuhnya potensi kerajaan Indonesia saat ini, salah satunya adalah komponen instruksional. Hasil penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan STKIP garut dalam menanamkan nilai-nilai non sekuler kepada mahasiswa dengan bantuan pemberian nasehat, pembiasaan, keteladanan dan hukuman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang memiliki

---

<sup>18</sup> Muslihun. "Dakwah dan Radikalisme (Studi Pada Kiai Di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan)". *Tesis*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018.

versi yang mendeskripsikan dan menawarkan makna terhadap hasil penelitian.<sup>19</sup>

15. *Tesis* yang berjudul *Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Malang* yang disusun oleh Ridwan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas siswa SMK Negeri 2 Malang sangat bervariasi, salah satu penyebabnya adalah keluarga, untuk karakter religiusitas ada tiga kategori yaitu sangat spiritual, spiritual dan apalagi spiritual. . Metode yang dilakukan adalah salam, jabat tangan, menganalisa asmaul husna, berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat dzuhur berjamaah, istighosah, sholat Jum'at, dan menengok Al-Qur'an setiap hari Sabtu. Pendekatan yang digunakan dalam konstruksi pria atau wanita adalah pembiasaan, tanya jawab, ceramah dan pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan melihat jenis penelitian.<sup>20</sup>

Dari beberapa jurnal penelitian dan tesis di atas, dapat diketahui bahwa mungkin tidak ada nama penelitian yang mirip dengan nama penelitian yang akan penulis teliti. Oleh karena itu, penelitian dengan tujuan yang ingin dicapai melalui penulis dapat dilakukan dan berunding atau berdiskusi dengan beberapa penelitian di atas yang relevan dengan pokok bahasan penelitian.

---

<sup>19</sup> Irwanto. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa". *Tesis*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

<sup>20</sup> Ridwan. "Pembentukan Nilai Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Malang". *Tesis*. Malang : Universitas Negeri Malang. 2018.

## B. Konsep Nilai Religius

Dari segi bahasa, nilai-nilai spiritual berasal dari dua perpaduan, yaitu nilai dan religius, dapat diartikan secara etimologis dan terminologis, secara etimologis *fee* adalah sesuatu yang berharga. dan memiliki peranan yang tinggi, sedangkan sejalan dengan pandangan terminologis, Muhmidayeli berpendapat bahwa biaya adalah pemandangan yang menakjubkan dan memesona, luar biasa, yang membuat seseorang melihatnya akan mengalami kebahagiaan, dan membuat seseorang atau organisasi perlu memilikinya, biaya juga dapat dimaknai sebagai bentuk tingkah laku atau perbuatan yang benar, buruk, benar, salah, berguna atau bermanfaat, keindahan dan keburukan sesuatu, secara global sejalan dengan nilai Hamka adalah sama tua atau takaran (norma) yang dijalankan untuk melihat tindakan yang diambil.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan ungkapan harga adalah sesuatu yang membuat manusia berperenampilan ideal sesuai dengan kodratnya, misalnya etika, sikap dan lain sebagainya.<sup>21</sup> Kata non sekuler sendiri dapat diartikan karena kata iman tetapi juga dapat diistilahkan sebagai ragam, menurut pendapat Harun Nasution dalam kutipannya dari pendapat Abuddin Nata, yang mengartikan non sekuler termasuk frase yaitu tidak lagi dan gama atau

---

<sup>21</sup> Kemdikbud, "<https://kkbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai>" (diakses pada tanggal 21 Agustus 2022 pukul 20:22 WIB).

pergi, jadi agama cara tidak pergi atau tinggal di mana itu telah dilampaui dari generasi ke teknologi.

Iman dalam artian direkomendasikan oleh Frazer sebagaimana dikutip dari Nuruddin adalah sebuah mesin pemikiran yang tidak tinggal diam dan menyebar luas sesuai dengan situasi tahapan informasi seseorang. Clifford Geertz berpendapat seperti dikutip dari Roibin bahwa agama dan spirit adalah hal yang berbeda. sebagai landasan dasar dalam menjalani kehidupan sebagai akibat dari perasaan dan gerak-gerik yang disengaja yang didorong dengan bantuan kekuatan alam bawah sadar.<sup>22</sup>

Menurut pandangan kartono dan kawan-kawan mengenai tentang nilai beliau mengungkapkan bahwa nilai ialah suatu yang di anggap memiliki peranan penting dalam menjalani kehidupan, yang harus tetap di jaga, dilestarikan dan di pertahankan bagi setiap individu.<sup>23</sup> Sedangkan menurut pendapat Chabib Thoha nilai adalah sesuatu yang sudah tertanam dalam jiwa manusia sehingga bisa membangun sebuah sistem keyakinan yang berkaitan pada keyakinan manusia sehingga menghasil suatu acuan tindakan atau perilaku yang berguna atau bermanfaat. Maka dari itu konsep nilai religius ialah sebuah tindakan yang dilakukan manusia yang berdasarkan dengan kepercayaan atau

---

<sup>22</sup> Nursyam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKIS, 2005), Hal. 1.

<sup>23</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar : 1996), Hal. 60.

keyakinan sehingga mampu menghasilkan sesuatu yang baik dalam kehidupan seseorang.<sup>24</sup>

Dalam sudut pandang nilai religius yang di kemuka kan oleh Ahmad Thontowi dilihat dari beberapa aspek yaitu :

1. Keimanan yang menyangkut tentang keyakinan antara manusia dengan sang pencipta-Nya (Tuhan Yang Maha Esa) pada aspek ini manusia diwajibkan memperdalam keilmuan tentang ajaran-ajaran agama.
2. Implementasi ajaran yang sesuai dengan syariat islam seperti ibadah, dan perbuatan lainnya yang telah ditentukan.
3. Ihsan atau sesuatu hal yang bersangkutan tentang pangalaman, dan kesadaran jiwa manusia terhadap kekuasaan Tuhan yang Maha Esa sehingga manusia memiliki batasan dalam melakukan sebuah tindakan.
4. Aspek perbuatan dan tindakan perilaku yang dilakukan dalam lingkungan bermasyarakat, seperti saling tolong menolong, gotong royong, dan selektif dalam membela suatu kebijakan mana yang benar dan salah.
5. Keilmuan sesuatu tindakan perbuatan yang memperdalam tentang ajaran-ajaran agama.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Fibriyan Irodita, Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol, 1, No, 2, Tahun, 2022, *Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Hal. 47.

<sup>25</sup> Ibid, Hal. 48-49.

### **C. Pencak Silat Pagar Nusa**

Pencak silat merupakan salah satu budaya bangsa Indonesia untuk menjaga kehidupan dan keutuhan terhadap lingkungan sekitar guna memperoleh keselarasan dalam kehidupan sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu dalam pencak silat terdapat empat unsur yang dikembangkan secara keseluruhan yaitu: aspek mental spiritual, komponen pencak silat, faktor kreatif, dan faktor kegiatan olahraga, keempat komponen tersebut terdiri dari prinsip-prinsip sebagai berikut: tips bela diri, artistik gerak dan sportifitas, oleh karena itu pembinaan individu dapat ditingkatkan dengan ikut serta secara aktif dalam olahraga olah raga, khususnya permainan pencak silat. Dalam pencak silat juga diajarkan bagaimana kita mencari jati diri kita sebagai manusia ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Dan juga diajarkan bagaimana kita harus bisa mengelola emosi dan nafsu, kita benar dalam mata pelajaran duniawi, karena manusia tersusun dari banyak faktor, yaitu: nafsu, motif, dan keyakinan, yang semuanya itu harus diatur dan diatur. Diposisikan dari besarnya masing-masing, dalam pencak silat sendiri diajarkan cara untuk mengendalikan intelektual, emosi, dan nafsu kita agar kita menjadi manusia yang berguna dan berguna di masyarakat.

Selain mengembangkan spiritualitas intelektual, pencak silat juga mengajarkan perlindungan diri dari ancaman eksternal, sehingga mampu menjaga diri sendiri dan orang lain. Olahraga pencak silat mampu mengasah potensi-potensi yang ada dalam dirinya, baik dalam bidang keolahragaan maupun tradisi. Pagar Nusa adalah seorang majikan yang berada di bawah naungan organisasi jaringan Islam, khususnya Nahdhatul Ulama, yang berperan dalam disiplin pencak silat dan tradisi, dari contoh sejarah, di sekitar pesantren NU telah banyak berdiri perguruan pencak silat. seni, masing-masing sekolah pencak silat di Jawa. Timur, Jawa Barat, Jawa Kritis, Banten, Silat Betawi, Silat Minang, Silat Mandar, Silat Mataram, dan Lainnya. Karena banyaknya fakultas pencak silat, maka Pagar Nusa dibentuk sebagai wadah perkumpulan fakultas pencak silat dibawah naungan perkumpulan Nahdhalatul Ulama. yang berarti meskipun ada perbedaan, mereka tetap satu saudara. maka tidak heran jika sekarang kita mengenal Pagar Nusa Gasmi, Pagar Batara Nusa yang ampuh, Pagar Nusa Satria Perkasa (Saperti) yang layak, Pagar Nusa Nurul Huda Pertahanan Kalimah Syahadat (NH Perkasa), Pagar Campuran Nusa Cimande, Pagar Pagar Nusa Sakerah, Pagar Istagfar Nusa Tegal, Pagar Nusa JPC, Pagar Nusa Bintang sembilan, Sapu Jagad dan lain-lain.

Dari garis besar di atas, Pagar Nusa adalah sebuah majikan di bawah naungan NU yang juga merupakan wadah bagi para pendekar pencak silat untuk menjaga dan mempertahankan ciri khas di

perguruannya masing-masing, dan di Pagar Nusa selain menjaga tradisi atau sifat mereka sendiri, mereka juga diberi kemungkinan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada, baik dalam hal atletik, pengobatan tradisional maupun religi atau spiritualitas. Maka dari itu kita bisa mengingat fakta bahwa Pagar Nusa bukan hanya sebuah fakultas pencak silat, melainkan sebuah lembaga yang mewadahi para pendekar untuk mengembangkan potensi diri yang ada. masing-masing menjaga dan melestarikan gaya hidup dan mendidik karakter para ulama yang berperan di Pagar Nusa.

#### **D. Peran dan Makna Pagar Nusa**

Pagar Nusa mewakili mayor jenderal Pagar NU dan kerajaan. Pagar Nusa merupakan lembaga paling sederhana yang merupakan tindak pidana bagi lembaga pencak silat di lingkungan Nahdlatul Ulama terutama berdasarkan surat keputusan Muktakmar. organisasi ini berstatus lembaga milik Nahdlatul Ulama yang penguasaan dan tanggung jawabnya sama dengan lembaga NU lainnya. Peran legit pemukiman ini adalah bahwa Pagar Nusa harus dilestarikan dan disebarluaskan dengan bantuan seluruh insan NU kecuali pencak silat atau pencak silat lainnya. Segala kegiatan yang dapat dikaitkan dengan pencak silat dan bela diri dengan segala aspek dari fisik hingga mental, dari pendidikan hingga struktur perlindungan dan lain-lain merupakan kawasan lukisan bagi lembaga ini. Pagar Nusa merupakan sebuah organisasi sekaligus wadah bagi para peserta NU untuk

mengembangkan keterampilannya saat ini, khususnya dalam seni pencak silat. Jadi Pagar Nusa Bukan bukan hanya sekedar nama pencak silat tetapi juga merupakan wadah bagi para intributor NU untuk mengembangkan diri dan menanamkan nilai-nilai religi.

Platform organisasi yang dibuat melalui NU dan sekarang menjadi badan mandiri NU yang bergerak di bidang seni, tradisi, dan sekolah pencak silat. Dalam fungsinya memiliki konsep dimana standar Pagar Nusa sama dengan standar NU, yaitu: pertama, ukhuwah Pagar Nusa. ini adalah Persaudaraan tanpa melihat fakultas pencak silat dan Pagar Nusa. Sehingga selama ini disebut sebagai periode waktu “kesatuan dalam keragaman”. Meski memiliki variasi, mereka tetap satu petarung, meski memiliki aliran pemikiran yang luar biasa, namun mereka masih berada dalam satu box yang sama dengan Pagar Nusa. kedua, ukhuwah Nahdliyyah, artinya ukhuwah sesama warga NU yang tidak terhalang oleh perbedaan latar belakang politik dan sosial. Ketiga adalah ukhuwah Islamiyah, yaitu ukhuwah sesama umat Islam tanpa memandang perbedaan dalam pelaksanaannya, misalnya ukhuwah NU dan Muhammadiyah. Keempat, Persaudaraan Basyiriyah, artinya persaudaraan tanpa dibatasi oleh perbedaan kebangsaan atau perbedaan negara. 5, Ukhuwah Wathaniyah, yang berarti persaudaraan tanpa terhalang oleh perbedaan suku atau ras, yang berarti “persaudaraan dalam kebhinekaan” meskipun luar biasa namun tetap satu, manusia Indonesia dan memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai warga

negara Indonesia. keenam, Persaudaraan Insaniyah, artinya melihat bahwa semua manusia sama di hadapan Allah SWT, yang membedakan hanyalah takwa.

Dari identitasnya sendiri memang mirip dengan NU, meskipun banyak variasi di Pagar Nusa, baik dari segi tindakan, perbuatan, maupun seruan depokan tetap mengedepankan Ukhuwah, terutama ukhuwah dan tetap menerapkan ukhuwah. pribadi kerajaan Indonesia, yaitu "bhineka tunggal ika", meskipun kita luar biasa namun kita tetap satu tujuan dan satu negara, khususnya bangsa Indonesia. Dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh Pagar Nusa adalah kesopanan, keadilan, kejujuran, keterbukaan, kesetaraan, kemandirian dan moderasi berdasarkan pada perilaku Nabi Muhammad, para sahabat, para aulia, ulama dan mujahid di. Kebijakan pusat Program Pagar Nusa merupakan perwujudan dari nilai-nilai tersebut, yang bersumber dari ketentuan perusahaan Nahdlatul Ulama dan pelajaran Ahlussunah wal jama'ah. nilai-nilai tersebut menjadi kiat dan inspirasi bagi semua ragam bangunan Pagar Nusa. Dalam fakta sejarah, pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa memiliki peran dalam memperjuangkan pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). selain itu, Pagar Nusa juga berperan dalam mengisi kemerdekaan dan mempertahankan NKRI. menurut Moeldoko, sebagai bagian dari aspek bangsa, Pagar Nusa perlu memiliki kepekaan dan kesulitan yang tinggi untuk pembangunan dan pembangunan bangsa. yang dilakukan melalui

pemberdayaan sumber daya manusia melalui olah raga untuk menanamkan landasan spiritual intelektual berakhlakul karimah sejak dini untuk membantu kedewasaan.

Posisi ini menjadi sangat penting karena akan memberikan bekal kepada kader-kader bangsa yang memiliki daya tahan yang kuat dalam menghadapi tantangan-tantangan di depan, serta menghadirkan pola pikir yang menguntungkan ke arah pengaruh lingkungan yang sangat dinamis. sehingga keadaan ini menjaga identitasnya di dalam anugerah dan takdir. Populer TNI menyatakan bahwa generasi globalisasi memiliki dampak yang tepat dan buruk. implikasi halus yang beragam dapat dijadikan sebagai kemungkinan bagi pembangunan negara. Sebaliknya, implikasi buruk juga harus dilawan agar tidak lagi berakhir menjadi masalah besar. salah satu dampak buruknya adalah munculnya radikalisme dan terorisme dunia yang merambah negara Indonesia. Hal ini perlu kita waspadai, harus kita cegah, bahkan kita hadapi, agar tidak merusak tatanan kehidupan manusia Indonesia. Saat ini, arena dihadapkan pada pengetahuan intensif yang perkembangannya sangat cepat. Sebagai contoh, di Timur Tengah, munculnya Arab Spring di Tunisia, penyerangan Israel ke Gaza dan ideologi ISIS dengan gerakannya sangat keras dan kejam, membunuh siapa saja yang tidak setuju. Informasi ini telah berkembang secara signifikan baik secara kuantitas maupun kualitas dengan komunitas yang tersebar di beberapa tahap di dunia.

Gerakan ini merupakan risiko otentik bagi negara-negara global, seperti Indonesia. Oleh karena itu, peran serta seluruh komponen bangsa, termasuk Pagar Nusa, diperlukan untuk berperan aktif dalam mengatasi radikalisme. Semua paham radikalisme dan ISIS adalah musuh biasa yang tidak boleh bertambah di Indonesia. Untuk mencegah situasi seperti itu, kehidupan sosial kita dibangun secara terpadu, mulai dari lingkungan terkecil. khususnya melalui menumbuhkan persaudaraan yang kuat dalam kebersamaan tanpa membedakan. besarnya tantangan, kepekaan, cepat dan profesional, tepat dan bijaksana sehingga terbangun kekeluargaan yang tepat antara umat Islam dan umat lainnya yang merupakan kunci kekompakan dan keutuhan kerajaan.

Petuah yang disampaikan oleh guru pencak silat tingkat pertama Pagar Nusa dan pendirinya, khususnya KH. Maksum Jauhari mengatakan, betapa banyak orang yang bertakwa, namun keahliannya tidak selalu bermanfaat, bahkan tidak lagi diberkati. Selain takdir, semua ini juga dipengaruhi oleh gerakan, perilaku, dan temperamen saat berada di dalam rumah kos. mungkin mereka sombong, sombong, sombong, dan mungkin mereka sombong. Namun begitu juga sebaliknya, banyak orang yang pengetahuannya pas-pasan, namun betapa hebat dan bermanfaat serta berkahnya. karena didukung oleh sifat khusyuk (humility) dan banyak khidmah *thalabul 'ilmi*. ”

Dari paparan di atas, dapat kita simpulkan bahwa peran Pagar Nusa dalam pendidikan orang dewasa sangat berpengaruh terhadap mahasiswa di lingkungan fakultas untuk menyelamatkan masuknya ilmu radikalisme dan pergaulan bebas yang dapat mempengaruhi booming peningkatan kepribadian siswa. karena generasi globalisasi dan akses budaya luar negeri yang dapat mengancam para sarjana. generasi Indonesia. Sikap yang dilakukan melalui Pagar Nusa adalah membangun mental spiritual akhlakul karimah dan pemahaman kebangsaan agar mampu menghadapi tantangan di masa kini dan masa depan. serta menonjolkan rasa kepekaan dan kewajiban terhadap lingkungan kampus dan lingkungan sosial.

#### **E. Visi-Misi Pagar Nusa**

Sebagai sebuah badan usaha yang memiliki peran penting dalam menjaga dan mempertahankan tradisi, tentunya Pagar Nusa memiliki sikap dan karsa yang sangat besar dalam mewadahi individu dan umat beragama melalui pemberian ruang untuk mengasah kemampuan dan keterampilan warga Nahdliyyin masing-masing dalam bidang seni, subkultur. , pencak silat, dan pengobatan tradisional dalam rangka mewujudkan warga negara yang sehat jasmani dan rohani, sehingga mampu menjaga keamanan, perlindungan, ketertiban, dan keharmonisan negara Indonesia yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Ahlussunnah Wal Jamaah.

Cara yang dilakukan adalah dengan mengakuisisi berbagai fakultas pencak silat yang ada di masyarakat Nahdlatul Ulama sehingga dapat memberdayakan masyarakat dalam bidang kebugaran jasmani dan rohani, dapat menjaga keamanan, keselamatan dan semangat jaringan kebersamaan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu, Pagar Nusa juga mencoba memberikan penawaran mesin kebijakan publik yang ditujukan untuk kebugaran, keamanan, kesatuan jaringan.

Dengan adanya visi-misi yang dimiliki pagar nusa dalam melakukan pergerakan sebagai wadah bagi masyarakat dalam bidang-bidang tertentu bisa kita ketahui Pagar Nusa memiliki ciri khas khusus yang membedakan dengan pergerakan-pergerakan organisasi lainnya, perbedaan itu bisa diketahui dari ideologi yang diajarkan dan diamalkan oleh anggota pencak silat Pagar Nusa yang memegang teguh faham dan kebiasaan agama yang spesifik, yaitu menganut ajaran Islam Ahlul Sunnah Wal Jamaah bisa juga disebut sebagai golongan tradisionalisme dalam ruang lingkup Islam.

Pencak silat Pagar Nusa juga memiliki ciri khas persaudaraan yang sangat harmonis, dalam hal ini Pagar Nusa mengartikan kata persaudaraan dengan sangat luas bukan hanya persaudaraan sesama anggota, namun juga antara umat beragama dan persatuan bangsa Indonesia hal tercermin pada ajaran dan faham yang dianut oleh Nahdlatul Ulama tentang bagaimana menjaga ukhwah didalam

beragama dan bernegara. Selain sebagai seni bela diri Pagar Nusa juga memiliki prinsip bahwa serangan yang utama ialah pertahanan, bisa kita pahami kemampuan bela diri yang dimiliki oleh anggota Pagar Nusa ialah untuk mempertahankan kan jika sewaktu-waktu terjadi sebuah penyerangan baik dari internal maupun eksternal, sedangkan penyerangan yang dilakukan oleh Pagar Nusa ialah gerakan untuk melumpuhkan lawan yang bisa membuat lawan menyerah tanpa harus mengahabisi lawan tersebut, bisa kita simpulkan bahwa pertahanan dan penyerangan yang diajarkan oleh Pagar Nusa dalam membela diri tetap dengan mengedepan kan nilai-nilai akhlak karimah.<sup>26</sup>

#### **F. Radikalisme**

Radikalisme berasal dari bahasa latin radix karena akar tersebut. Itu berarti menganggap secara mendalam tentang sesuatu sampai ke akarnya. saat ini di Kamus pemula tingkat lanjut Cambridge; "Radikal adalah mempercayai atau mengungkapkan gagasan bahwa harus ada alternatif sosial atau politik yang luar biasa atau ekstrim". Dalam kamus kedokteran terkenal, radikalisme adalah ideologi atau aliran yang membutuhkan pembaharuan alternatif atau sosial dan politik melalui pendekatan kekerasan dan drastis. Sesuai dengan pernyataan Zuly Qodir bahwa radikalisme adalah pemikiran yang memerlukan modifikasi, penggantian, dan penghancuran mesin sosial sampai ke

---

<sup>26</sup> Buku Keputusan Kongres III Dan Rapat Kerja Nasional Pagar Nusa Masa Khidmat 2017-2022, hal 32-34.

akar-akarnya. Jadi, radikalisme membutuhkan perdagangan total atas suatu keadaan atau benda hidup manusia.

Kaum radikal menganggap gerakan ini sebagai yang paling ideal. Berkaitan dengan persepsi radikalisme ini, penyebabnya adalah seringkali didasari oleh pengetahuan agama yang minim yang mengakibatkan aksi teror bom tumbuh secara kolektif dengan sistem. Pola pikir ekstrem ini berkembang biak di tengah panggung yang menampilkan kemiskinan, ketidaksetaraan sosial, atau ketidakadilan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa radikalisme adalah suatu pengetahuan atau cara berpikir inilah yang menjadi dasar dilakukannya gerakan-gerakan penjahat atau teror dalam kerangka pembaharuan atau pembaharuan sosial politik sampai ke akar-akarnya, dan juga kita dapat memaknai radikalisme. pengetahuan sebagai suatu bentuk gerakan yang memprovokasi seseorang atau organisasi untuk melakukan suatu tindakan hal ini sangat beralasan atas nama agama atau suatu gerakan politik, sehingga dapat menimbulkan perpecahan di antara umat manusia.

Menurut Hornby, kata radikalisme adalah pola pikir dan ideologi yang keras atau ekstrem, fanatik, inovatif, sangat tidak moderat, dan mendasar. Radikalisme tidak hanya muncul dalam bentuk kekerasan fisik, pemikiran ideologis, kampanye besar-besaran dan demonstrasi pola pikir lain. yang perlu bertukar, sedangkan arus utama dapat diartikan sebagai sikap yang intensif.

Radikalisme adalah suatu bentuk pengetahuan yang luas dalam masyarakat yang memaksa terjadinya perubahan dengan cara yang tidak diinginkan atau dilakukan dengan kekerasan, jika dilihat dari sudut spiritual, radikalisme dapat diartikan sebagai bentuk fanatisme yang sangat tinggi terhadap ajaran agama. yang berpengaruh pada penganutnya. yang mendedikasikan kekerasan dalam mengindoktrinasi atau mengajak orang-orang yang memiliki ulasan dan pemahaman yang luar biasa untuk konsisten dengan cita-cita yang dianutnya.

Sementara itu, peristiwa-peristiwa radikalisme yang terjadi di Indonesia sebagai bukti nyata yang tidak dapat dipungkiri atau dihilangkan, yang semakin bersih dengan maraknya aksi teror dan kekerasan yang melanda masyarakat, dari aksi teror dan kekerasan yang dapat mengancam eksistensi manusia telah merenggut hak hidup banyak manusia, termasuk orang-orang yang tidak lagi menyadari masalah-masalah yang sedang terjadi.

Bentuk gerakan radikalisme merupakan fenomena yang tidak biasa yang terjadi dalam masyarakat yang terutama dilandasi oleh gerakan politik, budaya dan agama yang dapat dicirikan dengan tindakan kekerasan, kekerasan, dan anarki sebagai bentuk penolakan terhadap gejala yang mereka hadapi. .

## **G. Gerakan Radikalisme**

Upaya pemulihan gerakan NII telah melahirkan aksi-aksi radikalisme berupa pengeboman di berbagai tempat di Indonesia, salah

satunya pengeboman yang terjadi di Jakarta pada tahun 2001: tepatnya di salah satu tempat ibadah umat Kristiani, yaitu Santa Claus. Gereja Anna dan Gereja HKBP. Dan yang paling mencengangkan adalah peristiwa pengeboman yang terjadi di Bali pada tahun 2002 dan 2005 Bali yang dikoordinir oleh salah satu pelaku gerakan radikalisme yaitu Dr. Azahari bin Husin yang berasal dari Malaysia dan bekerjasama dengan pimpinan Noordin Mohammed.

Salah satu gerakan radikalisme yang terjadi di Indonesia yaitu pada tahun 2021 yang terjadi di provinsi Makassar khususnya pengeboman yang menimpa di wilayah Kristen yaitu di Gereja Katedral pada tanggal 28 Maret yang membuat heboh sebagian masyarakat Indonesia kronologis pengeboman yang terjadi pada pukul 10.28 WITA. Pendeta Wilhelmus Tulak dari Gereja Katedral mengatakan ledakan terjadi saat misa kedua digelar, akibat kejadian ini 2 orang yang diduga sebagai pelaku meninggal dunia, dan 20 orang termasuk jemaah, petugas keamanan Gereja dan warga sekitar luka-luka. karena ledakan.

Dari kejadian diatas perlu adanya perhatian bahwa pergerakan radikalisme sangat mengancam dan mengkhawatirkan bagi bangsa Indonesia dan generasi bangsa, maka dengan kejadian itu pihak pemerintah dan instansi-instansi pendidikan perlu adanya antisipasi untuk memberantas pergerakan radikalisme masuk ke dalam dunia pendidikan karena sangat mengancam perkembangan dan pertumbuhan karakter generasi bangsa, pergerakan radikalisme sendiri bukan hanya

tindakan pengeboman, namun juga sebagai provokator yang membuat perpecahan antara satu sama yang lain, tindakan yang merupakan radikalisme yang terjadi di sekolah seperti bullying, tawuran dan tindakan yang melampaui batasan seorang peserta didik.

## **H. Karakteristik Radikalisme**

Keyakinan radikalisme merupakan awal dari aksi terorisme yaitu sebuah gerakan yang ingin melakukan modifikasi secara maksimal dan bersifat modern dengan cara menjungkirbalikkan nilai-nilai kekinian secara ekstensif melalui aksi kekerasan dan menguras tenaga yang sangat ekstrem, ada beberapa tanda dan gejala yang dapat didiagnosa dari sikap dan pengetahuan radikalisme adalah tidak selalu mencari untuk mengakui pendapat dan cita-cita manusia yang berbeda, terus-menerus merasa paling benar sehingga menganggap orang lain salah, membedakan dirinya dengan umat Islam lainnya, dan lebih dominan melakukan kekerasan untuk mendapatkan suatu maksud.

Untuk menghindari gerakan keahlian dan sikap radikalisme dan melakukan upaya atau tindakan untuk menyelamatkan kecenderungan dan keterlibatan dalam radikalisme atau terorisme, sangat penting untuk melihat dan memahami tanda dan gejala gerakan untuk menangkap radikalisme. karena kapasitas radikalisme yang diaktualisasikan dalam suatu keahlian atau pola pemikiran, sikap dan gerakan dapat dicirikan oleh ciri-ciri radikalisme dan terorisme itu sendiri dapat terlihat pada golongan-golongan berikut:

Pertama, ciri-ciri radikalisme dan terorisme memiliki kontributor yang sangat militan dan keras dalam menegakkan kritiknya meskipun argumentasi yang mereka pahami tidak sesuai dengan kerukunan beragama dan bernegara yang selalu diamati dalam catatan manusia. 2 ciri radikal-teroris terletak pada orang-orang yang tidak benar-benar radikal dan teroris militan, tetapi memiliki ciri-ciri yang memiliki kemampuan untuk berkembang menjadi radikal dan teroris.

Secara garis besar, ciri-ciri yang menjadi ciri radikal dan teroris. Pertama, tekstualis dan kaku dalam pola pikir dan keahlian terhadap teks-teks suci. cara memahami teks-teks yang berat dan tekstual dapat menghasilkan kesimpulan yang tidak jelas atau salah arah, misalnya ada peringatan dalam kitab suci tentang otoritas tirani yang digunakan sebagai landasan untuk menyimpulkan bahwa pemimpin bangsa dan pemerintahan tidak sesuai dengan keahliannya sebagai pemimpin. pada saat yang sama, ia menggunakan petunjuk kitab suci tentang orang kafir sebagai alat interpretasi, menjadikan mereka yang tidak seagama atau tidak setuju dengan mereka sebagai kafir.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis atau bentuk penelitian yang digunakan dalam observasi ini adalah pendekatan kualitatif. Studi kualitatif sering dikenal dengan pendekatan studi naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alami (herbal setting). Pendekatan studi kualitatif adalah teknik penelitian yang berlandaskan filosofi postpositivisme, digunakan untuk menganalisis situasi obyek herbal, dimana peneliti adalah alat yang penting, pengambilan sampel sumber fakta dilakukan secara purposive, strategi rangkaian adalah triangulasi, evaluasi catatan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil studi kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>27</sup> Pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk melihat situasi objek yang natural, lebih mengutamakan eksperimen dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya, teknik rangkaian informasi dilakukan dengan cara triangulasi atau kombinasi analisis fakta induktif, dan hasil menempatkan penekanan ekstra pada arti generalisasi.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 14-15.

## B. Tempat dan Waktu

Waktu penelitian dari tanggal 6 September 2022 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2022 adapun tempat penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak.

## C. Informan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan sumber data yang di perlukan dalam menjawab problem yang peneliti tuliskan, maka peneliti perlu menentukan informan seperti :

NO	DATA	SUMBER DATA
1	a. Sejarah Pencak Silat PN b. Perkembangan sebelum dan sesudah adanya kegiatan Pagar Nusa c. Arsip Pagar Nusa	Ketua
2	d. Upaya yang dilakukan e. Bisa kah Pagar Nusa dalam menangkal Radikalisme f. Kondisi lapangan g. Nilai religius h. Metode i. Hambatan j. Dampak pada anggota k. Metode dan strategi masuknya radikalisme l. Relevansi nilai religius dan radikalisme	Pelatih
3	m. Alasan anggota n. Nilai-nilai religius yang diterima anggota o. Hambatan dari anggota p. Pengaplikasian dari anggota	Santri

#### D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini teknik mencari tahu informan menggunakan purposive sampling, yaitu pendekatan pengambilan sampel untuk aset informasi dengan pertimbangan tertentu, misalnya pria atau wanita dianggap mengetahui secara memuaskan kira-kira apa yang diharapkan peneliti, atau bahwa tokoh adalah penguasa yang membuatnya memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau skenario sosial di bawahnya.<sup>28</sup> Selanjutnya peneliti juga menggunakan metode snowball throw, dimana peneliti tidak hanya terpaku pada informan yang ditentukan tetapi juga melihat situasi dan situasi yang terjadi di lapangan sambil mengumpulkan statistik. Apabila peneliti menggali sumber informasi selain dari narasumber yang telah ditentukan dan orang tersebut memiliki pemahaman terhadap obyek kajian berupa nilai-nilai religi yang ada di Pagar Nusa dalam menangkal aksi radikalisme, maka tokoh tersebut juga akan dijadikan sebagai sumber. dari informan.

Adapun kriteria sumber fakta atau informan dalam penelitian ini adalah:

1. orang yang memahami atau mengenali sesuatu melalui sistem kebudayaan, sehingga sesuatu tidak selalu dianggap paling efektif, tetapi juga diinternalisasi.

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 300.

2. orang-orang yang dicap masih mengikuti atau khawatir dengan kegiatan yang diteliti.
3. mereka yang memiliki cukup waktu untuk dimintai keterangan.
4. mereka yang tidak cenderung membawa statistik hasil dalam kemasan mereka sendiri.
5. orang-orang yang pada awalnya cukup asing bagi peneliti sehingga menjadi lebih menarik untuk dijadikan sebagai guru atau nara sumber yang berguna.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan sengaja untuk menyimpan informasi, metode ini dilakukan dengan bantuan komentar gadget yang sistematis, pernyataan tidak selalu terbatas pada orang, tetapi juga gadget herbal lainnya, teknik rangkaian informasi melalui pernyataan digunakan saat studi yang bersangkutan dengan perilaku manusia, prosedur lukisan, fenomena alam dan jika responden ditentukan tidak terlalu besar.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang bersangkutan untuk mendapatkan fakta-fakta tentang fakta-fakta yang terkait,

wawancara dalam observasi ini dilakukan melalui peneliti sendiri dan terdapat beberapa informan yang akan memberikan solusi atau fakta yang diinginkan dalam penelitian. pada pandangan ini menggunakan pendekatan wawancara terstruktur, yang mengumpulkan statistik penggunaan petunjuk wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari fakta yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya. Dokumentasi adalah pelengkap strategi komentar dan wawancara. Hasil observasi dan wawancara dapat lebih dipercaya jika didukung oleh fakta atau bukti fisik. pada hal ini penulis melihat pada pencarian fakta-fakta yang berhubungan dengan topik penelitian.

Tabel dalam pengambilan serta teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

No	Data yang diharapkan	Teknik Pengumpulan Data		
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Sejarah Pencak Silat PN		✓	
2.	Perkembangan sebelum dan sesudah adanya kegiatan Pagar Nusa		✓	
3.	Arsip Pagar Nusa			✓
4.	Upaya yang dilakukan		✓	
5.	Bisa kah Pagar Nusa dalam			

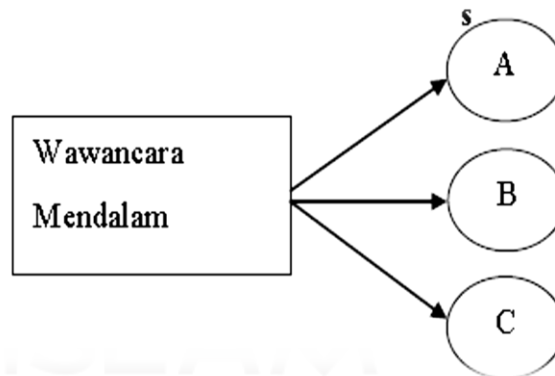
	menangkal Radikalisme		✓	
6.	Kondisi lapangan		✓	
7.	Nilai religius		✓	
8.	Metode		✓	
9.	Hambatan		✓	
10.	Dampak pada anggota		✓	
11.	Alasan anggota		✓	
12.	Nilai-nilai religius yang diterima anggota		✓	
13.	Hambatan dari anggota			
14.	Pengaplikasian dari anggota		✓	
15.	Metode dan strategi masuknya radikalisme		✓	
16.	Relevansi nilai religius dan radikalisme		✓	

## **F. Keabsahan Data**

Validitas atau keabsahan, yaitu derajat ketepatan antara fakta yang terjadi pada obyek penelitian dan kekuatan yang dapat dikemukakan oleh peneliti.

Fakta yang valid adalah catatan yang tidak berbeda antara data yang dikemukakan oleh peneliti dengan catatan yang benar-benar terjadi pada objek penelitian. Untuk validitas fakta penulis menggunakan triangulasi, khususnya teknik pengumpulan statistik dan aset fakta terkini. Jika peneliti mengumpulkan informasi dengan bantuan triangulasi, peneliti pasti mengumpulkan informasi yang sekaligus menguji kredibilitas fakta, yaitu memeriksa kredibilitas statistik dengan menggunakan berbagai strategi rangkaian catatan dan sumber catatan yang beragam.

Teknik triangulasi metode dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan statistik yang luar biasa untuk mencapai statistik dari pasokan yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber informasi yang setara secara bersamaan. pendekatan triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda menggunakan pendekatan yang identik. Adapun apa yang akan didefinisikan sebagai di bawah:



Teknik pengumpulan statistik dengan triangulasi adalah untuk mengetahui informasi yang diperoleh besar, tidak konsisten atau bertentangan. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam rangkaian fakta, catatan yang diperoleh dapat lebih konsisten, utuh, dan pasti.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif statistika diperoleh dari berbagai aset, khususnya dengan bantuan penggunaan berbagai rangkaian strategi (triangulasi) dan diselesaikan secara terus menerus hingga pencatatannya jenuh. Analisis catatan adalah sistem yang berusaha secara sistematis untuk menemukan dan menyusun statistik yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan berbagai bahan sehingga dapat dengan mudah dipahami dan semua dapat diinformasikan kepada setiap orang. evaluasi catatan dilakukan dengan cara mengorganisasikan fakta, mendeskripsikan ke dalam perangkat, mensintesis, menyusun ke dalam pola, memilih fakta mana yang

penting, dan untuk dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat dinarasikan kepada setiap orang.

Evaluasi fakta kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis yang didasarkan sepenuhnya pada fakta-fakta yang diperoleh, kemudian dimajukan menjadi hipotesis. berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan fakta-fakta, kemudian mencari catatan berkali-kali dan kemudian dapat disimpulkan apakah hipotesis itu umum atau ditolak berdasarkan fakta-fakta yang telah dikumpulkan, jika didasarkan sepenuhnya pada fakta-fakta diperoleh dan dihimpun berulang kali dengan strategi triangulasi, ternyata hipotesis itu baku kemudian spekulasi itu berkembang menjadi sebuah konsep.

Tangga untuk mempelajari fakta adalah:

### **1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)**

Langkah pertama dalam tahap penelitian adalah mengumpulkan statistik, dalam studi kualitatif pengumpulan data sebagian besar melalui pernyataan, wawancara intensif, dan dokumentasi atau campuran dari 3. Seri informasi ini dicapai dalam rentang, agar informasi tambahan dapat diterima. Pada tahap awal peneliti melakukan observasi secara luas terhadap situs sosial atau objek yang akan diteliti, semua yang dilihat, didengar dan direkam, sehingga peneliti dapat memperoleh rekaman yang sangat banyak dan bervariasi.

## **2. Data Reduction (Reduksi Data)**

Catatan yang diterima dari sektor ini mungkin sangat besar, oleh karena itu perlu ditulis dengan cukup hati-hati dan detail, seperti yang telah dikatakan, semakin lama peneliti berada di subjek, semakin banyak catatan yang dapat diperoleh, akibatnya analisis informasi dilakukan. diperlukan melalui reduksi fakta. pengurangan statistik meringkas atau meringkas dan memilih hal-hal kritis maksimum dan yang mengkhususkan diri pada hal-hal utama, mencari topik dan gaya. sebagai hasilnya statistik yang dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan informasi serupa dan mencarinya jika diperlukan. Pengurangan data dapat dibantu dengan bantuan sistem digital yang terdiri dari komputer mini, dengan bantuan pemberian kode pada hal-hal positif.

## **3. Data Display (Penyajian Data)**

Setelah menurunkan record, langkah selanjutnya adalah menampilkan atau menyediakan statistik. Dalam penelitian kualitatif, penyajian catatan dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kelas dan sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menawarkan informasi dalam studi kualitatif adalah dengan teks, ini adalah narasi.

Dengan cara memberikan catatan akan memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi, merencanakan lukisan lebih lanjut berdasarkan apa yang telah dipahami, maka disarankan bahwa selama menyajikan statistik selain dalam bentuk teks naratif juga bisa. dalam bentuk grafik, matriks, jaringan (networks), dan bagan.

Jika pola-pola yang ditemukan didukung oleh fakta-fakta selama penelitian, maka gaya-gaya tersebut telah menjadi pola yang sedang tren dan tidak dapat dimodifikasi lagi, pola-pola ini kemudian akan disajikan dalam laporan penelitian terakhir.

#### **4. Conclusion Drawing/Verification**

Langkah keempat dalam analisis statistik kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. tujuan pertama yang disampaikan melalui peneliti tetap bersifat sementara dan dapat berubah jika bukti yang kuat tidak ditentukan untuk membantu deret statistik berikutnya, namun jika kesimpulan yang disampaikan pada tingkat awal telah didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke bola mengumpulkan statistik, kesimpulan yang disampaikan adalah kesimpulan yang kredibel.

Maka sebagai konsekuensi kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat memecahkan sistem masalah yang telah dirumuskan dari awal, namun juga tidak, karena seperti yang telah

dikatakan bahwa kerumitan dan komponen masalah dalam penelitian kualitatif tetap singkat dan singkat. dapat memperluas setelah studi akan ke lapangan.

Keyakinan dalam studi kualitatif adalah bahwa itu adalah lokasi baru yang belum pernah ada sebelumnya, temuan dapat berupa garis besar atau deskripsi objek yang sebelumnya redup atau gelap sehingga setelah melakukan studi foto yang jelas dapat diperoleh, yang dapat menjadi pacaran kausal atau interaktif, spekulasi atau konsep.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil Penelitian**

Informasi diperoleh penulis dengan metode komentar, wawancara dan dokumentasi. Metode komentar digunakan untuk melihat langsung kegiatan Pagar Nusa, baik yang berkaitan persekolahan maupun penanaman nilai-nilai non sekuler. Metode wawancara dilakukan untuk menemukan data statistik sekaligus dari sumber data yang peneliti terima kebenarannya dengan adanya sumber informasi terkait catatan yang peneliti cari melalui informan seperti : KH. Humaidi Pengasuh Pesantren Miftahul Ulum, Kang Azka, Kang Selo, Kang Adang, Gus Debu, Pembina Pagar Nusa di Ponpes Miftahul Ulum, dan Salsabila, Syifa, Asyifa, Bela, Ardlina, Nailatus Sa'adah , Abdul Mujib yang merupakan mahasiswa untuk kebutuhan fakta pelengkap dalam melihat ini. sedangkan teknik dokumentasi melihat statistik, pengelolaan.

Dalam hal ini, penelitian dilakukan secara seksama dengan mengikuti kegiatan secara langsung, sehingga antara peneliti dan responden mempunyai kedekatan. Aspek ini sangat menunjang bagi pengambilan data yang bisa dipertanggung jawabkan karena untuk mendapatkan data yang sesuai, peneliti ikut terlibat secara langsung selama satu bulan lima belas hari (1 bulan 15 hari), serta peneliti melakukan via telfon dan WhatsApp

ketika data yang digunakan kurang sempurna. Sisi lainnya, peneliti melakukan konfirmasi kepada pelatih apabila ada data yang kurang jelas.

**a. Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Miftahul Ulum**

sebagai bernuansa *akhluṣ sunnah wal jamaah*. Organisasi ini berada di bawah NU yang beraliran ASWAJA. Sebagai aliran yang berdasar ASWAJA, Pagar Nusa berdasar pada Islam yang moderat, tidak condong pada kiri dan kanan. Sehingga dengan demikian, aliran ini sangat berkaitan dengan ajaran-ajaran yang tidak hanya mengedepankan aspek fisik, melainkan juga aspek batin pada satu sisi. Pada prosesnya, Pagar Nusa dibangun atas dasar wadah atau bisa dikatakan tidak mempunyai gerakan fisik secara murni. Sebagaimana yang sudah disebutkan di muka, bahwa konsep yang dibangun memang bergantung pada nilai kepekaan spiritualitas dan menunjukkan relevansinya pada agama Islam, utamanya asas ASWAJA.

Sesuai keputusan kongres ke 3 bahwa pencak silat Pagar Nusa memiliki fungsi, tugas serta kewajiban yang harus dilakukan sebagai organisasi memiliki peranan dalam menindaklanjuti kebijakan yang telah ditetapkan pada bidang-bidang tertentu seperti kesenian, budaya, olahraga bela diri pencak silat serta pengobatan tradisional atau ketabiban. Pagar Nusa juga sebagai wadah untuk perjuangan, koordinasi, pembinaan serta pengembangan bagi seluruh warga NU yang terjun dalam dunia kesenian pengobatan alternatif bukan hal itu saja. Namun

Pagar Nusa juga berkewajiban menggali, membina, mempertahankan serta melakukan perkembangan dan menyebarluaskan.

Pagar Nusa Pondok Pesantren Miftahul Ulum sudah berkembang sejak lama dari tahun 1999 sampai sekarang. Alasan dari adanya kegiatan karena kebutuhan santri pada saat itu berlatih dan mencari kegiatan silat di luar pesantren. Sisi lain, kegiatan merupakan wadah bagi berbagai silat yang ada di Indonesia, seperti Pagar Nusa Gasmi, Pagar Nusa Batara Perkasa, Pagar Nusa Satria Perkasa Sejati (Saperti), Pagar Nusa Nurul Huda Pertahanan Kalimah Syahadat (NH Perkasa), Pagar Nusa Cimande Kombinasi, Pagar Nusa Sakerah, Pagar Nusa Tegal Istagfar, Pagar Nusa JPC, Pagar Nusa Bintang Sembilan, Sapu Jagad dan lain-lain.

Bergabungnya beberapa perguruan silat tersebut di bawah naungan Nahdlatul Ulama' agar berasaskan *ahlus sunnah wal jamaah*. Sehingga dengan perkumpulan ini, seluruh perguruan yang ada di Indonesia tetap berada pada nuansa *ahlus sunnah wal jamaah*. Begitu pula dengan adanya sesuai dengan asas-asas Nadhlatul Ulama'. Di samping itu, kegiatan untuk berupaya melanggengkan tradisi pencak silat sebagai basis kebudayaan, tradisi yang sudah ada sejak lama. Artinya, basis ini bukan tanpa alasan karena silat merupakan warisan nenek moyang yang seharusnya dilestarikan.

Sisi lainnya, Pencak Silat Pagar Nusa untuk tetap pada ideologi pancasila sebagai basis nilai yang nyata dan berupaya juga menjaga martabatnya dari ideologi asing maupun ideologi yang ingin berusaha

memecah persatuan. Pembentukan Pagar Nusa mengacu pada prinsip persaudaraan.

Dengan begitu, ingin pemahaman sesuai dengan karakteristik kebangsaan, karakter budaya Indonesia, karakter nilai moral yang tetap sesuai dengan menjaga marwah ideologi kesepakatan dari *founding father* yang memberikan pandangan kecintaan, bahwasanya untuk menjaga semua itu dari berbagai ideologi yang dapat mengancam marwah bangsa ini.

Pada konteks yang lain, aliran ini tidak hanya pada kebugaran jasmani, melainkan juga kebugaran jasmani. Di samping itu, bukan berarti Pagar Nusa tidak mempunyai atlet yang bagus. Di luar perkiraan banyak dilahirkan olehnya sebagai juara. Umumnya, gerakan yang dipakai oleh Pagar Nusa pada dasarnya tidak jauh dari GASMI, sebagai silat yang diketuai oleh Gus Maksum Jauhari. Pada tahapan perkembangan, Pagar Nusa banyak diterima di kalangan pesantren daripada di luar pesantren. Salah satunya, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Demak. Sebagaimana yang diceritakan KH. Humaidi, yang mengatakan:

“Sebelum ada Pagar Nusa, santri yang bermukim di sini, belajar ilmu silat dan lain-lain ke luar dari pesantren. Dan kebanyakan santri yang ke luar tersebut, tidak mendapatkan izin dari pesantren dan santri tersebut dikategorikan melanggar. Akhirnya, pada tahun 1999, saya perlu melakukan wadah untuk santri yang ingin belajar silat. Karena di NU ada Pagar Nusa. Maka di pandang perlu mengadakan kegiatan silat, Pagar Nusa dengan mengundang Pak Lathif dari Jawa Timur. Nah, Pak Lathif ini merupakan santri langsung dari Gus Maksum yang mengajar juga di GASMI. Akhirnya, kegiatan itu terus berlangsung saat ini. Dan saya dengan bermusyawarah dengan

pengurus, mewajibkan Pagar Nusa dijadikan kegiatan setiap malam Selasa dan malam Jum'at.”<sup>29</sup>

Berdasarkan KH. Humaidi, jelas sebelum mengenal Pagar Nusa banyak santri yang belajar ke perguruan lain. Hanya saja, mereka tidak mendapatkan izin secara resmi dari pihak pesantren. Maka di pandang perlu untuk melakukan sosialisasi adanya kegiatan Pagar Nusa. Apalagi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum beraliansi ASWAJA, lebih tepatnya NU. Ini agenda yang jelas pada kontribusi perkembangan Pagar Nusa sebagai banom dari NU, yang mewadahi semua aliran silat yang ada. Artinya, wadah ini untuk tetap menjaga kerukunan antara sesama, yang mengedepankan asas-asas kerukunan daripada perpecahan. Pada sisi lain, untuk menunjang perkembangan NU dan menjaga keutuhan NKRI dari berbagai macam gerakan seperti radikalisme, adu domba antar perguruan dan banyak macam ancaman yang lainnya.

Dengan begitu, kehadiran Pagar Nusa di Pondok Pesantren Mifathul Ulum, merupakan agenda lanjutan dari beberapa poin: *pertama*, santri sering melanggar untuk belajar ilmu silat, ilmu kanuragan di luar pesantren, maka di pandang perlu wadah bagi mereka, yakni Pagar Nusa. *Kedua*, agenda tentang menjaga keutuhan ASWAJA yang menjadi basis dari Pagar Nusa karena pencak silat ini berada di bawah naungan NU. *Ketiga*, penanaman iman yang kemudian mempunyai implikasi pada kehidupan menjadi contoh nyata bahwa dampak dari adanya Pagar Nusa menjadi aspek tersendiri pada tahapan perkembangannya. Pada sisi ini,

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan KH. Humaidi, pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum.

Pagar Nusa jelas memberikan arahan tidak hanya pada aspek fisik aja, melainkan pada aspek ruhani. Dampak dan implikasi ini, tentu mempunyai korelasi yang jelas dan nyata bagi kehidupan santri yang kemudian lulus.

#### **b. Nilai-Nilai Religius Pagar Nusa Pondok Pesantren Miftahul Ulum**

<b>No.</b>	<b>Nilai Religius</b>	<b>Deskripsi</b>
1.	Keimanan: Penanaman Iman dan Sikap Kepatuhan	Keimanan yang menyangkut tentang keyakinan antara manusia dengan sang pencipta-Nya (Tuhan Yang Maha Esa) pada aspek ini manusia diwajibkan memperdalam keilmuan tentang ajaran-ajaran agama. Pengasuh dan pelatih melakukan penanaman iman. Santri diwajibkan mengikuti kegiatan Pagar Nusa. Tidak ada batasan umur dan kelas semua wajib ikut sehingga dengan demikian sangat memungkinkan untuk diberikan penanaman iman dan sikap kepatuhan pada Tuhan, orang tua, guru.
2.	Implementasi Ajaran dan Keilmuan: Wawasan <i>Akhlus Sunnah Wal Jamaah</i> untuk Kematangan Rohani dan Jasmani	Wawasan keilmuan tidak mudah atau gampang menyalahkan, menyimpulkan dan menganggap manusia lain salah. Pentingnya wawasan keilmuan merupakan aspek yang sangat mendukung bagi pemahaman keagamaan yang tidak tertutup dan bertindak, bekal keilmuan dalam memahami nilai dan fungsi keagamaan dipraktikkan pada santri Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Mereka dibekali dalam dua hal, yakni bagaimana mereka dapat menjadi santri yang mempunyai kompeten dan matang secara jasmani dan rohani.
3.	Aspek Perbuatan dan Tindakan: Strategi dan Metode Pagar Nusa	Santri Miftahul Ulum, dibekali kematangan jasmani dan rohani agar bagaimana perbuatan dan tindakan mereka sesuai. Dapat dikatakan dikatakan demikian, agar mereka mampu untuk melakukan suatu perbuatan dan tindakan perilaku yang dilakukan dalam lingkungan bermasyarakat, seperti saling tolong menolong, gotong royong, dan selektif dalam membela suatu kebijakan mana yang benar dan salah. Sebagai santri yang berada di pondok pesantren, pengenalan pada dunia bagaimana ia tolong-menolong dan gotong royong antar santri sudah dipraktikkan. Tentu saja, strategi dan metode semacam ini mempunyai aspek yang baik bagi perkembangan dan bekal bagi santri di masa

No.	Nilai Religius	Deskripsi
		yang akan datang ketika dia hidup di tengah-tengah masyarakat.
4.	Ihsan dan Nilai Religius pada Filosofi Gerakan Fisik dan Penguatan Mental Spiritual	<p>Ihsan atau sesuatu hal yang bersangkutan tentang pengalaman, dan kesadaran jiwa manusia terhadap kekuasaan Tuhan yang Maha Esa sehingga manusia memiliki batasan dalam melakukan sebuah tindakan. Penanaman nilai religius yang dilakukan dalam kegiatan Pagar Nusa ialah seperti bersuci atau berwudhu sebelum melakukan latihan hal ini diajarkan agar para anggota terbiasa untuk bersuci ketika ingin melakukan kegiatan baik itu latihan Pagar Nusa maupun kegiatan lainnya karena kebersihan adalah sebagian dari bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Dan sebagai perbuatan yang mencerminkan keimanan seorang muslim agar mudah dalam menerima sesuatu yang diajarkan oleh pelatih kepada para anggotanya, berdoa dan mengirimkan Al-fatihah kepada pelatih dan sesepuh Pagar Nusa bertujuan agar anggota selalu ingat kepada pelatih atau guru yang telah berjasa dalam mendidiknya dan mohon perlindungan kepada Allah SWT atas segala sesuatu hal yang dilakukan pada proses latihan berlangsung, memiliki sikap jujur serta bertanggungjawab terhadap diri sendiri maupun tugas yang telah dipercayakan kepada para anggota agar senantiasa taat kepada peraturan Allah SWT dan peraturan pondok Pesantren yang telah ditetapkan supaya para anggota memiliki batasan dalam bertindak dan melakukan sesuatu yang bisa menjerumuskan dirinya sendiri.</p>
5.	Relevansi Nilai Religius Pada Pagar Nusa Dan Kerjasama Dengan Pemerintah	<p>Bukan hanya pada proses dalam latihan saja namun juga ketika selesai sesi latihan anggota biasanya juga dikumpulkan dan dibiasakan untuk berdiskusi ringan yang dilakukan pelatih untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pagar Nusa, Nahdlatul Ulama maupun ke Bangsa-an hal ini dilakukan untuk mengingatkan setiap anggota bahwa Pagar Nusa bukan hanya sekedar olahraga kebugaran atau bela diri saja namun juga terdapat kegiatan yang menambah wawasan. Dari proses yang dilakukan pelatih juga tidak lupa untuk melakukan penganalisisan terhadap nilai religius yang diajarkan kepada anggota dengan cara melakukan pengontrolan dan pengawasan terhadap anggota agar tidak mudah terpengaruh apalagi terhadap gerakan radikalisme, dalam hal ini metode atau cara yang dilakukan oleh pelatih dalam menangkal paham gerakan radikalisme ialah dengan</p>

No.	Nilai Religius	Deskripsi
		melakukan pengontrolan terhadap anggota secara berkala agar mengetahui perkembangan anggota Pagar Nusa.

### c. Strategi Penanaman Nilai Religius pada Santri Pondok Pesantren

#### Miftahul Ulum

Strategi digunakan dihasilkan dari diketahui dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Akidah sebagai pondasi awal manusia dalam mengenal Tuhan agar mampu membatasi setiap perbuatan yang dilakukan.
2. Ibadah ialah bentuk pengabdian manusia kepada Tuhan nya, perbuatan-perbuatan lainnya.
3. Akhlak yang menjadi hasil akhir dari pengamalan nilai-nilai agama serta ibadah yang dilakukan oleh manusia dalam mengabdikan jiwanya kepada Sang Pencipta hal ini bisa terlihat pada tindakan serta perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, memiliki hubungan satu sama lain dalam mewujudkan manusia kembali kepada fitrah nya.
4. Menanamkan nilai *akhlus sunnah wal jamaah*, untuk kepekaan spiritualitas dan menunjukkan relevansinya pada Islam. sehingga mampu melanjutkan perjuangan para ulama' untuk menjaga NKRI tetap rukun dan menjaga nilai-nilai kemanusiaan tanpa adanya konflik internal antar umat beragama.

5. Kesiapan pola pikir serta pemahaman terhadap pengetahuan agama, budaya maupun sejarah, kesenian, olahraga bela diri pencak silat serta pengobatan tradisional atau ketabiban. Juga berkewajiban menggali, membina, mempertahankan serta melakukan perkembangan dan menyebarluaskan.
6. Mencakapkan santri agar mempunyai kecintaan hal paten, penting untuk ikut serta menjaga marwah kedamaian. Hal lainnya ialah mengadakan obrolan ringan pada sesi akhir latihan baik itu baik mengenai materi yang disampaikan maupun tentang sejarah-sejarah Pagar Nusa, Nahdlatul Ulama', Bangsa agar anggota memiliki kesiapan untuk menjaga dan mengedepankan asas-asas kerukunan daripada perpecahan.
7. Gerakan massif menuju wilayah kedamaian dan sangat penting juga membentuk nilai agama yang damai dan *rahmatan lil alamin*, serta menegaskan diri sebagai penjaga kerukunan dari bahaya radikalisme, PKI, dan aspek-aspek yang dapat mengganggu keutuhan NKRI.
8. Memberikan pendidikan yang baik dengan memberikan pandangan ideologi pancasila. Aliran radikalisme merupakan gerakan yang berupaya menggantikan pancasila dengan syariat Islam yang cenderung ekstrimis. Tentu saja, gerakan mereka ini perlu dilawan dengan cara menumbuhkan sikap nasionalis, patriotik tentang berdirinya negara Indonesia.

9. Menanamkan nilai-nilai religius seperti berwudhu sebelum memulai latihan, dan membaca sholawat pada sesi latihan agar setiap anggota mampu mengontrol emosi, nafsu dan membentengi diri. Juga melakukan amaliyah-amaliyah seperti tahlilan, ziarah kubur, menyambung silaturahmi, gotong royong.
10. Memperkuat serta meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT., dengan memahami Rukun Islam serta Rukun Iman, menjaga kesucian dan kebersihan tubuh secara fisik maupun rohani.

## 2. Pembahasan

Poin nilai religius yakni: keimanan: penanaman iman dan sikap kepatuhan, implementasi ajaran dan keilmuan: wawasan *akhlus sunnah wal jamaah* untuk kematangan rohani dan jasmani, aspek perbuatan dan tindakan: strategi dan metode pagar nusa, ihsan dan nilai religius pada filosofi gerakan fisik dan penguatan mental spiritual, relevansi nilai religius pada pagar nusa dan kerjasama dengan pemerintah. Lima poin tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

### a. Keimanan: Penanaman Iman dan Sikap Kepatuhan

Keimanan yang menyangkut tentang keyakinan antara manusia dengan sang pencipta-Nya (Tuhan Yang Maha Esa) pada aspek ini manusia diwajibkan memperdalam keilmuan tentang ajaran-ajaran agama. Pengasuh dan pelatih Pencak Silat Pagar Nusa melakukan penanaman iman kepada santri yang bergabung. Santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Pagar Nusa. Tidak ada batasan umur dan kelas semua

wajib ikut sehingga dengan demikian sangat memungkinkan untuk diberikan penanaman iman dan sikap kepatuhan pada Tuhan, orang tua, guru.

Penanaman iman dibangun atas dasar kewajiban untuk melaksanakan kewajiban agama seperti shalat, puasa dan lain sebagainya. Mereka diwajibkan melaksanakan ibadah shalat lima waktu dengan berjamaah. Kewajiban ini merupakan bentuk sikap kepatuhan kepada Allah. Sebagai kewajiban mereka wajib untuk melaksanakannya dengan cara berjamaah. Faktor ini akan menunjang bagi perilaku mereka untuk tetap menjalankannya sebagai manusia yang lemah. Keberadaan ini akan berimplikasi pada kehidupannya dalam sehari-hari. Manusia yang taat kepada Tuhan akan membuat imannya kuat dari berbagai apapun.

Secara sadar mereka penanaman ini menjadi ruang intim dan sadar, bahwasanya kewajiban yang diembankan sesuatu yang tidak boleh ditinggalkan, ada apabila ditinggalkan akan berdosa. Daripada itu, pengasuh dan pelatih Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Pesantren Miftahul Ulum, melakukan pendekatan kewajiban berjamaah dengan memberikan pandangan, bahwa dengan bersama-sama akan cepat membuat doa terkabul. Penjelasan ini didasarkan bahwa shalat berjamaah merupakan upaya permohonan hamba kepada Allah sebagai hamba yang lemah. Selain itu, penanaman iman melalui kewajiban shalat

berjamaah itu berkaitan dengan pahala yang akan didapatkan begitu besar.

Santri yang terus berupaya memperbaiki shalatnya akan terbiasa melakukan hal lainnya yang menjadi kewajiban atau aturan yang ada di pesantren. Pada penanaman iman inilah, akan muncul sikap kepatuhan dari dampak kebiasaan itu tadi. Sisi lainnya, bahwa mencintai tanah air bagian dari iman, menjadi hal yang penting dalam menanamkan cinta kepada Indonesia, baik sebagai ideologi, falsafah dan ajaran. Dapat dikatakan demikian, santri cinta tanah air sebagian dari iman karena dengan sendiri dari kebiasaan shalat berjamaah mempunyai dampak yang baik bagi santri. Sehingga dengan demikian, penanaman iman pada santri tidak hanya sebagai ibadah saja, lebih dari itu menyentuh kepada kewajiban sehari-hari. Termasuk kaitannya dengan tanah air. Dalam hal ini, santri yang tidak melaksanakan shalat berjamaah akan mendapatkan sangsi.

Berkenaan dengan sikap patuh ialah kesadaran seseorang untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan. Sikap patuh ini berkenaan dengan perintah dan larangan dari Tuhan, pesantren, keluarga, dan negara. Bentuk-bentuk semacam ini sangat berpeluang untuk menciptakan kesadaran tingkat tinggi bagi santri. Daripada itu, santri yang patuh berarti secara tidak langsung telah menyatakan dirinya siap dan sadar akan dikenakan sangsi ketika ia meninggalkan kewajiban yang sudah menjadi kesepakatan bersama. Seperi halnya, seseorang yang

meninggalkan shalat akan berdosa. Contoh yang lainnya, ketika santri melanggar pesantren akan juga disangsi.

Penerapan aturan yang ketat dalam pesantren, secara tidak langsung untuk menanamkan sikap kesadaran pada santri agar tetap hati-hati dalam melakukan suatu tindakan sehari-harinya. Inilah bekal yang ditanamkan oleh pengasuh dan pelatih Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Pesantren Miftahul Ulum, agar santri yang tetap patuh pada Tuhan, pengasuh, dan aturan-aturan pesantren serta kewajiban-kewajiban untuk tetap patuh pada kegiatan-kegiatan kebangsaan seperti hari santri, hari besar Islam dan lain-lainnya. Ini dilakukan agar santri Pencak Silat Pagar Nusa mampu menjaga marwah kebangsaan guna menciptakan nilai persaudaraan-persaudaraan tanpa haru saling bermusuhan dan sejalan dengan sikap-sikap toleransi demi menjaga keutuhan negara.

Penanaman akan kesadaran untuk saling merangkul merupakan bentuk atau cara bagaimana santri Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Pesantren Miftahul Ulum, mampu hidup di tengah kehidupan yang beragam. Kesadaran ini akan berdampak pada pola pikirnya menjadi hamba Allah, yang diciptakan berbeda-beda namun satu tujuan, yakni kepatuhan. Mereka juga dibentuk kesadarannya bahwa perbedaan merupakan rahmat dari Tuhan, sehingga sikap yang harus dilakukan ialah dengan cara melakukan upaya kepatuhan sebagai bentuk menjalankan perintah tentang perbedaan bukan suatu masalah, melainkan hikmah.

Hikmah yang didapatkan dari penyadaran semua itu ditanamkan bagi santri Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Oleh karena itu, penanaman iman dan sikap kepatuhan dilakukan dengan penuh maksimal agar mereka ketika sudah lulus mempunyai pondasi yang mantap, baik yang berkenaan dengan ajaran agama, pesantren, keluarga dan lingkungannya. Basis semacam ini, berdampak pada cara pandang tentang kesatuan-persatuan dan sangat dimungkinkan juga untuk bekal dari fanatisme agama yang berlebihan dengan mengacu bahwa perbedaan adalah rahmat yang harus saling dihargai. Apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti halnya tindakan radikalisme harus dilawan dengan upaya membentengi diri dari iman dan kepatuhan pada elemen-elemen yang sudah disebutkan tersebut.

Anak Muda usia 17-24 tahun yang menjadi target dalam menanamkan nilai-nilai gerakan radikalisme, hal tersebut memiliki alasan bahwa dengan umur yang masih terhitung sangat muda dan memiliki energi yang kuat, proses pencarian jati diri dan semangat yang tinggi dalam melakukan suatu tindakan. Melalui nilai tersebut pemahaman radikalisme sangat mudah dan cepat dipahami oleh kalangan kaum muda apalagi mereka yang tidak mampu berpikir secara maksimal dan cepat mempercayai seseorang, karena tindakan yang bersifat terorisme, kriminalitas dan perbuatan yang berunsur radikalisme. Maka di sini, perlu upaya yang serius dalam menanganinya. Salah satunya

dengan menanam sikap kepatuhan kepada Tuhan, agama, guru, orang tua dan masyarakat sekitarnya.

Hal demikian sangat penting dilakukan guna menciptakan kehidupan yang normal. Dikatakan normal, karena berkaitan dengan tata cara mereka dalam kehidupan di pesantren dan masyarakat nantinya. Sikap kepatuhan ini menjadi titik agama Islam. Tentu penerapan ini berlaku dalam jangka panjang. Dengan cara membiasakan mereka setiap hari. Kaitannya dengan sikap kepatuhan ini, sudah ditanamkan sebagai *mindset*, tindakan dalam kehidupannya sehingga dapat menjadi praktik yang nyata. Bekal ini pula yang nantinya, mampu mengarahkan, mengendalikan sikap yang kurang baik menjadi sikap yang baik.

Menurut pendapat Salsabila salah satu warga serta pelatih bagi anggota putri Pagar Nusa menyatakan:

“Bahwa upaya yang dilakukan dalam menangkal paham radikalisme terhadap anggota Pagar Nusa terutama bagi santriwati putri ialah dengan kegiatan rutin Pagar Nusa yang selalu dilakukan dalam setiap minggu seperti latihan rutin mengenai diskusi, silaturahmi. Tentu juga, melakukan pengajian dan melaksanakan kegiatan amaliyah-amaliyah Nahdlatul Ulama lainnya. Kegiatan tersebut sebagai bentuk media dalam upaya penangkalan pergerakan radikalisme yang semakin berkembang pada saat ini. Karena ketika kita membicarakan tentang radikalisme hal tersebut bukan hanya perbuatan yang bersifat kekerasan seperti terorisme namun juga secara pemikiran yang begitu fanatik terhadap suatu ajaran yang bisa mengakibatkan dampak buruk bagi para anggota ketika menerima suatu ajaran yang bisa menimbulkan perpecahan antara sesama anggota Pagar Nusa maupun skala besarnya yaitu antara umat beragama.”<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan Salsabila di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, tanggal 12 September 2022.

Lebih lanjut, Salbila memberikan komentar tentang kaitannya dengan usia para anggota Pagar Nusa yang masih terhitung sangat muda. Serta semangat yang membara dalam melakukan sebuah tindakan yang belum tentu hal tersebut berdampak baik terhadap dirinya maupun lingkungan sekitar. Maka dari itu perlu suatu pembekalan kepada para anggota terutama melalui kegiatan positif yang dilakukan hal tersebut akan meminimalisir terpengaruhnya terhadap kebiasaan baru yang mereka terima apalagi suatu ajaran yang berifat radikalisme.

Selain itu dengan kegiatan pendekatan yang dilakukan oleh setiap pelatih kepada para anggota sangat berpengaruh serta memiliki dampak terhadap perkembangan maupun pertumbuhan yang terjadi pada anggota. Sebab jika hanya melakukan upaya sebatas kegiatan di lapangan maka belum secara maksimal yang dilakukan oleh pelatih dalam upaya terhadap penangkalan paham radikalisme tersebut karena kurangnya keterkaitan emosional antara pelatih dan anggota. Melalui kegiatan Pagar Nusa ini bisa menangkal masuknya pergerakan paham radikalisme yang mampu mempengaruhi serta merubah kebiasaan para anggota. Untuk kondisi lapangan saat ini yang terjadi pada anggota Pagar Nusa masih dalam batas normal dan masih terhindar dari paham yang bersifat radikalisme hal tersebut disebabkan oleh penanaman ketaatan kepada Allah SWT.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Salsabila di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, tanggal 12 September 2022.

Contohnya sebelum memulai latihan para anggota di harus untuk berwudhu dan berdoa sebelum memulai latihan hal tersebut dengan tujuan agar anggota selalu menjaga kesucian baik secara fisik, secara pola pikir serta keronian mereka, disini anggota juga diajarkan untuk selalu membaca sholawat ketika waktu latihan berlangsung dan juga membaca prasetya atau janji Pagar Nusa agar para anggota mempunyai rasa tanggungjawab serta menanamkan kecintaan terhadap Pagar Nusa sehingga tidak mudah untuk berpindah haluan atau keluar dari kegiatan Pagar Nusa, bukan hanya mengajarkan ketaatan terhadap perintah Allah SWT. Maka dengan penanaman nilai tersebut sangat memiliki dampak positif yang dirasakan oleh anggota Pagar Nusa yang sebelumnya kurang memiliki rasa tanggungjawab dan percaya diri yang membuat para anggota ragu dan tidak percaya diri dalam melakukan serta memutuskan sebuah tindakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup>

Selaras dengan ungkapan Salsabila, sebagaimana yang diungkapkan oleh KH. Humaidi:

“Dampak positif yang ditimbulkan dari kegiatan Pagar Nusa baik secara individu maupun kelompok juga terdapat dampak negatif yang dialami anggota tersebut contohnya seperti para anggota terkadang melalaikan kegiatan wajib yang ada di pesantren diakibatkan oleh rasa letih serta capek setelah melakukan latihan Pagar Nusa sampai pukul 01:00 pagi dini hari bahkan bisa sampai 01:30 dini hari. Dari dampak tersebut maka pelatih harus memikirkan ataupun memberikan solusi agar anggota bisa membagi waktu secara optimal dalam kegiatan latihan Pagar Nusa dan melaksanakan kewajiban yang ada di pesantren.”<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Salsabila di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, tanggal 12 September 2022.

<sup>33</sup> Wawancara dengan KH. Humaidi, pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum.

Berkenaan dengan kegiatan yang lain, seperti halnya kewajiban yang pesantren, Gus Mud mengungkapkan:

“Sesuai dengan uraian diatas bahwa pelatih menyampaikan bahwa hal yang paling utama dalam kegiatan Pagar Nusa ialah harus mentaati dan mengikuti peraturan yang ada di Pesantren.”<sup>34</sup>

Dalam pandangan Syifa lakukan mengenai alasan beliau mengikuti kegiatan Pagar Nusa:

“Ialah untuk melindungi diri dari berbagai kejahatan baik secara fisik maupun kejahatan yang berbentuk penanaman pemikiran yang bertentangan dengan ajaran agama maupun nilai kebangsaan karena pada saat ini tidak menutup kemungkinan kejahatan bisa terjadi dari mana saja mengikuti kegiatan Pagar Nusa diharapkan bisa untuk membentengi diri dari berbagai ancaman yang bakal dilalui sehingga mampu untuk melewati itu semua, selain itu alasan mengikuti kegiatan Pagar Nusa ialah untuk membentuk serta membangun kesiapan mental, karena Syifa menerangkan bahwa dampak yang terjadi akibat perkembangan zaman sekarang yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental generasi muda yang semakin di istimewa oleh kecanggihan teknologi bukan hanya memberi akibat positif namun bagi generasi muda hal tersebut menjadi sebuah ancaman yang serius terhadap pertumbuhan baik secara pola pikir maupun mental karena kurangnya interaksi dan melakukan kegiatan-kegiatan lainnya yang bisa membangkitkan bakat yang dimiliki maupun melakukan kegiatan sosial lainnya yang bisa membentuk mental para generasi muda.”<sup>35</sup>

#### **b. Implementasi Ajaran dan Keilmuan: Wawasan *Akhlus Sunnah Wal***

##### ***Jamaah untuk Kematangan Rohani dan Jasmani***

Wawasan keilmuan penting untuk menghindari tidak mudah atau gampang menyalahkan, menyimpulkan dan menganggap manusia lain salah. Pentingnya wawasan keilmuan merupakan aspek yang sangat mendukung bagi pemahaman keagamaan yang tidak tertutup dan

<sup>34</sup> Wawancara dengan Gus Mud di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, tanggal 8 September 2022.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Syifa di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, tanggal 12 September 2022.

bertindak bekal keilmuan dalam memahami nilai dan fungsi keagamaan dipraktikkan pada santri Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Mereka dibekali dalam dua hal, yakni bagaimana mereka dapat menjadi santri yang mempunyai kompeten dan matang secara jasmani dan rohani.

Kematangan secara jasmani dapat dilakukan melalui olahraga, pola makan yang teratur dan istirahat. Pada aspek ini, mereka dibekali dengan cara berolahraga secara teratur dengan ketentuan seminggu dua kali, yakni malam Selasa dan malam Jumat. Artinya, menjaga kebugaran tubuh dapat berdampak pada kesesuaian diri untuk tetap terlihat bugar. Sebab orang yang bugar akan terhindar dari penyakit secara jasmani. Ini berlaku bagi pengendalian tubuh untuk tidak mengasup makanan yang mudah menyebabkan lelah. Pada arti yang lain, aktivitas seperti mengaji dan shalat diperlukan tubuh yang sehat.

Kematangan jasmani ini berimplikasi pada kehidupan santri mampu melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan baik yang diperintah agama, pesantren dan aturan-aturan yang lainnya. Mereka dibekali pemahaman tentang kesehatan dan kaitannya dengan agama. Dalam agama, santri Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Pesantren Miftahul Ulum diberikan pemahaman terlalu banyak mengasup makan, minum dan berlebihan tentu tidak baik. Cara seperti ini dijelaskan dengan gamblang oleh pengasuh dan pelatih kepada santri-santri Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Pesantren Miftahul Ulum.

Pengasuh dan pelatih menjadikan al-Qur'an sebagai pemahaman yang harus dilakukan dalam setiap praktik kehidupan santri. Karena dalam agama, melarang umatnya tindakan demikian. Wawasan ini dijadikan barometer bagi santri untuk tetap belajar menjadi orang yang taat beragama. Pengajaran ini tentu sangat memberikan dampak yang sangat signifikan karena berkaitan dengan kedisiplinan yang berakibat baik pada kehidupan mereka.

Pada aspek yang lainnya, ajaran dan wawasan keilmuan sangat memberikan dampak yang baik pada kehidupan dan kematangan rohani santri Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Sebelum mereka memulai latihan, diwajibkan tawasul, membaca fatihah pada pembukaan latihan. Pembukaan latihan dengan mengirimkan tawasul dan membaca fatihah merupakan salah satu cara agar mereka terbentengi secara batin dan kematangan batin mereka. Kematangan batin tidak lain dari aspek pengetahuan tentang agama secara mendalam sehingga mampu memberikan pandangan yang lebih baik bagi kesehatan rohani. Kesehatan rohani berkaitan dengan sikap, kripadian dan kemampuan sehingga santri mampu menjadi pribadi yang unggul.

Pada proses latihan rohani, santri diberikan pelajaran dan pandangan mengenai sikap ikhlas dan sabar. Ikhlas dan sabar ditekankan agar santri mampu menerima apapun yang terkait perintah agama, aturan pesantren, dan aspek-aspek yang menunjang pada kematangan batin. Kematangan batin akan berkesesuaian pada kehidupannya sebagai manusia makhluk

spiritual. Titik tekan ini untuk mencetak santri yang mempunyai tabiat baik karena ia melaksanakan perintah dan ajaran dengan baik. Kekuatan batin ini diyakini dapat menunjang santri menjadi pribadi yang mempunyai sikap tegas sekaligus mempunyai kepedulian yang tinggi.

Implementasi ajaran yang sesuai dengan syariat Islam seperti ibadah, dan perbuatan lainnya yang telah ditentukan dan Keilmuan sesuatu tindakan perbuatan yang memperdalam tentang ajaran-ajaran agama. Dua hal ini membentuk jati diri santri Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Kematangan jasmani dan rohani sebagai benteng dari santri agar keduanya berjalan berkesuaian. Inti dari ajaran agama yakni matang secara jasmani dan rohani. Keduanya memang perlu latihan pada kehidupan sehari-hari mereka guna menjadi kebiasaan di masa depan. Ajaran semacam ini tentu merupakan bagian dalam pengamalan agama secara moderat.

Pemahaman agama yang moderat akan menghasilkan sikap yang tegas dan toleran, dan juga implikasinya pada pengamalan agama bagaimana tetap patuh dan tunduk pada Tuhan dan agama sebagai keyakinannya dalam melakukan sesuai dengan nilai dan spirit yang ada pada agama. Urgensinya pada kehidupan santri tetap pada pantauan yang mengikat sekaligus mengharuskan untuk tetap siaga pada model gerakan agama yang keras dan penuh dengan pertentangan pada ajaran agama. Hal ini telah berstatus mengancam keberadaan umat beragama yang sudah betahun-tahun menjalani kehidupan dengan sesama.

Wawasan agama dan keilmuan kemudian menjadi manhaj *ahklus sunnah wal jamaah* karena dua gerak kesadaran yakni antara beragama, bernegara dan berbangsa yang baik. Semangat inilah yang menjadi dasar dan pondasi untuk kematangan jasmani dan rohani santri Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Penerapannya pun sangat sederhana akan tetapi mampu menjadi kebiasaan yang berimplikasi pada kehidupan pribadi mereka di masa yang mendatang. Karena kebiasaan di pesantren telah melekat pada dirinya. Tentu ini menjadi baik apabila menjadi model yang kuat sebagai basis umat beragama yang berasas *ahlus sunnah wal jamaah*.

Adapun dilakukan Pagar Nusa di Pondok Pesantren Miftahul Ulum ialah dengan cara mengulang apa yang telah diajarkan serta melakukan pendekatan terhadap anggota agar tetap dalam pengawasan serta bisa melakukan pengontrolan terhadap perkembangan yang terjadi pada anggota Pagar Nusa. Sehingga dampak yang terjadi pada anggota ketika mengikuti kegiatan Pagar Nusa ialah membangun kepercayaan diri anggota serta membentuk mental yang ada dalam diri agar bisa menghadapi kondisi apapun yang terjadi ketika berada di dalam lingkungan pesantren maupun diluar pesantren, bukan hanya sekedar dampak yang dialami secara mental atau kepercayaan diri, juga terhadap perilaku yang semakin memberikan dampak positif terhadap individu maupun lingkungan Pesantren Miftahul Ulum sehingga menimbulkan

banyak terjadinya perubahan secara berkala ketika anggota mengikuti kegiatan Pagar Nusa.

Pada sisi yang lain, prinsip kematangan rohani dan jasmani menjadi pondasi bagi kegiatan Pagar Nusa di Pondok Pesantren Miftahul Ulum.

Pada aspek ini, penting memberikan arahan yang sekiranya dapat membantu perkembangan anak didik santri baik di pesantren dan di luar pesantren, lebih jauhnya ketika mereka lulus nantinya. Adalah guna memberikan jaga diri secara fisik maupun juga batin. Tentu saja, ini berkaitan dengan banyak yang tidak dapat dihindari dengan masuknya kemajuan dan perkembangan zaman yang menawarkan banyak hal. Termasuk kaitannya dengan radikalisme yang bergerak di media sosial dengan banyak tawaran yang menggurikan, salah satunya surga. Pada aspek ini, santri Pagar Nusa di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, sudah diberikan arahan dengan bekal ilmu agama yang baik serta juga petunjuk bagaimana gerakan ini membahayakan, termasuk bagaimana mereka juga cara menghindarinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gus

Mud, mengatakan:

“Bahwa dalam pengupayaan menangkal pergerakan paham radikalisme Pagar Nusa melakukan berbagai tahapan baik secara individual anggota maupun kelompok tahapan tersebut berupa pendekatan secara rutin kepada anggota. Dengan tujuan untuk melihat perkembangan serta memberikan edukasi secara terbuka dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Dalam tahapannya, mereka akan mudah dan memahami bagaimana gerakan radikalisme ini berkembang dan merekrut anggota. Dengan demikian, kami membekali mereka ilmu agama yang baik untuk ruhani mereka dan ilmu yang lain untuk membentengi jasmani mereka. Sehingga dua-

duanya dapat didapat oleh santri Pagar Nusa di Pondok Pesantren Miftahul Ulum.”<sup>36</sup>

Selain itu beliau juga menginformasikan serta memberi kesempatan kepada semua anggota untuk mengikuti perlombaan-perlombaan pada bidang pencak silat baik itu keatlitian maupun kesenian baik setingkat kecamatan, kabupaten, provinsi maupun nasional. Dengan tahapan tersebut beliau mengungkapkan bahwa dengan upaya yang dilakukan bisa untuk mencegah masuknya pergerakan radikalisme kepada anggota Pagar Nusa dengan catatan pelatih serta warga Pagar Nusa harus saling bahu membahu dalam memberikan wadah bagi seluruh anggotanya agar tetap terjaga dan menjadi satu kesatuan yang erat dan memiliki pondasi yang kuat dalam menghadapi tantangan yang bakal dilewati.

Dalam peningkatan pengupayaan mencegah pergerakan paham radikalisme maka perlu adanya cara serta metode yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut disini beliau mengungkapkan bahwa metode yang dilakukan ialah dengan latihan yang dilakukan secara rutin yaitu satu sampai dua kali dalam satu minggu serta melakukan pendalaman jurus secara berkala yang dilakukan oleh anggota serta memberikan wawasan KePagarNusaan, keAgamaan, keBangsaan dalam membekali para anggota Pagar Nusa. Selain itu beliau juga mengatakan metode yang dilakukan ialah dengan cara melibatkan para anggota Pagar Nusa dalam memperingati hari besar Islam maupun Bangsa Indonesia. Bahkan

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Gus Mud di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, tanggal 8 September 2022.

menerjunkan langsung anggota Pagar Nusa dalam kegiatan tersebut baik berperan sebagai pengamanan dalam rangka membantu aparat kepolisian atau sebagainya maupun menampilkan sebuah kesenian, dan pertunjukan.

Melalui upaya serta metode yang dilakukan oleh pelatih Pagar Nusa maka hal tersebut mampu dan bisa menangkal sebuah gerakan yang bersifat radikalisme dengan alasan bahwa anggota Pagar Nusa telah diberikan pondasi yang kuat baik secara fisik maupun wawasan pengetahuan sehingga dengan bekal yang diberikan seharusnya mampu untuk membentengi. Dengan penanaman dilakukan pada kegiatan Pagar Nusa seperti berwudhu, berdoa dan mengirimkan doa kepada para sesepuh maupun pelatih yang telah meninggal dunia sebelum memulai latihan, membawa istigfar, syahadat dan sholawat, mengajarkan perilaku jujur dan bertanggungjawab hal tersebut diambil dari kata gerakan yang dilakukan pada saat latihan yaitu jurus (jujur dan lurus) dan juga perbuatan yang sangat ditekankan pada kegiatan Pagar Nusa ialah harus memperbaiki niat, memiliki adab dan sopan santun dalam berbicara maupun bertindak serta harus siap mengikuti peraturan yang ada pada organisasi Pagar Nusa.

Bukan hanya sekedar memberikan latihan maupun pelatih juga melakukan analisis atau penyelidikan terhadap anggota dilakukan pengamatan pelatih Pagar Nusa untuk melihat bagaimana perkembangan serta pertumbuhan anggota Pagar Nusa dalam mengikuti kegiatan

maupun mengamalkan yang telah diajarkan pada sesi latihan maupun diskusi ringan setelah proses latihan jurus dan gerakan selesai. Sehingga tidak mudah terjerumus ataupun terpengaruh oleh budaya yang hadir dari luar pondok pesantren, karena melihat fenomena saat ini para generasi muda sangat mudah terpengaruh oleh budaya-budaya asing yang bisa mengancam kerukunan maupun pondasi dasar generasi muda Bangsa Indonesia.

Sisi lainnya, analisis yang dilakukan pelatih terhadap penanaman nilai religius kepada para anggota ialah dengan yang biasanya untuk melihat seberapa jauh perkembangan anggota terhadap jurus maupun nilai religius yang diberikan ketika proses latihan sehingga pelatih bisa memberi penilaian kepada anggota agar bisa membedakan anggota yang sudah memahami maupun yang belum terlalu memahami ilmu yang telah diberikan pada proses ujian kenaikan tingkat inilah para anggota diberikan bekal yang berupa wawasan tentang sejarah Pagar Nusa, ke Bangsaan, ke NU an serta amaliyah-amaliyah yang diamalkan oleh Organisasi Nahdlatul Ulama seperti yasinan, tahlilan, ziarah kubur dan sebagainya.

Dari pembekalan yang ada sehingga menyebabkan Pagar Nusa di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, akan terbiasa dengan menerapkan nilai ruhani dan jasmani mereka. Sebagaimana yang diungkapkan Gus Mud:

“Dampak yang terjadi ketika anggota mengikuti kegiatan Pagar Nusa ialah menimbulkan rasa kepercayaan diri, memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap kepercayaan maupun tugas yang telah diberikan baik oleh pelatih maupun oleh pihak pondok

pesantren Miftahul Ulum serta memiliki sopan santun dalam berbicara maupun melakukan tindakan kepada yang lebih tua. Maka dari itu Pagar Nusa harus memiliki Pagar untuk membentengi para anggotanya dari gerakan paham radikalisme dengan cara penanaman nilai-nilai religius agar para anggota tidak muda terpengaruh serta ikut dalam gerakan tersebut nilai religius yang diterapkan dalam Pagar Nusa ialah seperti menjaga diri baik secara kerohanian maupun secara ideologi, untuk proses yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai religius ialah berwudhu sebelum memulai latihan, bertawasul serta berdoa agar dilancarkan dalam latihan, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan melalui gerakan yang diajarkan, sehingga dari kegiatan yang dilakukan dalam Pagar Nusa menimbulkan dampak positif kepada para anggota dalam bergaul maupun menjalani kehidupan sehari-hari, memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan, lebih taat dan patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren, serta memiliki sikap santun.”<sup>37</sup>

Ungkapan dari Gus Mud tersebut, sudah jelas bahwa santri Pagar Nusa di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, diarahkan kepada aspek jasmani dan ruhani. *Pertama*, pada aspek jasmani, santri Pagar Nusa di Pondok Pesantren Miftahul Ulum dibekali kemampuan bela diri dengan mengasah kemampuan mereka dengan ikut lomba baik di bidang atlet maupun seni. *Kedua*, pada aspek ruhani mereka dibekali bagaimana bersikap sopan kepada yang lebih tua, bagaimana mereka bertawasul, berhubungan dengan orang yang sudah meninggal dengan cara ziarah, mengirim tahlil, fatihah dan membaca yasin.

Hambatan yang terjadi ketika mengikuti kegiatan Pagar Nusa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh As-Syifa, ialah:

“Agenda bentura dengan agenda pondok seperti adanya rapat kepengurusan pondok pesantren sehingga mengakibatkan tidak mengikuti proses latihan Pagar Nusa dan harus mengulang kembali sebelumnya, selain itu juga terkadang yang menjadi penghambat

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan Gus Mud di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, tanggal 12 September 2022.

dalam latihan ialah mengalami kondisi tubuh yang tidak stabil atau sakit yang mengharuskan untuk memaksimalkan waktu istirahat yang cukup untuk mengembalikan kondisi tubuh agar pulih kembali, dari yang diuraikan diatas tidak ada sesuatu hambatan yang begitu fatal terhadap anggota dalam mengikuti kegiatan Pagar Nusa. Bukan hanya sekedar menanamkan nilai religius pada setiap anggota namun juga anggota harus mengamalkan agar anggota memiliki pondasi yang kokoh dalam menerima sesuatu hal yang baru baik itu secara kebiasaan maupun secara ideologi supaya tidak mudah terdoktrin atau terjerumus terhadap ajaran yang berbasis radikalisme atau kefanatikan terhadap paham yang bertujuan untuk memecah belah persatuan baik secara sistem kebangsaan maupun kerukunan umat beragama.”<sup>38</sup>

Tidak hanya itu yang menjadi kendala dan hambatan dalam mengikuti kegiatan di Pagar Nusa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bela:

“Hambatan yang terjadi dalam mengikuti kegiatan Pagar Nusa ialah sulitnya mendapat restu dari orang tua sehingga harus menjelaskan secara jelas apa saja kegiatan yang ada pada Pagar Nusa agar bisa, selain itu terkendala oleh jarak yang cukup jauh dari lokasi latihan karena posisi saat mengikuti latihan Pagar Nusa tidak menjadi bagian dari santriwati di pondok pesantren Miftahul Ulum sehingga membuat hambatan yang begitu besar dalam mengikuti kegiatan tersebut, bukan hanya terkendala oleh restu serta jarak yang jauh dari lokasi latihan namun juga harus menyesuaikan waktu yang begitu padat dengan jadwal kerjaan walaupun dengan berbagai hambatan yang dialami dengan niat dan tekad yang kuat untuk mengikuti kegiatan Pagar Nusa demi bisa serta ingin menjaga salah satu dari sekian banyak orang untuk menjaga kerukunan Agama dan Bangsa Indonesia.”<sup>39</sup>

Pagar Nusa baik diantara anggota maupun dilingkungan sosial, dan harus selalu menjaga silaturahmi kepada seluruh warga Pagar Nusa karena dengan perbuatan tersebut kita bisa saling menjaga satu sama lain

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan Asyifa di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, tanggal 12 September 2022.

<sup>39</sup>Wawancara dengan Bela di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, tanggal 12 September 2022.

serta bisa menjaga kerukunan yang ada pada organisasi Pagar Nusa sendiri maupun Agama dan Bangsa.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nailus Sa'dah tentang alasannya mengikuti kegiatan Pagar Nusa:

“Saya ikut Pagar Nusa untuk melatih diri menjadi serta membangun rasa percaya diri karena sebelum mengikuti kegiatan Pagar Nusa tidak yakin terhadap diri sendiri dalam bersosial baik terhadap teman maupun lingkungan sekitar. Bukan hanya ingin melatih diri atau membangun kepercayaan diri tetapi juga ingin membentuk mental yang kuat dan kokoh agar tidak mudah untuk di jatuhkan atau diremehkan oleh keadaan karena sebagai perempuan terkadang dipandang sebelah mata oleh orang-orang yang merasa dirinya yang paling hebat.”<sup>40</sup>

Selanjutnya, Nailah mengungkapkan tentang keinginan beliau sangat kuat untuk mengikuti ingin menambah wawasan pengetahuan terhadap kegiatan ilmu untuk membela diri tapi juga terdapat nilai-nilai yang bisa mengembangkan pola pikir serta supaya tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing yang semakin menyebar dikalangan kaum muda, untuk nilai religius sendiri yang ada pada kegiatan Pagar Nusa beliau mengungkap berupa kegiatan mengaji, tahlilan, membaca yasin serta melakukan amaliyah-amaliyah Nahdlatul Ulama seperti silaturahmi, ziarah kubur, dan memperingati hari-hari besar dalam Islam melalui kegiatan tersebut dapat memberikan dampak yang sangat penting terhadap perkembangan mental serta pola pikir baik secara kerohanian maupun secara tindakan dalam memutuskan sesuatu yang harus di

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Nailatus Sa'adah di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, tanggal 12 September 2022.

sikapin dengan pandangan kedewasaan yang mampu membedakan ajaran Agama.

Menurut KH Humaidi sebagai ketua pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum mengemukakan bahwa upaya yang dilakukan dalam menagkal pergerakan radikalisme ialah dengan menghadirkan kegiatan-kegiatan yang bersifat melestarikan budaya lokal serta menambah wawasan bagi para santri terhadap budaya yang menanamkan nilai-nilai Agama maupun Bangsa Indonesia kegiatan tersebut seperti Gamelan yang pada waktu itu di koordinasikan langsung kepada anak beliau yang bernama Usman Arumi untuk menghubungi serta mengumpulkan para budayawan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, bukan hanya gamelan namun juga menghadirkan kegiatan Pagar Nusa dilingkungan Pesantren tanpa sepengetahuan dari pihak Pesantren termasuk Ketua pengurus untuk mempelajari serta memperdalam ilmu bela diri maupun ilmu tenaga dalam yang berada diluar lingkungan Pesantren Miftahul Ulum.

Sehingga dari kejadian tersebut Ketua pengurus mempunyai inisiatif untuk menghadirkan kegiatan pencak silat dari Jawa Timur yaitu Pagar Nusa di dalam lingkungan Pesantren Miftahul Ulum dengan niat agar para santri tidak keluar dari lingkungan Pesantren untuk belajar ilmu bela diri yang pada awalnya Pagar Nusa hanya latihan dalam kurun waktu satu bulan satu kali dan sekarang bisa melakukan latihan secara rutin.

KH Humaidi juga mengutip dari salah satu Hadis Rasulullah yang mengatakan bahwa siapa yang meninggal dunia demi membela hartanya

maka itu termasuk meninggal dunia secara syahid, siapa yang meninggal dunia demi membela kehormatannya maka itu juga termasuk dalam mati syahid. Alasan beliau mengutip dari hadis ini ialah untuk menjadi penyemangat dalam menjaga suatu kehormatan baik diri sendiri maupun kehormatan Bangsa Indonesia maka dari itu Pondok Pesantren Miftahul Ulum berhak untuk memiliki kegiatan pencak silat Pagar Nusa baik untuk membela diri, baik saudara sampai memiliki hak untuk menjadi benteng dalam membela Bangsa maupun Agama.<sup>41</sup>

Pendapat lain yang disampaikan oleh Kang Adang yang dilakukan kepada para anggota Pagar Nusa dalam menangkal pergerakan radikalisme beliau menyampaikan bahwa pergerakan paham radikalisme pada masa sekarang bergerak secara terstruktur dan sembunyi-sembunyi bukan melakukan sebuah tindakan secara langsung atau terang-terangan lagi namun penyebaran yang dilakukan ialah melalui media sosial yang semakin hari semakin berkembang sehingga dengan mudah untuk mempengaruhi generasi Bangsa maka dari hal tersebut membuat pelatih untuk melakukan usaha pendekatan secara optimal kepada setiap anggota Pagar Nusa baik personal maupun kelompok dengan tujuan untuk selalu memberikan pengawasan kepada setiap anggota Pagar Nusa agar tidak mudah terpengaruh dan terdoktrin oleh paham-paham yang bersifat radikalisme dan memberikan masukan kepada anggota untuk mengikuti

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan KH Humaidi di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, tanggal 8 September 2022.

suatu kegiatan yang positif diluar agenda latihan Pagar Nusa seperti silaturahmi kepada para pelatih maupun sesepuh yang ada di Pagar Nusa dengan tujuan untuk mempererat rasa tali persaudaraan sesama anggota Pagar Nusa dan juga menambah pengetahuan kepada anggota tentang sejarah ke Pagar Nusaan, ke NU an, Ke Bangsaan agar setiap anggota memiliki pendirian yang kuat dalam menjalani kehidupan dan tidak lupa terhadap pendiri maupun para pahlawan yang telah bersusah payah untuk mendirikan Bangsa Indonesia.<sup>42</sup>

Dan juga memiliki kesadaran bahwa setiap anggota Pagar Nusa ialah santri dan harus ingat serta patuh terhadap para Kyai. Untuk kondisi saat ini di dalam lingkungan pondok pesantren Miftahul Ulum masih terbilang aman dari paham radikalisme namun walaupun keadaan saat ini baik-baik saja pelatih juga harus melakukan tindakan pengontrolan serta pengawasan terhadap lingkungan pesantren Miftahul Ulum agar tidak terjadinya penyebaran paham radikalisme, dengan kondisi seperti itu pelatih harus memberi pemahaman dan keilmuan secara maksimal dalam bidang intelektual agar ketika para anggota Pagar Nusa keluar dari lingkungan Pesantren mampu untuk menjaga diri dari paham radikalisme yang bisa kapan saja merubah kondisi keadaan individu anggota.

Pada proses pengambilan data yang peneliti lakukan bukan hanya melalui ketua atau pelatih Pagar Nusa melakukan proses wawancara

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan Kang Adang di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, tanggal 12 September 2022.

dengan para anggota Pagar Nusa yang mengikuti kegiatan tersebut untuk melengkapi data yang peneliti butuh kan diantara nya ialah dengan mba asyifa yang peneliti jadikan sebagai informan dari anggota Pagar Nusa Miftahul Ulum beliau mengungkapkan bahwa alasannya mengikuti kegiatan Pagar Nusa karena memiliki rasa kesenangan atau hobi terhadap pencak silat Pagar Nusa dan juga ingin menambah wawasan serta pengetahuan terhadap pencak silat agar bisa mengembangkan maupun membangun kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan yang akan dilalui di kemudian hari, dalam kegiatan pencak silat bukan hanya diajarkan tentang bagaimana menjatuhkan musuh atau gerakan-gerakan yang membela diri tapi juga sebagai wadah dalam membentuk kepribadian agar menjadi lebih baik lagi, hal tersebut dikarenakan penanaman dan nilai religius.

Menurut pendapat yang disampaikan oleh Abdul Mujib bahwa alasan beliau mengikuti kegiatan Pagar Nusa:

“Saya ingin menjadi atlet pencak silat Indonesia di bawah bendera perguruan Pagar Nusa yang berprestasi dan bisa mengharumkan nama perguruan pencak silat Pagar Nusa baik dari tingkat Nasional sampai ketingkat Internasional hal tersebut menjadi motivasi dan semangat untuk selalu berproses dan rutin melakukan latihan agar keinginan dan cita-cita nya bisa terwujud, selain ingin menjadi atlet pencak silat beliau menuturkan bahwa ingin membentuk kepribadian yang lebih baik, membangun kepercayaan diri serta mental yang ada dalam diri agar selalu kuat dan percaya diri ketika mengikuti kegiatan yang dilakukan di depan publik, kerana menurutnya kegiatan yang ada pada Pagar Nusa bukan hanya membentuk ketahanan fisik tetapi juga mengembangkan pola pikir secara dewasa dalam memutuskan suatu tindakan hal tersebut dilakukan melalui penanaman nilai religius serta memberikan ilmu pengetahuan kepada setiap anggotanya sebagai bekal dalam menjalani kehidupan yang bakal dilaluinya seperti melakukan kegiatan diskusi mengenai

keAgamaan terutama ajaran-ajaran Ahlussunah Wal Jamaah dan membicarakan tentang sejarah kePagar Nusaan mulai dari bagaimana berdiri serta perkembangannya sampai saat ini.”<sup>43</sup>

Selanjutnya Abdul Mujib, mengatakan bahwa dalam Pagar Nusa juga membahas tentang kondisi serta sejarah Bangsa Indonesia sebagai bentuk penanaman nilai religius organisasi perguruan Pagar Nusa pergerakan paham sebab penyebaran paham tersebut bukan hanya melalui tindakan secara langsung namun juga merupakan penanaman kepercayaan seseorang secara berlebihan terhadap satu ajaran sehingga membuat tindakan yang menyalahi aturan bahkan nilai-nilai agama sehingga terjadinya suatu perbuatan yang bersifat kekerasan kepada sesama umat beragama, dampak yang dirasa oleh Abdul Mujib dalam mengikuti kegiatan Pagar Nusa ialah memiliki percaya diri yang tinggi serta mampu untuk mengontrol emosi menjadi lebih terkontrol lagi dalam memutuskan kebijakan bersama teman-teman, dan memiliki mental yang kuat ketika dihadapkan dengan permasalahan baik dengan diri sendiri maupun secara organisasi.

#### **c. Aspek Perbuatan dan Tindakan: Strategi dan Metode Pagar Nusa**

Santri dibekali kematangan jasmani dan rohani agar bagaimana perbuatan dan tindakan mereka sesuai. Dapat dikatakan dikatakan demikian, agar mereka mampu untuk melakukan suatu perbuatan dan tindakan perilaku yang dilakukan dalam lingkungan bermasyarakat, seperti saling tolong menolong, gotong royong, dan selektif dalam

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan Abdul Mujib, Di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak,

membela suatu kebijakan mana yang benar dan salah. Sebagai santri yang berada di pondok pesantren, pengenalan pada dunia bagaimana ia tolong-menolong dan gotong royong antar santri sudah dipraktikkan. Tentu saja, strategi dan metode semacam ini mempunyai aspek yang baik bagi perkembangan dan bekal bagi santri di masa yang akan datang ketika dia hidup di tengah-tengah masyarakat.

Sikap guyup dan rukun, saling bantu atau gotong royong menjadi model penting dalam menata kehidupan mereka ketika lulus sebagai santri. Indikasi semacam ini merupakan pendidikan yang ditanamkan melalui program dengan pengaplikasian secara langsung dari pengasuh dan pelatih tidak hanya dibekali pandangan-pandangan tentang atletik dan seni saja, tetapi bagaimana mereka berupaya menjadi generasi yang ada di depan ketika ada persoalan yang terjadi di masyarakat. Strategi dan metode seperti ini bentuk praktik agama yang menjadi nilai-nilai etik untuk bersama.

Artinya, keinginan pengasuh dan pelatih yang ada tidak mempunyai keinginan yang lebih bahwa mereka menjadi atlet dan seni yang juara, baik lokal, nasional dan internasional. Sebab juara hanyalah reward dari mereka yang serius yang berlatih. Akan tetapi gotong royong, saling bantu antar sesama dan selektif membela mana kebenaran, dan menyatakan sikap secara tegas bagi yang bertindak salah baik secara norma agama, adat dan negara. Hanya saja, bekal dalam melihat itu

semua, mereka diupayakan untuk memahami terlebih dahulu bagaimana asal-mula permasalahan terjadi dan kemudian baru keputusan diambil.

Aspek perbuatan dan tindakan yang dipraktikkan oleh pengasuh dan pelatih, pada santri, ialah:

- a. Akhlak yang dipraktikkan pada santri sesuai dengan ajaran-ajaran Nabi Muhammad, sahabat, guru dan orang tua. Akhlak yang baik akan mengantarkan pada kesejahteraan hidup. Sebab akhlak mempunyai peran penting dalam membentuk kehidupan santri. Dengan akhlak, santri akan mudah menjadi panutan bagi masyarakat. Adapun penegasan tentang akhlak ini, baik pengasuh dan pelatih menekan agar bagaimana melaksanakan perintah Nabi Muhammad. Meskipun tidak sama, paling tidak melaksanakan apa yang diperintahkan, karena manusia memang untuk berakhlak.
- b. Keteladanan berkenaan bagaimana santri berupaya meniru teladan dari Nabi Muhammad, Ulama' dan guru-guru yang mempunyai peran dalam kehidupan dan ajarannya terus dipraktikkan hingga saat ini. Keteladanan ini salah satu cara agar meniru tidak hanya sekedar meniru, akan tetapi pengasuh dan pelatih memberikan sikap yang baik agar meneladani dalam budi pekerti pula. Keteladanan juga berupaya melihat dan membaca perjuangan para ulama' dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, dan Islam sampai ke negeri ini.

Baik akhlak dan keteladanan dijadikan sikap dalam perbuatan mereka sehari-hari. Sehingga mereka mampu menjadi pribadi yang berakhlak dan mampu meneladani sikap para pendahulu sehingga menjadi pribadi yang bermanfaat kepada diri sendiri, keluarga, lingkungan sekitar dan bangsa-negara. Akhlak dan keteladanan dijadikan landasan bagi santri dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, titik tekan pada kehidupan mereka dengan sesama teman, guru dan kaitannya dengan orang-orang yang mereka jumpai. Pada aspek ini, sangat menunjang kepada kehidupan santri. Dalam pada itu, mereka diajarkan cara bertindak yang sesuai dan tidak diperkenankan menggunakan kekerasan dalam kehidupan mereka ketika ada persoalan. Perlu penyelesaian dengan cara yang halus dan lunak sehingga orang lain merasa sungkan. Jargon ini dikenal dengan: *“Membuat lawan jatuh tanpa dipukul.”*

Selain melakukan kegiatan bela diri Pagar Nusa di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, juga melakukan kegiatan-kegiatan yang berbentuk pengembangan serta penanaman nilai-nilai religius, sosial dan toleransi. Salah satu bentuk contoh religius santrinya ialah dengan melakukan tawasulan sebelum memulai latihan, doa bersama, ziarah ke makam-makam para guru besar dan ulama-ulama nusantara dengan niat untuk mengingat jasa-jasa yang telah diberikan dan bentuk hormat kepada para guru yang telah mendahului. Dalam waktu tertentu melakukan kegiatan diskusi baik tentang ke NU an, kebangsaan dan keagamaan.

Melalui kegiatan yang dilakukan seperti latihan bersama, doa bersama, diskusi keagamaan maupun kebangsaan agar mampu menanamkan nilai-nilai yang positif pada anggota Pagar Nusa, agar tetap dalam jalan yang benar, menanggapi tentang radikalisme beliau menjabarkan bahwa paham yang bersifat perpecah belahan itu sebagai bentuk provokator dari sekelompok organisasi yang tidak bertanggung jawab, sehingga bisa menimbulkan suatu tindakan yang bertentangan baik secara ideologi maupun agama maka perlu nya kehadiran maupun di tengah-tengah masyarakat sebagai benteng dalam membatasi pergerakan paham radikalisme.

Nilai sopan santun yang diajarkan kepada santri dengan sistem senioritas bukan bermaksud untuk membedakan antara di dasari agar para anggota miliki sikap akhlak yang baik terhadap pelatih atau sesepuh Pagar Nusa lainnya supaya tidak terjadinya perilaku yang tercela antara sesama warga Pagar Nusa. Sehingga mengakibatkan perpecahan di dalam internal Pagar Nusa sendiri, nilai terpenting yang diajarkan dalam kegiatan Pagar Nusa ialah taat terhadap Allah SWT patuh terhadap pondok pesantren serta toleransi yang harus dijunjung tinggi ketika mengikuti kegiatan Pagar Nusa alasan tersebut sangat ditekankan. Sebab, yang menjadi wadah untuk bermacam-macam aliran perguruan pencak silat sehingga terdapat berbagai macam perbedaan baik dari pakaian, seragam perguruan, serta gerakan yang diajarkan kepada setiap anggota Pagar Nusa.

Maka disini nilai toleransi menjadi suatu hal yang sangat di tekan kan kepada setiap anggota agar tidak terjadinya permusuhan antara sesama saudara sendiri. Sebagaimana pendapat yang disampaikan Ardlina:

“Alasan saya mengikuti kegiatan Pagar Nusa ialah ingin mengikuti jejak sang ayah yang telah dulu mendalami dunia pencak silat. Sebab, kita belum mengetahui bagaimana proses yang akan dilewati sehingga harus memiliki bekal ilmu beli untuk menjaga diri dari hal yang tidak diinginkan, bukan hanya sekedar melindungi diri beliau juga menyampaikan bahwa tujuan nya mengikuti kegiatan Pagar Nusa. Ialah untuk menjadi salah satu di antara banyaknya orang yang berjuang dalam menjaga kerukunan agama. Sebab banyak fenomena yang terjadi saat ini kejahatan yang dilakukan dengan mengatas nama kan agama baik itu gerakan terorisme, atau pun kejahatan lainnya yang bisa memecah bela antara umat beragama. Maka perlu adanya tindakan yang dilakukan oleh generasi muda dalam membentengi diri supaya tidak muda terpengaruh oleh gerakan yang berbasis kefanatikan atau radikalisme terhadap golongan tertentu, alasan lainnya dalam mengikuti kegiatan Pagar Nusa ialah ingin menjadi atlit pencak silat yang berprestasi dan bisa mengharumkan nama keluarga, perguruan pencak silat Pagar Nusa, pondok pesantren Miftahul Ulum dan Bangsa Indonesia.”<sup>44</sup>

Di samping itu, nilai-nilai religius yang diberikan pada saat latihan Pagar Nusa berupa harus selalu menjaga diri dari hadas kecil, besar maupun dari najis agar ilmu yang diberikan muda di dapatkan dan memberikan dampak yang baik pada pemikiran ketika proses latihan berlangsung, selalu berdoa untuk mengawali proses latihan supaya selalu di jaga dari hal-hal yang buruk oleh Allah SWT. Bisa menghargai suatu perbedaan yang ada dalam Pagar Nusa, menjaga tali persaudaraan antara sesama anggota maupun warga Pagar Nusa, dan harus memiliki sopan

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ardlina merupakan santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, tanggal 12 September 2022.

santun yang baik terhadap para pelatih serta pengurus pondok pesantren Miftahul Ulum.

Hal-hal yang demikian, bukan berarti tanpa kendala. Apalagi pada perempuan yang datang bulan. Hal ini ditegaskan oleh Ardlina, ialah:

“Sedangkan untuk hambatan yang terjadi ketika mengikuti kegiatan latihan Pagar Nusa ialah latihan kegiatan lainnya yang dilakukan untuk kepentingan pondok pesantren Miftahul Ulum, latihan khataman Al-Qur'an yang mengakibatkan tidak bisa mengikuti latihan Pagar Nusa. Dalam kehidupan sehari-hari pengetahuan serta nilai yang telah didapat kan pada kegiatan Pagar Nusa di aplikasikan dan diamalkan pada lingkungan pondok pesantren maupun ketika berda diluar pondok pesantren Miftahul Ulum.”<sup>45</sup>

#### **d. Ihsan dan Nilai Religius pada Filosofi Gerakan Fisik dan Penguatan**

##### **Mental Spiritual**

Ihsan atau sesuatu hal yang bersangkutan tentang pangalaman, dan kesadaran jiwa manusia terhadap kekuasaan Tuhan yang Maha Esa sehingga manusia memiliki batasan dalam melakukan sebuah tindakan.

Berikut arti dari gerak salam Pagar Nusa yang menjadi ciri khas dan tanda pengenalan dari pejuang Nusa Pagar :

*Pertama*, gerak salam Pagar Nusa yang pertama: a) bertakwa kepada Allah SWT., b) melambangkan gerak rukun Islam (Shalat).

*Kedua*, gerakan Pagar Nusa yang kedua: a) Berdoa, b) Lagoliba illabillah (tidak ada kemenangan selain tanpa pertolongan Tuhan), c) mengingat motif hidup dan memperbaiki kesalahan.

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ardlina merupakan santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, tanggal 12 September 2022.

*Ketiga*, gerak Pagar Nusa yang ketiga: a) Amar Ma'ruf, b) Pagar Nusa telah menanamkan pola pikir menjunjung tinggi kebaikan dimanapun berada, baik di dalam diri sendiri maupun menjunjung tinggi kebaikan di lingkungan.

*Keempat*, gerak Pagar Nusa yang keempat: a) Nahi munkar, b) menanamkan pola pikir nahi munkar tujuan untuk siap menyelamatkan kejahatan jika sudah berakhir menjadi pejuang Pagar Nusa yang sesungguhnya.

*Kelima*, gerak Pagar Nusa kelima: a) Gambar Mukharomah Walisongo, b) melatih generasi dalam melatih dan menguasai menggunakan teknik induk tanpa kekerasan.

*Keenam*, 6th Pagar Nusa gerakan: a) Persahabatan antar individu Pagar Nusa, b) ini adalah salah satu keinginan mutlak dari ordo pencak silat Nusa, selain tampil sebagai papan dialog untuk pencak silat untuk Ulama NU, Pagar Nusa juga berperan penting dalam mempererat tali silaturahmi antar insan gerakan pencak silat.

*Ketujuh*, gerakan Salam Pagar Nusa ketujuh: a) menjaga ideologi Ahlusunnah wal jama'ah, b) selain sebagai pagar silat besar, Nusa Tenggara juga berfungsi sebagai tameng depan pertahanan Nahdlatul Ulama yang menjunjung tinggi Ahlusunnah ideologi wal jama'ah, c) sedangkan ideologi ahlusunnah waljama'ah sendiri merupakan ideologi yang merupakan gaya hidup otentik/gaya hidup budaya jaringan Islam nusantara.

*Kedelapan*, 8th Pagar Nusa gerakan: a) Waspada dan siap, b) Gerakan Nusa Pagar Nusa dengan peran kuda yang kuat adalah contoh pendekatan kami untuk menumbuhkan kewaspadaan orang dalam melakukan tindakan Amar ma'ruf dan Nahi munkar . dan diperlengkapi untuk mengikatkan diri pada iman dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

*Kesembilan*, Pagar Nusa ke-9: a) Foto pencak silat NU Pagar Nusa, b) Gerakan setiap jari dengan kuat di bagian depan atas dan dada, c) Gambaran yang sama ini dapat ditemukan pada rangkaian nomor satu tindakan dari taman kanak-kanak hingga universitas dalam hitungan ke-4.

*Kesepuluh*, kesepuluh gerak salam Pagar Nusa: a) Nahdlatul Ulama, b) Dengan peletakan tangan di depan dada yang berarti kekuatan sikap Nahdlatul ulama seperti tali yang dilambangkan melalui Nahdlatul ulama, c) Pagar Nusa adalah salah satu korporasi ini berkembang di bawah naungan Nahdlatul ulama dan merupakan salah satu dari delapan badan swadaya kita bentuk NU. Itulah sebabnya di Pagar Nusa mungkin ada gerakan unik yang mewakili gaya hidup Nahdlatul Ulama di Pagar Nusa.

*Kesebelas*, Gerakan Pagar Nusa: a) Sebagai benteng kedaulatan Nusa dan negara, b) disini para mahasiswa Pagar Nusa mulai diajarkan dan ditanamkan rasa nasionalisme.

Penanaman nilai religius yang dilakukan dalam kegiatan Pagar Nusa ialah seperti bersuci atau berwudhu sebelum melakukan latihan hal ini diajarkan agar para anggota terbiasa untuk bersuci ketika ingin melakukan kegiatan baik itu latihan Pagar Nusa maupun kegiatan lainnya karena kebersihan adalah sebagian dari bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Dan sebagai perbuatan yang mencerminkan keimanan seorang muslim agar mudah dalam menerima sesuatu yang diajarkan oleh pelatih kepada para anggotanya, berdoa dan mengirimkan Al-fatihah kepada pelatih dan sesepuh bertujuan agar anggota selalu ingat kepada pelatih atau guru yang telah berjasa dalam mendidiknya dan mohon perlindungan kepada Allah SWT atas segala sesuatu hal yang dilakukan pada proses latihan berlangsung, memiliki sikap jujur serta bertanggungjawab terhadap diri sendiri maupun tugas yang telah dipercayakan kepada para anggota agar senantiasa taat kepada peraturan Allah SWT dan peraturan pondok Pesantren yang telah ditetapkan supaya para anggota memiliki batasan dalam bertindak dan melakukan sesuatu yang bisa menjerumuskan dirinya sendiri.

Pada teori yang telah dipaparkan sebelumnya membahas mengenai konsep nilai religius dalam menangkal pergerakan radikalisme melalui pencak silat Pagar Nusa peneliti melihat bahwa ada keterkaitan serta hubungan antara keduanya yaitu pergerakan paham radikalisme yang menjadi suatu ancaman serius bagi para generasi muda yang dilakukan dengan berbagai cara untuk kepentingan suatu gerakan atau kelompok-

kelompok tertentu seperti dontrinan terhadap suatu ideologi yang berdasarkan gerakan membela agama namun memiliki sifat kefanatikan terhadap suatu pemahaman secara tekstual sehingga mengakibatkan tumbuhnya suatu gerakan yang berwujud radikalisme, serta faktor kebutuhan lainnya contoh ekonomi, politik dan kurangnya pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai agama serta kebangsaan sehingga mudah terjerumus ke dalam gerakan yang bersifat radikalisme, melalui proses yang dilakukan dalam kegiatan serta melakukan pembinaan dengan tujuan agar para anggota mampu bertindak sesuai dengan tuntunan agama sehingga terwujud manusia yang berakhlakul karimah yang baik, menghargai suatu perbedaan yang ada, serta mudah dalam menerima suatu budaya atau pemahaman baru dalam kehidupan, sesuai keputusan kongres ke 3 bahwa pencak silat Pagar Nusa memiliki fungsi, tugas serta kewajiban yang harus dilakukan sebagai peranan dalam menindaklanjuti kebijakan yang telah ditetapkan pada bidang-bidang tertentu seperti kesenian, budaya, olahraga bela diri pencak silat serta pengobatan tradisional atau ketabiban, Pagar Nusa juga sebagai wadah untuk perjuangan, koordinasi, pembinaan serta pengembangan bagi seluruh warga NU yang terjun dalam dunia kesenian, pengobatan alternatif bukan hal itu saja namun Pagar Nusa juga berkewajiban menggali, membina, mempertahankan serta melakukan perkembangan dan menyebarkan.

Hanya saja ada hambatan-hambatan dalam aplikasi religius pada Pagar Nusa, sebagaimana yang disampaikan oleh Syifa:

“Untuk hambatan sendiri yang dialami oleh Syifa dalam mengikuti kegiatan Pagar Nusa ialah jadwal yang terkadang bersamaan dengan rapat pengurus pondok pesantren Miftahul Ulum sehingga mengakibatkan harus mengutamakan kegiatan pondok pesantren karena tujuan awal beliau ialah menuntut ilmu didalam pondok pesantren dan Pagar Nusa sebagai kegiatan tambahan dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri sehingga ketika jadwal latihan Pagar Nusa yang bersamaan dengan rapat pengurus pondok pesantren maka beliau harus mengutamakan rapat yang dilaksanakan oleh para pengurus pondok pesantren maka dari hal tersebut bisa terlihat apa yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan Pagar Nusa langsung diamalkan dalam kehidupan sehari-hari karena selain taat kepada Allah Swt para anggota Pagar Nusa disepakati oleh pihak pondok pesantren Miftahul Ulum.”<sup>46</sup>  
 Ungkapan lainnya juga disampaikan oleh Bela yang menyampaikan

bahwa dirinya mengikuti kegiatan Pagar Nusa:

“Saya suk uka melihat kegiatan yang ada pada terutama dilakukan untuk menjaga diri apalagi dia menyadari bahwa kondisinya saat ini sebagai perantauan yang berasal dari pulau sumatra sehingga sangat memerlukan atau harus memiliki ilmu bela diri yang bisa menjaga diri nya sendiri ketika berada di tanah perantauan, bukan hanya untuk menjaga diri sendiri beliau juga menyampaikan bahwa alasan dia mengikuti kegiatan tersebut agar bisa melindungi keluarga dan orang yang membutuhkan karena pada zaman sekarang banyak peristiwa kejahatan yang mengakibatkan terjadinya berbenturan fisik yang terjadi diluar sana apalagi terhadap golongan perempuan, karena kegiatan Pagar Nusa mengajarkan bagaimana untuk menjaga dan mempertahankan diri dari gangguan maupun serangan dari musuh atau orang yang tidak di kenal, selain mengajarkan tentang pertahanan diri Pagar Nusa juga menanamkan nilai-nilai yang berpengaruh besar dalam pembentukan serta mengembangkan diri baik bakat yang ada didalam diri setiap anggota maupun keahlian yang harus dilatih dan dibiasakan nilai yang diajarkan Pagar Nusa ialah taat kepada Allah SWT.”<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan Syifa di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, tanggal 12 September 2022.

<sup>47</sup>Wawancara dengan Bela di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, tanggal 12 September 2022.

Patuh terhadap peraturan Pondok Pesantren, bersuci atau selalu menjaga kebersihan tubuh atau lingkungan, akhlakul karimah dalam berbicara maupun berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, silaturahmi antara warga Pagar Nusa, toleransi serta wawasan pengetahuan yang bersangkutan dengan sejarah Pagar Nusa baik sejarah berdirinya Pagar Nusa, menanamkan nilai kebangsaan dan nilai keNUan yang diberikan oleh para pelatih belum mengalami hambatan yang memaksa kan dirinya untuk libur atau tidak hadir dalam latihan Pagar Nusa kecuali sakit yang diluar nalar manusia, tidak sekedar mempelajari keilmuan yang ada pada Pagar Nusa tetapi juga harus mengamalkan apa yang telah didapatkan ketika mengikuti kegiatan Pagar Nusa agar dalam menjalani kehidupan kita sebagai manusia harus bermanfaat bagi manusia lain nya baik dalam melindungi maupun memberi pengetahuan tentang pencak silat Pagar Nusa kepada orang yang belum mengetahui apa itu pencak silat Pagar Nusa dan sebagai benteng diri agar tidak mudah untuk memutuskan untuk mengikuti suatu paham yang baru diterima ataupun budaya yang masih asing untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>48</sup>

**e. Relevansi Nilai Religius Ada Pada Pagar Nusa Dan Kerjasama Dengan Pemerintah**

Sudah terlihat di kalangan anak muda maka dari itu pemerintah perlu melakukan sesuatu kegiatan dengan tujuan untuk memberi pemahaman

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan Bela di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, tanggal 12 September 2022.

dan keilmuan yang bersangkutan tentang pergerakan paham radikalisme supaya bisa melakukan pencegahan sejak dini. Perlu kerjasama Kerjasama Ormas Islam dengan Pemerintah dalam mencegah menularnya sikap radikalisme yang ditularkan oleh beberapa kelompok yang tidak bertanggung jawab. Sehingga penting untuk menjaga sikap dan nilai yang ada. Sebagaimana yang dilakukan oleh Pagar Nusa Pondok Pesantren Mitahul Ulum, ialah dengan mengadakan kegiatan bela diri pagar nusa juga melakukan kegiatan-kegiatan yang berbentuk pengembangan serta penanaman nilai-nilai religius, sosial dan toleransi, salah satu bentuk contoh religius santrinya ialah dengan melakukan tawasulan sebelum memulai latihan, doa bersama, ziarah ke makam-makam para guru besar dan ulama-ulama nusantara dengan niat untuk mengingat jasa-jasa yang telah diberikan dan bentuk hormat kepada para guru yang telah mendahului, dan dalam waktu tertentu melakukan kegiatan diskusi baik tentang ke NU an, kebangsaan dan keagamaan. Pagar Nusa ialah sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai religius seperti berwudhu sebelum memulai latihan, dan membaca sholawat pada sesi latihan agar setiap anggota mampu mengontrol emosi, nafsu dan membentengi diri dari paham-paham dari luar yang berisfatkan radikalismes, melalui kegiatan yang dilakukan seperti latihan bersama, doa bersama, diskusi keagamaan maupun kebangsaan agar mampu menanamkan nilai-nilai yang positif pada anggota Pagar Nusa, agar tetap dalam jalan yang benar, menanggapi tentang radikalisme beliau

menjabarkan bahwa paham yang bersifat perpecah belahan itu sebagai bentuk provokator dari sekelompok organisasi yang tidak bertanggung jawab, sehingga bisa menimbulkan suatu tindakan yang bertentangan baik secara ideologi maupun agama maka perlu nya kehadiran maupun di tengah-tengah masyarakat sebagai benteng dalam membatasi pergerakan paham radikalisme.

Dalam fungsinya memiliki konsep dimana dengan jangka waktu “team spirit in variety”. Meski memiliki variasi, mereka tetap satu petarung, meski memiliki kemampuan berpikir yang luar biasa, namun mereka masih satu lapangan ukhuwah antar umat.

Proses yang dilakukan dalam memberikan pengetahuan secara intelektual kepada para anggota ialah dengan melakukan kegiatan yang bersifat penanaman nilai-nilai religius pada tahap latihan maupun ketika diluar latihan contohnya seperti sebelum para anggota memulai latihan Pagar Nusa diharuskan untuk bersuci atau mengambil air wudhu dengan tujuan untuk memberikan pengertian kepada setiap anggota bahwa sebelum memulai sesuatu baik itu latihan Pagar Nusa atau kegiatan lainnya kondisi tubuh kita harus dalam keadaan suci agar terjadi dari sesuatu hal yang menjerumuskan kita pada kegiatan yang tidak diinginkan.

Selain itu juga bertawasul atau mengirimkan doa kepada para pendiri serta pelatih Pagar pada proses latihan setiap anggota juga dianjurkan untuk membaca syahadat, sholawat Nabi dan Istigfar agar para anggota

selalu mengingat Sang Pencipta dan sadar bahwa manusia hanya lah Hamba Allah SWT.

Bukan hanya pada proses dalam latihan saja namun juga ketika selesai sesi latihan anggota biasanya juga dikumpulkan dan dibiasakan untuk berdiskusi ringan yang dilakukan pelatih untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pagar Nusa, Nahdlatul Ulama maupun ke Bangsaan hal ini dilakukan untuk mengingatkan setiap anggota bahwa Pagar Nusa bukan hanya sekedar olahraga kebugaran atau bela diri saja namun juga terdapat kegiatan yang menambah wawasan. Dari proses yang dilakukan pelatih juga tidak lupa untuk melakukan penganalisisan terhadap nilai religius yang diajarkan kepada anggota dengan cara melakukan pengontrolan dan pengawasan terhadap anggota agar tidak mudah terpengaruh apalagi terhadap gerakan radikalisme, dalam hal ini metode atau cara yang dilakukan oleh pelatih dalam menangkal paham gerakan radikalisme ialah dengan melakukan pengontrolan terhadap anggota secara berkala agar mengetahui perkembangan anggota Pagar Nusa.

Kecakapan berpikir dan beriman merupakan hal yang ditekankan oleh pelatih. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kang Adang, ialah:

“Di sisi lain pelatih juga harus membimbing para anggota serta mendoakan yang terbaik untuk para anggota karena kita bukan hanya memberikan pengetahuan secara fisik namun juga secara rohani yaitu dengan cara mendoakan anggota Pagar Nusa tetap dalam Lindungan Allah SWT. Sedangkan dampak yang dialami pelatih ketika para anggota mengikuti kegiatan Pagar Nusa ialah bisa menjaga diri dengan baik serta bisa patuh, taat terhadap pada

peraturan-peraturan yang telah di tentukan baik dalam ruang lingkung Pesantren maupun dalam Agama.”<sup>49</sup>

**Table 1 Nilai-Nilai Religius dalam Berbagai Perspektif**

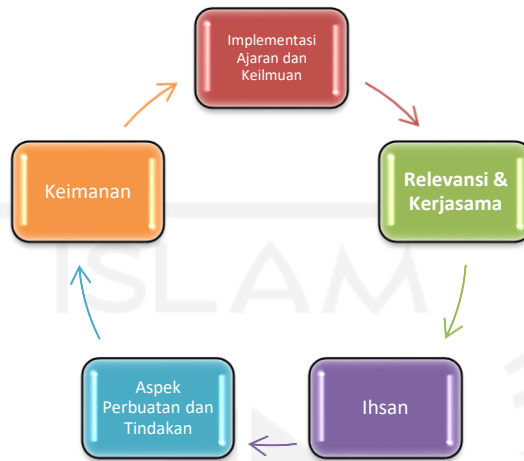
No.	Perspektif	Nilai Religius	Deskripsi
1.	Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik (Atika Zuhrotus Sufiyana, 2015).	teknik pembiasaan, perbaikan gaya hidup religius.	Ketergantungan nilai-nilai religi yang dilakukan di perguruan tinggi bentuk upaya membentuk perilaku menjalankan perilaku yang benar, sehingga teknik-teknik penumbuhan pola hidup spiritual menjadi penting dilakukan di fakultas dengan maksud agar mahasiswa memiliki pribadi yang berjiwa Islami.
2.	Kontra Radikalisme Di Sekolah, Studi Atas Amaliyah Aswaja Di Sd Islamiyah Magetan (Ridho Hanawi, 2020).	Penguatan pendidikan berbasis nasionalisme	tentang Implementasi Pembinaan Pendidikan
3.	Pencegahan Gerakan Radikalisme melalui Penanaman Ideologi Pancasila dan Budaya Sadar Konstitusi Berbasis Komunitas (Iwan Satriawan, Muhammad, 2019)	Penguatan pencegahan gerakan radikal	dilaksanakan pengetahuan, harus dicegah salah satunya dengan berbagai olah raga pencegahan. ToT ini dilakukan agar para kontributor dapat tepat untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup negara dan negara secara keseluruhan dengan menghentikan gerakan radikalisme di setiap komunitas.
4.	Strategi Penangkalan dan Penanggulan Radikalisme Melalui Cultural Reinforcement Masyarakat Jawa Tengah (Arif Hidayat & Laga Sugiarto, 2020)	Basis lokal dan kepercayaan	Kearifan terdekat sebagai perangkat keyakinan, pandangan hidup, gaya hidup, serta listrik (aset alam) untuk digunakan sebagai kerangka nasional perdamaian, kohesi dan negara luas integritas. Subkultur lingkungan.
5.	Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis	Multikultural, saling menghormati,	Nilai-nilai spiritual multikultural merupakan nilai-nilai yang mendesak untuk ditanamkan

<sup>49</sup>Wawancara dengan Kang Adang di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, tanggal 12 September 2022.

No.	Perspektif	Nilai Religius	Deskripsi
	Multikultural (Jakria Umro, 2018)	menghargai dan toleransi	kepada siswa karena nilai-nilai tersebut dapat membuat siswa lebih toleran dan lebih religius atau bahkan menjalankan ajaran agamanya dan menyentuh afektif dan psikomotoriknya. Karya tulis operasi ini membahas tentang penanaman nilai-nilai spiritual multikultural dengan cara membentuk pola hidup religius multikultural agar pada akhirnya mahasiswa terbiasa mengamalkan nilai-nilai religius dan mampu menjadikan mahasiswa mampu saling mengagumi dan menghargai perbedaan meskipun berbeda-beda. agama lain.
6.	Pembentukan Karakter Religius Melalui Pencak Silat Pagar Nusa Di SMPI Abu Ghonaim Bumiaji Kota Batu (Lilik Nur Fadhilah, 2021)	Penanaman nilai religius dengan kepatuhan, iman dan wawasan ahlus sunnah wal jamaah	pembinaan budi pekerti melalui pencak silat Pagar Nusa di SMPI Abu Ghonaim Bumiaji Kota Batu, sistem pembinaan budi pekerti melalui pencak silat Pagar Nusa di SMPI Abu Ghonaim Bumiaji Kota Batu, dan penilaian pembentukan pemuka agama melalui pencak silat Pagar Nusa di SMPI Abu Ghonaim Bumiaji, kota metropolitan Batu
7.	Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia (Priyantoro Widodo, 2018)	Moderasi beragama, basis kultural dan multikulturalisme	Aksi radikalisme di Indonesia muncul karena disebabkan oleh permasalahan dalam negeri dan konstelasi politik dunia yang dianggap memojokkan kehidupan sosial politik umat Islam. Dalam contoh ini gereja tidak perlu menutup mata dan tidak peduli. tetapi memaksakan sikap untuk: melihat kekristenan dalam teks alkitabiah yang mengajarkan tentang "cinta" dan harus pluralis terhadap iman dan masyarakat
8.	Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan	Kesadaran, toleransi dan sikap pembiasaan	salam, jabat jari, belajar asmaul husna, sholat sebelum dan sesudah mengaji, sholat dzuhur

No.	Perspektif	Nilai Religius	Deskripsi
	Agaman Islam Di SMK Negeri 2 Malang (Ridwan, 2018)		berjamaah, istighosah, sholat jum'at, dan melihat Al-Qur'an setiap hari sabtu. Metode yang digunakan dalam pembinaan laki-laki atau perempuan adalah pembiasaan, tanya jawab, ceramah dan pemecahan masalah.

Dari uraian tabel tersebut, terlihat bahwa nilai-nilai religius memiliki berbagai sudut pandang dengan penelitian terdahulu, karena dalam menangkal paham radikalisme mempunyai cara pandang yang sama yakni penanaman sikap ibadah, penanaman ideologi pancasila dan lain-lain. Ditemukan lima nilai-nilai religius dalam Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Kecamatan Wonosalam, Kabaputen Demak, yakni: Keimanan, Implementasi Ajaran dan Keilmuan, Aspek Perbuatan dan Tindakan, Ihsan dan Nilai Religius, Relevansi Nilai Religius dan kerjasama dengan Pemerintah. Nilai-nilai tersebut dapat ditampilkan secara lebih sederhana melalui



Gambar 1: Nilai-Nilai Religius Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Pesantren Miftahul Ulum

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada tahapan kesimpulan dalam penelitian, terdapat beberapa poin ialah sebagai berikut:

- a. Berdirinya Pagar Nusa yang ada pada Pesantren Miftahul Ulum pada tahun 1999 serta mengalami perkembangan yang sangat pesat hingga saat ini dengan mengutamakan penanaman nilai religius sebagai pondasi awal untuk menjaga dari suatu ancaman pergerakan radikalisme.
- b. Berkenaan dengan strategi yang dilakukan dalam penerapan keimanan ini dengan cara: *pertama*, memperkuat akidah sebagai pondasi awal manusia dalam mengenal Tuhan agar mampu membatasi setiap perbuatan yang dilakukan. *Kedua*, melaksanakan kewajiban setiap waktu dan berkenaan dengan ibadah karena ibadah merupakan bentuk pengabdian manusia kepada Tuhannya, perbuatan-perbuatan lainnya. *ketiga*, membangun khasanah akhlak yang menjadi hasil akhir dari pengamalan nilai-nilai agama serta ibadah yang dilakukan oleh manusia dalam mengabdikan jiwanya kepada Sang Pencipta hal ini bisa terlihat pada tindakan serta perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, memiliki hubungan satu sama lain dalam mewujudkan manusia kembali kepada fitrahnya.

c. Relevansi nilai religius yang ada pada pagar nusa dan kerjasama dengan pemerintah kegiatan dengan tujuan untuk memberi pemahaman dan keilmuan yang bersangkutan tentang pergerakan paham radikalisme supaya bisa melakukan pencegahan sejak dini. Perlu kerjasama Kerjasama Ormas Islam dengan Pemerintah dalam mencegah menularnya sikap radikalisme yang ditularkan oleh beberapa kelompok yang tidak bertanggung jawab. Sehingga penting untuk menjaga sikap dan nilai yang ada. Sebagaimana yang dilakukan oleh Pagar Nusa Pondok Pesantren Mitahul Ulum, ialah dengan mengadakan kegiatan bela diri pagar nusa juga melakukan kegiatan-kegiatan yang berbentuk pengembangan serta penanaman nilai-nilai religius, sosial dan toleransi, salah satu bentuk santrinya ialah dengan melakukan tawasulan sebelum memulai latihan, doa bersama, ziarah ke makam-makam para guru besar dan ulama-ulama nusantara.

Berkenaan dengan strategi yang dilakukan, dalam penerapan dan kerjasama dengan pemerintah ialah dengan cara: *pertama*, gerakan massif menuju wilayah kedamaian dan sangat penting juga membentuk nilai agama yang damai dan *rahmatan lil alamin*, serta menegaskan diri sebagai penjaga kerukunan dari bahaya radikalisme, PKI, dan aspek-aspek yang dapat mengganggu keutuhan NKRI. *Kedua*, memberikan pendidikan yang baik dengan memberikan pandangan ideologi pancasila.

Aliran radikalisme merupakan gerakan yang berupaya menggantikan pancasila dengan syariat Islam yang cenderung ekstrimis. Tentu saja, gerakan mereka ini perlu dilawan dengan cara menumbuhkan sikap nasionalis, patriotik tentang berdirinya negara Indonesia. *Ketiga*, mencakupkan santri agar mempunyai kecintaan hal paten, penting untuk ikut serta menjaga marwah kedamaian. Cara ini dilakukan agar santri pihak pengurus pesantren. Hal lainnya ialah mengadakan obrolan ringan pada sesi akhir latihan baik itu baik mengenai materi yang disampaikan maupun tentang sejarah-sejarah Pagar Nusa, Nahdlatul Ulama', Bangsa agar anggota memiliki kesiapan untuk menjaga dan mengedepankan asas-asas kerukunan daripada perpecahan.

## **B. Diskusi atau Kajian Hasil Temuan (Baru)**

Berkenaan dengan temuan yang ada, adalah santri Pagar Nusa Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, mempunyai perbedaan yang mendasar dengan beberapa Pagar Nusa di beberapa kota. Adapun temuan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penerapan tentang pemahaman tentang radikalisme sebagai musuh terbesar bagi gerakan akhlus sunnah wal jamaah, dijadikan diskusi yang laten setiap kali pertemuan. Ini mengindikasikan bahwa peran santri Pagar Nusa Pondok Pesantren Miftahul Ulum, sangat diharapkan sebagai suatu asas dalam menjaga kedaulatan NKRI dan NU.

- b. Pengamalan amalan santri Pagar Nusa Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang diberikan oleh pengasuh sebagai penunjang dalam penangkalan sikap antipati pada nilai kearifan lokal yang menjadi basis kultural pembentukan bangsa dan negara. Karena kelompok radikalisme cenderung pada sikap yang ke-Arab-an dan sangat menolak dan antipati pada yang berbasis lokal. Dan temuan ini, tidak banyak dijadikan nilai aplikatif oleh Pagar Nusa di beberapa kota.

### C. Saran

Sebagai suatu penelitian, penelitian ini tidak terbilang sempurna dalam bidang akademik sehingga diperlukan perbaikan yang dilakukan oleh penelitian selanjutnya. *Pertama*, perlunya melakukan kordinasi dengan Nadhlatul Ulama' secara langsung guna berupaya membangun nilai Ke-NU-an yang lebih kuat dan matang sehingga penerapan nilai dan strategi dapat secara mutlak dilaksanakan dalam bentuk pengkaderan.

*Kedua*, Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Pesantren Miftahul Ulum seharusnya memberikan pemahaman tentang ideologi pancasila dan penangkalan radikalisme bekerjasama dengan pemerintah melalui Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) yang mempunyai wewenang dalam menangani terorisme di Indonesia. Di samping itu, kerjasama dilakukan dengan pihak Kepolisian dan aparaturnya dengan cara mengadakan acara simulasi penanggulangan radikalisme.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim Ahmad Ali, 2018, "Gus Maksum Lirboyo Pendekar Pagar Nusa", (Yogyakarta, CV. Global press Jl, KH. Ali Maksum, Krapyak Kulon, Pnggungharjo, Sewon Bantul).
- Agung Iskandar, dan Zako Amrazi. Menangkal Penyebaran Radikalisme Di Sekolah. Edisi 1. (Bogor: IPB Press, 2018).
- Azami Tomi. 2018. Kurikulum Pai Kontra Radikalisme (Studi Kasus di MA Al-Asror Semarang)". *Tesis*. Semarang : Uin Walisongo Semarang.
- Azanella Luthfia Ayu. Bom Gereja Katedral Makassar. Di Kutip dari <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/29/100000165/bom-gereja-katedral-makassar-kronologi-kejadian-keterangan-polisi-dan-sikap?page=all>. Diakses 28 Maret 2021.
- Budijanto Oki Wahyu, Rahmanto Tony Yuri, 2021, Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia Di Indonesia. Jurnal Ham.
- Fadhilah Lilik Nur. Pembentukan Karakter Religius Melalui Pencak Silat Pagar Nusa Di SMPI Abu Ghonaim Bumiaji Kota Batu. Tesis. Malang : Universitas Negeri Malang. 2021.
- Hanawi Ridlo. 2020. Kontra Radikalisme Di Sekolah, Studi Atas Amaliyah Aswaja Di Sd Islamiyah Magetan". Tesis. Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Hidayat Arif dan Laga Sugiarto. Strategi Penangkalan dan Penanggulan Radikalisme Melalui Cultural Reinforcement Masyarakat Jawa Tengah. Semarang: FH Universitas Negeri Semarang.
- Irodita Fibriyan, Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol, 1, No, 2, Tahun, 2022, Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Irwanto. 2018. Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kemdikbud, "<https://kkbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai>" (diakses pada tanggal 21 Agustus 2022 pukul 20:22 WIB).

- Muslihun. 2018. *Dakwah dan Radikalisme (Studi Pada Kiai Di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan)*. Tesis. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Novitasari Eka. 2020. *Upaya menagkal doktrin radikalisme di pondok pesantren wali songo wates lampung tengah*". Tesis. Lampung: Institut Agama Islam Negeri,
- Nurlaila. *Radikalisme Dikalangan Terdidik*. Jurnal. Vol. 1. No, 2. 2018. Bangka Belitung: IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.
- Nursyam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKIS, 2005)
- Observasi pencak silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Demak pada tanggal 7 Agustus 2021.
- Ridwan. 2018. *Pembentukan Nilai Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Malang*. Tesis. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ristianto Cristoforus: BIN Target Utama Penyebaran Paham Radikalisme Usia 17-24 tahun, dikutip dari <https://nasional.kompas.com/read/2019/08/10/20234011/bin-sebut-target-utama-penyebaran-paham-radikalisme-usia-17-24> , diakses 10 Agustus 2019 pukul 20:23 WIB.
- Satriawan Iwan dkk. "Pencegahan Gerakan Radikalisme melalui Penanaman Ideologi Pancasila dan Budaya Sadar Konstitusi Berbasis Komunitas" Jurnal Surya Masyarakat. Vol. 1. No, 2. 2019. Yogyakarta: Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.
- Sufiyana Atika Zuhrotus. *Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta didik*. Tesis. Malang: UIN Malang. 2015.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi ke 3. Alfabeta. 2021
- Sulistyowati Prihatin Dkk. "Kajian Pendidikan Karakter Berbasis Religi dalam Menangani Problematika Kenakalan Anak SDN Gadang 1 Malang". *Jurnal Unikama*. Vol 8, No. 2. Agustus 2018. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Thoha Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar : 1996)

Umro Jakaria. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural”. Jurnal Al-Makrifat. Vol 3, No 2. Oktober 2018.

University Cambridge, 2008, Cambridge Advanced Learners Dictionary.

Wawancara dengan Gus Mud dan Kang Adang Di Kabupaten Demak tanggal 7 Agustus 2021.

Widodo Priyantoro dan Karnawati. “Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia”. Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol. 15. No. 2. 2019. Semarang: Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia Semarang.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I : Instrumen Wawancara

#### Instrumen Wawancara

**Hari/Tanggal :**

**Lokasi : Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak.**

**Nama Informan :**

**Jabatan/Status :**

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak bagaimana sejarah perkembangan serta penanaman nilai religius Pagar Nusa dalam menangkal pergerakan radikalisme?	
2.	Bagaiman strategi penerapan dan nilai religius Pagar Nusa dalam menangkal pergerakan radikalisme ?	
3.	Bagaimana relevansi nilai religius Pagar Nusa dalam menangkal pergerakan radikalisme?	
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

**Lampiran II: Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul  
Ulum Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak.**

Catatan lampiran I

Hari dan Tanggal : Kamis 8 September 2022  
 Tempat : pondok pesantren Miftahul Ulum  
 Metode : Wawancara  
 Informan : KH. Humaidi

Peneliti : *Bismillahirrohmanirrohim Assalamualaikamu Warohmatullahi Wabarokatu*, sebelumnya perkenalkan saya riyaddussolihin salah satu mahasiswa pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, sebelumnya mohon maaf untuk kedatangan saya ke pondok pesantren Miftahul Ulum yang pertama ingin menjalin tali persaudaraan dan sekaligus ingin melakukan pengambilan data tentang Pagar Nusa yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum guna untuk pengambilan data serta menyelesaikan tugas akhir saya yai, yang pertama sejarah serta perkembangan Pagar Nusa dan penanaman nilai religius yang ada di miftahul Ulum Bagaimana ya Yai?

Informan : Waalaikumsalam Warohmatullahi Wabarokatu, sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas kunjungan Mas Riyadh ke Pesantren Miftahul Ulum ini, langsung saja saya jawab karena dengan desakan waktu, soalnya setelah saya ada agenda di tempat lain. Untuk sejarah Pagar Nusa sendiri itu berdiri pada tahun 1999, yang di inisiatifkan oleh saya sendiri karena melihat para santri yang keluar tanpa izin dari pengasuh pondok untuk melakukan latihan ilmu bela diri diluar sana jadi khawatir kenapa-kenapa dengan para santri Miftahul Ulum maka musyawarah dengan semua pengurus untuk membuat kegiatan ilmu bela diri, kebetulan di dalam organisasi Nhadlatul Ulama ada pencak silat maka saya langsung menghubungi pusat Pagar Nusa yang ada di lirboyo Jawa Timur, sekaligus minta bantuan untuk melakukan latihan di tempat saya, yang mana waktu itu latihan Pagar Nusa Cuma satu bulan satu kali dan itu di latih langsung oleh Pak Latif, namun semakin kesini waktu berjalan maka terjadi la perkembangan Pagar Nusa yang ada di Miftahul Ulum mulai dari anggotanya dan jadwal latihan yang dulu satu bulan sekali sekarang sudah bisa melakukan latihan rutin satu minggu dua kali, dengan jadwal senin malam dan kamsis malam yang dilakukan setelah para santri mengikuti kegiatan rutin Pesantren Miftahul Ulum, untuk menanamkan nilai religius nya yang ada di Pagar Nusa kepada para anggota perlu kita ketahui dulu bahwa Pagar Nusa sendiri adalah salah satu badan otonom organisasi Nahdlatul Ulama jadi untuk ideologi sudah jelas mengikuti NU namun jadi tidak perlu diragukan lagi apa latar belakang nya Pagar Nusa apalagi di Miftahul Ulum ini sangat saya tekan kan untuk menguasai nilai-nilai *ahlussunnah Wal Jamaah*.

Peneliti : Alhamdulillah Baik terima kasih yai atas jawaban nya untuk sementara saya menanyakan sejarah perkembangan dan penanaman nilai religius terlebih dahulu yai mungkin untuk pertanyaan selanjutnya akan saya sampaikan kepada para pelatih yai, maka dari itu boleh kah saya untuk melakukan pengambilan data dan mewawancarai para pelatih Pagar Nusa yang ada di Miftahul Ulum yai?

Informan : Oh ya silakan mas dengan senang hati lakukan saja pengambilan data nya, namun mohon maaf disini ya begini adanya mas, dan saya juga mohon maaf mungkin belum bisa memberikan waktu yang lebih untuk ngobrol membahas masalah ini soalnya ada agenda lagi diluar mas, nanti minta bantuan sama gus mud aja beliau juga salah satu pelatih Pagar Nusa yang ada disini, semoga lancar dalam pengambilan data dan segera selesai tugas nya mas riyadh.

Peneliti : baik yai, terimakasih sebelumnya saya ucapkan mungkin selama saya disini dalam pengambilan data, ada yang kurang berkenan saya mohon maaf sebelumnya. Aamiin... sekali lagi termakasih yai atas perizannya dan jamuan nya.

### **Lampiran III: Hasil Wawancara Bersama Salah Satu Pelatih Pagar Nusa Pesantren Miftahul Ulum**

#### **Catatan Lampiran II**

Hari dan Tanggal : Senin, 12 September 2022  
 Tempat : Pondok Pesantren Miftahul Ulum  
 Metode : Wawancara  
 Informan : Kang Adang

Peneliti : Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu, sebelumnya perkenalkan saya riyaddussolihin, salah satu mahasiswa Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Sebelumnya saya mohon maaf mengganggu waktu nya niat kedatangan saya kesini untuk menjalin tali persaudaraan serta ingin melakukan pengambilan data untuk tesis saya guna menyelesaikan studi S2, pada hari kamis kemarin saya telah menemui pengasuh pondok pesantren serta minta perizinan dalam pengambilan data ini kang, langsung saja untuk pertanyaan pertama saya sampaikan kepada kang adang selaku pelatih bagaimana kah starategi penerapan nilai religius dilapangan dalam menanamkan nilai religius kepada para santri Pagar Nusa untuk menangkal pergerakan radikalisme? Karena melihat fenomena sekarang banyak kejadian-kejadian yang bersifat gerakan radikalisme

Informan : Sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas kunjungan nya ke Pesantren Miftahul Ulum dan mempercayai saya menjadi salah satu sumber data dalam penyusunan tesis anda, untuk itu langsung saja saya jawab bagaimana startegi yang dilakukan oleh pelatih dalam menerapkan nilai religiu Pagar Nusa guna untuk melakukan Pencegahan Pergerakan radikalisme, yang pertama perlu kita amati secara seksama yang dilakukan oleh pelatih ialah menguatkan aqidah setiap para anggota dengan memberikan wawasan spritual berupa nilai *Ahlusunnah Wal Jamaah*, baik pada proses latihan maupun ketika sudah selesai latihan dalam proses latihan biasanya pelatih mengintruksikan kepada para anggota untuk melakukan pembersihan terlebih dahulu baik secara fisik maupun rohani hal tersebut berujud seperti (berwudhu) sebelum melakukan latihan di lapangan, bukan itu saja yang di terapkan pada setiap anggota namun pada proses latihan para anggota dianjurkan untuk selalu membaca *Syhadat, Istigfar dan Sholawat*. Hal ini guna untuk menjaga serta mengontrol nafsu, dan emosi para santri agar tetap tidak melakukan hal yang di pantas dilakukan di lapangan karena pada sesi latihan kita tidak tau keadaan rohani para santri sehingga perlu kitaantisipasi terlebih dahulu dengan hal-hal positif yang mendekatkan meraka pada Allah Swt secara kerohanian, strategi selanjutnya ialah

dengan anjuran melakukan ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah, dan memberikan wawasan kepada santri untuk selalu menjaga hubungan baik dengan pelatih maupun teman-teman, agar mampu saling menguatkan satu sama lain dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang baru, selain itu memberikan keilmuan berupa wawasan keNuan, keAswajaan, maupun keBangsaan agar santri memiliki rasa kecintaan terhadap sejarah nya indonesia dan pahlawan-pahlawan yang telah berjuang untuk Indonesia. Di Pagar Nusa sendiri bukan hanya berupa kegiatan latihan saja dalam proses penerapan nilai religius kepada santri namun juga melakukan kegiatan-kegiatan berupa diskusi ringan, memperingati hari-hari besar keAgamaan maupun keBangsaan. Yang mana untuk kegiatan latihan nya sendiri itu terlaksana dua kali dalam satu minggu jadi itu menurut saya sudah cukup efektif dalam melakukan penanaman nilai religius kepada para santri Pagar Nusa.

Peneliti : oia kang di Pagar Nusa Miftahul Ulum nilai religius apa saja yang di ajarkan kepada setiap para anggota nya?

Informan : baik mas untuk nilai nya sendiri kita dari pelatih itu membekali para santri dengan penguatan keimanan, memberikan wawasan pengetahuan tentang keaswajaan, mengajarkan tentang aspek perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk, gerakan yang dilakukan oleh para anggota biasanya dijelaskan secara makna nya yang berkaitan dengan religius sehingga anggota tidak hanya sekedar melakukan gerakan jurus saja namun juga tahu apa yang dilakukan dalam melakukan gerakan tersebut supaya memberikan kekuatan mental yang tangguh baik secara spritualnya maupun secara fisik.

Peneliti : Baik terimah kasih kang atas jawabannya, oia untuk relevansi atau kaitan nilaireligius yang ada pada Pagar Nusa sendiri terhadap fenomena radikalisme sendiri itu bagaimana ya kang?

Informan : Baik Mas Riyadh izin menjawab untuk kaitan nya sendiri nilai religius Pagar Nusa yang ada di Miftahul Ulum itu menurut saya sangat memiliki kaitan karena perlu kita ketahui bahwa anak-anak muda pada zaman sekarang itu sangat mudah terpengaruh oleh pergerakan zaman, baik secara teknologi maupun secara ideologi makanya kami dari pelatih perlu melakukan antisipasi terhadap gerakan tersebut apalagi yang baru beredarannya gerakan radikalisme yang mengkhawatir keadaan kerukunan umat beragama maupun Bangsa Indonesia apalagi generasi muda perlu nya bimbingan serta wadah yang memberikan pengetahuan serta nilai religius yang efektif dalam tumbuh kembang nya, maka dari itu dengan keberadaan Pagar Nusa di Miftahul Ulum dengan mengedepan kan nilai religiu dalam melaksanakan proses latihan mampu untuk menghadapi tantangan-tantangan perkembangan

zaman terutama dalam hal ideologi agar tidak mudah terpengaruh oleh paham yang bersifat radikalisme, hal ini bertujuan juga untuk memberikan tanggungjawab kepada setiap generasi muda terutama anggota Pagar Nusa Miftahul Ulum untuk bisa menjadi benteng serta menjaga kerukunan umat beragama, menjaga para Kyai NU dan Kebangsaan Indonesia.

Peneliti : Baik terima kasih banyak Kang Adang semoga dari jawaban itu membantu saya dalam melakukan penyusunan serta menyelesaikan tugas Tesis saya kang, mungkin untuk sementara cukup ini dulu saja yang saya tanya kang mungkin nanti jika ada lagi data yang saya perlukan bisa saya tanyakan lagi baik secara tatap muka langsung ketemu atau melalui whatshap.

Informan : Oh baik Mas Riyadh, silakan saja nanti semisal nya masih kekurangan data yang bersangkutan dengan penelitian bisa langsung ketemu atau hubungi saya melalui whatshap, semoga selalu diberikan kelancaran dalam menyelesaikan penelitian nya mas semangat selalu.

Peneliti : Baik kang terimakasih atas waktu serta suport nya semoga selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam setiap urusannya Kang Adang Aamiin....

**Lampiran III : Hasil Wawancara Bersama Pelatih Pagar Nusa Miftahul  
Ulum Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak.**

Catatan Lampiran III

Hari dan tempat : Jum'at, 16 September 2022

Tempat : Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Metode : Wawancara

Informan : Gus Mud

Peneliti : *Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*, sebelumnya mohon izin perkenalan saya Mas Riyaddussolihin salah satu mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, pertama saya mengucapkan mohon maaf atas mengganggu waktunya, tujuan saya kesini ingin melakukan pengambilan data serta melakukan proses wawancara mengenai Pagar Nusa yang ada di Miftahul Ulum ini dan untuk sumber data nya yaitu para pelatih dan orang yang bersangkutan yaitu yang saat ini saya wawancarai yaitu Gus Mud guna untuk menyelesaikan tugas akhir saya atau tesis pada jejang starta 2, mungkin langsung saja saya mengajukan pertanyaan pertama bagaimanakah startegi penerapan nilai religius Pagar Nusa dalam menangkal radikalisme?

Informan : Baik terima kasih saya ucapkan kepada Mas Riyadh yang telah mempercayai saya menjadi salah satu sumber data dalam penyelesaian tesis nya, sebelumnya izin menjawab untuk startegi penerapan yang dilakukan Pagar Nusa Mifathul Ulum dalam menangkal pergerakan radikalisme, terutama nya ialah melalui kegiatan latihan rutin yang di selenggarakan oleh Pagar Nusa dengan latihan rutin tersebut kita sebagai pelatih bisa melakukan starategi penerapan nilai religius kepada para santri baik menanamkan nilai-nilai keaswajaan, penguatan akidah, melakukan ibadah yang dianjur sebagai bentuk pengamalan nilai dan pengabdian kepada Sang Pencipta, selain hal tersebut kita terapkan saat latihan rutin tentunya juga ada kegiatan-kegiatan lain yang bersifat menanamkan nilai religius seperti memberikan wawasan pengetahuan tentang keNuan, KeAswajaan serta keBangsaan kepada para anggota Pagar Nusa yang ada di Miftahul Ulum hal ini di lakukan sebagai bentuk pengutan mental para anggota dan kesadaran dalam menjaga para Kyai terutama dalam ruang lingkup NU, dan kerukunan Bangsa indonesia. Dengan kegiatan yang dilakukan dalam Pagar Nusa agar

mampu memberikan bekal serta pondasi yang kuat kepada setiap anggota baik dalam bertindak maupun dalam memutuskan suatu perkara karena mengingat para generasi muda Bangsa ini sangat memerlukan pondasi yang kuat dalam menjalani kehidupan pada saat ini mas.

Peneliti : Oia Gus untuk nilai religius yang diajarkan pada para anggota Pagar Nusa Miftahul Ulum itu seperti apa ya Gus?

Informan : Ya mas untuk nilai religius Pagar Nusa sendiri yang di ajarkan kepada Para anggota itu tentunya yang pertama ialah penguatan keimanan mereka atau aqidah dengan mengenalkan mereka kepada Nama-Nama Tuhan, Rukun Islam, Rukun Iman dan aspek lainnya, selain itu anggota juga diberikan wawasan tentang suatu ideologi Aswaja, Kebangsaan, dan juga dari segi aspek perbuatan para santri diberikan pengetahuan tentang filosofi atau makna dari gerakan yang di pelajari seperti salam Pagar Nusa itu secara makna sebagai bentuk pengabdian kepada Sang Pencipta, dan sebagai benteng yang mampu bertanggungjawab terhadap organisasi yang diikuti serta Bangsa Indonesia.

Peneliti : Baik terima kasih gus, oia selain penerapan nilai religius yang dilakukan oleh para pelatih kepada para anggota nya apakah terdapat relevansi atau kaitan nilai religius tersebut dalam menangkal radikalisme?

Informan : Untuk relevansi nya sendiri tentunya sangat berkaitan mas antara nilai religius yang pada Pagar Nusa Miftahul Ulum dengan menangkal pergerakan paham radikalisme soalnya di dalam Pagar Nusa ini adanya suatu kegiatan penanaman nilai religius yang menjadi pondasi dasar para anggota dalam menerima sesuatu yang baru mereka ketahui selain itu jugaantisipasi dari pelatih dengan memberikan wawasan tentang KeNUan, KeAswajaan serta KeBangsaan kepada anggota dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan tanggungjawab kepada para Ulama Nu sebagai benteng terdepan dalam membela suatu perbuatan yang menjadi provokator dalam membuat perpecahan, makanya dari itu kegiatan Pagar Nusa dengan prioritas penanaman nilai religius menjadikan Pagar Nusa sebagai wadah yang sangat efektif dalam mengembangkan karakter para generasi muda.

Peneliti : Baik gus terima kasih banyak atas jawabannya gus serta waktu nya semoga dari hasil wawancara yang saya lakukan ini menjadi bahan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan tugas tesis saya, mungkin cukup sekian pertanyaan dari saya kurang dan lebih atau mungkin

kalimat yang kurang pantas saya mohon maaf gus dan sekali lagi saya ucapkan banya terima kasih gus telah meluangkan waktu nya



## Lampiran II : Surat Izin Pelaksanaan Penelitian



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI  
ILMU AGAMA ISLAM  
PROGRAM MAGISTER  
Website : master.islamic.uii.ac.id  
Email : msiguii.ac.id

Nomor : 171/Kaprodi.LAI-S2/90/Prodi.MIAI-S2/VIII/2022  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:  
**Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum**  
**Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak**  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA	: Riyaddussolihin
NIM	: 20913091
KONSENTRASI	: Pendidikan Islam
NO HP	: 081256831510

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"ANALISIS NILAI RELIGIUS SANTRI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM DALAM MENANGKAL PERGERAKAN RADIKALISME MELALUI PENCAK SILAT PAGAR NUSA DI KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN DEMAK"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 30 Agustus 2022



Prodi,

nanah., MIS



### Lampiran III: Dokumentasi Gambar

Gambar 1. Pondok Pesantren Mifathul Ulum Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak.



#### Lampiran IV : Dokumentasi Gambar

Gambar 2. Proses Ujian Kenaikan Tingkat, Sekaligus pengulasan teori serta penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan, KeNuan, dan KeAswajaan Santri Putra



### Lampiran V : Dokumentasi Gambar

Gambar 3. Ujian Kenaikan Tingkat, Sekaligus pengulangan teori serta penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan, KeNuan, dan KeAswajaan Santri Putri



### Lampiran VI : Dokumentasi Gambar

Gambar. 4 Proses Latihan Santri Putri Pagar Nusa Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak.



## Lampiran VII : Dokumentasi Gambar

Gambar. 5 Proses Latihan Santri Putra Pagar Nusa Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak.



### Lampiran VIII : Dokumentasi Gambar

Gambar. 6 Proses Pengambilan Data Yang Bersangkutan Bersama Nilai Religius Pagar Nusa Bersama Gus Mud.





## Lampiran IX : Dokumentasi Gambar

Gambar. 7 Proses Wawancara Dalam Pengambilan Data



## Lampiran X : Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi

	<b>FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM</b>	<b>PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM</b>
	Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA Telp dan Fax (0274) 523637	Website : master.islamiciui.ac.id Email: msi@uii.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI**  
**No: 34/Perpus/LAIPM/XII/2022**

**Assalamu'alaikum War. Wab.**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Riyaddussolihin

Nomor Induk Mahasiswa : 20913091

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Dosen Pembimbing : Dr. Mohammad Joko Susilo. M.Pd

Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII

Judul Tesis :

**ANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS PENCAK SILAT PAGAR NUSA DAN  
 STRATEGI PENERAPAN DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM  
 KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN DEMAK**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalaui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **4 % (empat persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum War. Wab.**

Yogyakarta, 5 Desember 2022

Kaprodi LAIPM



Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Riyadussolihin  
Tempat & Tanggal Lahir : Terusan, 25 September 1998  
Alamat : Jl..Sidobali. No. 16, Muja-Muju,  
Umbulharjo, Yogyakarta.  
Nama Ayah : Muhamad Saleh  
Nama Ibu : Hanisa  
No Hp : 085161571746  
E-mail : [riyaddussolihin25@gmail.com](mailto:riyaddussolihin25@gmail.com)  
[20913091@students.uui.ac.id](mailto:20913091@students.uui.ac.id)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Negeri 29 Kelurahan Terusan lulus Tahun 2010
  - b. Madrasah Tsanawiyah Negeri Terusan lulus Tahun 2013
  - c. Madrasah Aliyah As'ad Olak Kemang Kota Jambi lulus Tahun 2016
  - d. Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ilmu Agama Islam, Program Pendidikan Agama Islam (S1) lulus Tahun 2020
  - e. Universitas Islam Indonesia Ilmu Agama Islam Program Magister (S2) lulus Tahun 2022